



UNIVERSITAS INDONESIA

**ANALISIS PENGARUH AKTIVITAS *OFF-BALANCE SHEET*
TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SWASTA
NASIONAL (BUSN) DEvisa DI INDONESIA
PERIODE 2004–2010**

SKRIPSI

**ADE IRMAYANI SIREGAR
0906609414**

**FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM MANAJEMEN
DEPOK
JANUARI 2012**



UNIVERSITAS INDONESIA

**ANALISIS PENGARUH AKTIVITAS *OFF-BALANCE SHEET*
TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SWASTA
NASIONAL (BUSN) DEvisa DI INDONESIA
PERIODE 2004–2010**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana

**ADE IRMAYANI SIREGAR
0906609414**

**FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM MANAJEMEN
KEKHUSUSAN PERBANKAN
DEPOK
JANUARI 2012**

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri,
dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk
telah saya nyatakan dengan benar

Nama : Ade Irmayani Siregar

NPM : 0906609414

Tanda Tangan :

Tanggal : 24 Januari 2012

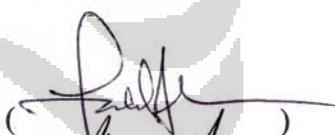


LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh :
Nama : Ade Irmayani Siregar
NPM : 0906609414
Program Studi : Ekstensi Manajemen
Kekhususan : Perbankan
Judul Skripsi
- Indonesia : Analisis Pengaruh Aktivitas *Off-Balance Sheet*
terhadap Profitabilitas Bank Umum Swasta
Nasional (BUSN) Devisa di Indonesia Periode
2004 – 2010
- Inggris : The Impact of Off-Balance Sheet Activities on
Foreign Exchange Commercial Bank's Return in
Indonesia during 2004–2010

Telah berhasil dipertahankan dihadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Manajemen Ekstensi, kekhususan Perbankan, Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia.

DEWAN PENGUJI

Ketua : Fadel Akbar S.E., M.S.M., M.Sc. ()
Pembimbing : H. Hendro Prabowo S.E., MBA ()
Anggota Penguji : Arief Wibisono Lubis M.S.M ()

Ditetapkan di : Depok
Tanggal : 24 Januari 2012

KPS Ekstensi Manajemen



Imo Gandakusuma, MBA

NIP: 196010031991031001

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang Maha Kuasa atas segala karunia dan rahmat-Nya yang melimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia yang berjudul Analisis Pengaruh Aktivitas *Off-Balance Sheet* terhadap Profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa di Indonesia Periode 2004–2010.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, mulai dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi, sangatlah sulit bagi penulis untuk sampai pada titik ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

- (1) Bapak H. Hendro Prabowo S.E., MBA, selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu (walaupun pada *week-end*), pikiran, dukungan, dan arahan dalam penyusunan skripsi ini. Terima kasih pak atas kepercayaan yang diberikan kepada saya dalam mengerjakan skripsi ini sesuai cara saya ☺;
- (2) Bapak Fadel Akbar S.E., M.S.M., M.Sc dan Bapak Arief Wibisono Lubis M.S.M selaku penguji yang telah memberikan masukan bagi skripsi ini agar menjadi lebih baik. Semangat tak pernah berhenti belajar ☺;
- (3) Bapak Rizky Luxianto, Ibu Lenny Suardi yang telah meluangkan waktunya walaupun saya bukan mahasiswi bimbingannya;
- (4) Kepada seluruh dosen FE UI yang selalu memberikan ilmu yang terbaik.
- (5) Bapak Agusman (*researcher* BI) dan Mas Arry Priyanto yang selalu bersedia meluangkan waktunya untuk membalas email dan menjawab pertanyaan-pertanyaan penulis;
- (6) Mas Wendy Kesuma dan Budi Prasetyo, selaku asisten dosen yang senantiasa meluangkan waktu untuk diskusi dan memberikan penjelasan kepada penulis selama pengerjaan skripsi ini;
- (7) Kepada seluruh staf lembaga PDEB dan RLC FEUI yang senantiasa ramah;

- (8) Kepada kedua orangtua penulis, yang Alhamdulillah selalu memberi ketenangan dan kekuatan pada penulis. Ayah yang selalu perhatian dan melindungi, mama yang selalu hangat dan ceria. Allah sangat baik menitipkan ade pada orangtua seperti kalian. Walaupun jauh, ade selalu merasakan cinta dan kehadiran kalian disini. Semoga ade dapat membahagiakan dan membalas cinta kalian berdua;
- (9) Kepada Abang, yang selalu menjaga ade seperti ayah dan mama, Noya, semoga bisa jadi kakak yang baik untukmu (semangat skripsi :D) dan si bungsu Salim yang senantiasa jadi pusat perhatian dirumah, cepat dewasa ya sayang. Keberadaan kalian menyempurnakan hidup ini. Semoga kita menjadi anak yang membahagiakan dan membanggakan ayah dan mama ya;
- (10) Kepada Mba Risna (suatu saat gue pasti merindukan saat-saat nongkrong mengerjakan skripsi bersama mba, sukses ya dietnya :p), Hilma (awas kalo telat sidang lagi, harus traktir jalan-jalan..), dan Mba Santi (jangan sakit lagi mba, semangat skripsi dan program ya hehe) yang selalu menjadi teman senang dan susah saat kuliah. Makasih ya atas segalanya :D;
- (11) Kepada teman-teman kosan. Mba Atik (si ratu tidur), Mba Sinta (si ratu makan), Tika (*supplier* dvd korea), Anggra (teman bergadang :D), Majda, Ari, Citra, Eni, Rahma, Mbo (maaf sering pulang telat hehe) dan seluruh penghuni kosan pondok Bundo. Kita keluarga yang dipertemukan dalam pencarian ilmu. Semoga kita semua berhasil ya;
- (12) Kepada seluruh teman-teman perbankan. Vindi, Nia, Ica, Rani, Mba Nita, Linda, Ming dan woco-woconya. Suatu saat pasti kangen ngumpul dan belajar bareng (*sampe ngecamp*) sama kalian ☺. Senang berjuang bersama. Waktu bersama kalian semua berharga. Lop u pulll guys. *Fighting* :D;
- (13) Serta pihak-pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian semua dan menaikkan derajat kalian. Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat bagi siapapun yang membacanya.

Depok, 24 Januari 2012

Penulis

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ade Irmayani Siregar
NPM : 0906609414
Program Studi : Perbankan
Departemen : Manajemen Ekstensi
Fakultas : Ekonomi
Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

Analisis Pengaruh Aktivitas *Off-Balance Sheet* terhadap Profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa di Indonesia Periode 2004 – 2010

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Depok

Pada tanggal: 24 Januari 2012

Yang menyatakan



(Ade Irmayani Siregar)

ABSTRAK

Nama : Ade Irmayani Siregar
Program Studi : Manajemen
Judul Penelitian : Analisis Pengaruh Aktivitas *Off-Balance Sheet* terhadap Profitabilitas Bank Umum Swasta (BUSN) Devisa di Indonesia Periode 2004–2010

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh aktivitas *off-balance sheet* (OBS) yang dicerminkan oleh *share of non-interest income* (*snoin*) terhadap profitabilitas BUSN Devisa di Indonesia periode 2004–2010. Penelitian ini menggunakan *loan loss provision* (LLP) sebagai variabel kontrol dan krisis keuangan global sebagai variabel dummy. Variabel-variabel yang digunakan untuk mewakili profitabilitas bank adalah ROA dan ROE. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan bulanan bank yang dipublikasikan di Bank Indonesia dengan sampel 30 BUSN Devisa. Metode regresi linier berganda pada data panel dengan pendekatan *Fixed Effect Model* dan *Generalized Least Square* adalah model terbaik pada setiap model regresi. Hasil regresi menunjukkan bahwa *snoin* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA, sedangkan LLP dan krisis keuangan global berpengaruh negatif signifikan. Pada ROE, semua variabel independen yakni *snoin*, LLP, dan krisis keuangan global berpengaruh negatif signifikan.

Kata Kunci: *Share of Non-Interest Income*, *Loan Loss Provision*, Krisis Keuangan Global, Profitabilitas Bank, *Fixed Effect Model*, *Generalized Least Square*

ABSTRACT

Name : Ade Irmayani Siregar
Study Program : Management
Title : The Impact of Off-Balance Sheet Activities on Foreign Exchange Commercial Bank's Return in Indonesia during 2004–2010.

This study aims to determine how the impact of off-balance sheet (OBS) activities as measured by share of non-interest income (*snoin*) on return of Foreign Exchange Commercial Bank in Indonesia during 2004–2010. This study uses loan loss provision (LLP) as a control variable and the global financial crisis as a dummy variable. The variables used to present bank profitability are ROA and ROE. The data used in this study were obtained from the bank's monthly financial report which published in Bank Indonesia official website with sample of 30 Foreign Exchange Commercial Banks. Method of multiple linear regressions on panel data approach using Fixed Effect Model and The Generalized Least Square are the best model in each regression. Regression results show that *snoin* has non-significant negative effect on ROA, while LLP and global financial crisis negatively affected significantly. In ROE, all independent variables negatively affected significantly.

Keywords: Share of Non-Interest Income, Loan Loss Provision, Global Financial Crisis, Bank Return, Fixed Effect Model, Generalized Least Square

DAFTAR ISI

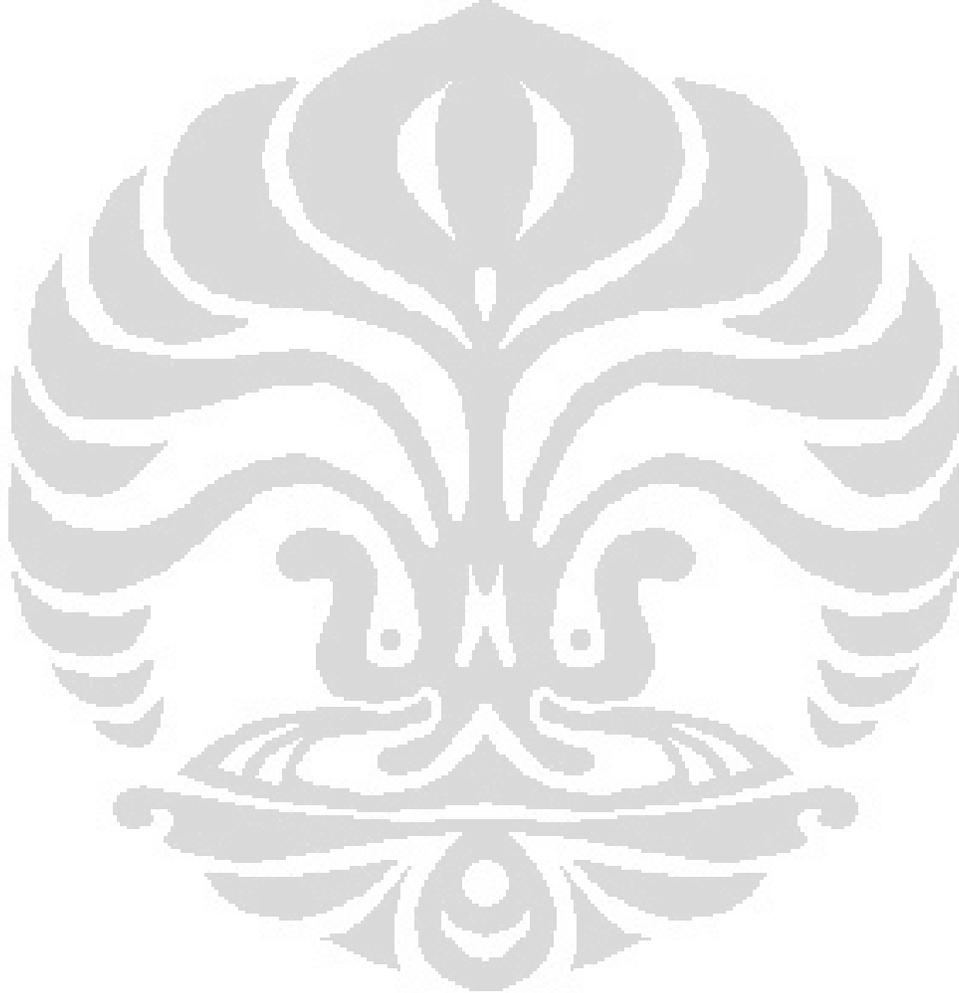
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	vi
ABSTRAK/ ABSTRACT	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR PERSAMAAAN	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Batasan Penelitian	6
1.6 Sistematika Penelitian	7
2. LANDASAN TEORI	9
2.1 Bank.....	9
2.1.1 Definisi Bank.....	9
2.1.2 Jenis Bank	9
2.1.3 Fungsi Pokok dan Kegiatan Usaha Bank Umum.....	11
2.1.4 Fungsi Bank Modern.....	14
2.1.5 Pendapatan Bank.....	15
2.2 <i>Off-Balance Sheet</i>	16
2.2.1 Pengertian <i>Off-Balance Sheet</i>	16
2.2.2 Aktivitas <i>Off-Balance Sheet</i>	17
2.2.3 Pengaruh Aktivitas <i>Off-Balance Sheet</i>	26
2.2.4 Risiko Aktivitas <i>Off-Balance Sheet</i>	27
2.3 <i>Loan Loss Provision</i>	29
2.4 Laporan Keuangan Publikasi Bulanan Bank Umum.....	30
2.4.1 Neraca.....	31
2.4.2 Laporan Laba Rugi dan Saldo Laba.....	35
2.5 Profitabilitas (<i>Return</i>) Bank	38
2.6 Penelitian–Penelitian Sebelumnya	39
3. METODOLOGI PENELITIAN	42
3.1 Data Penelitian	42
3.1.1 Pengumpulan Data	42
3.1.2 Pengambilan Sampel.....	42
3.1.3 Periode Penelitian	45
3.1.4 Jenis Data.....	46
3.1.5 Pengolahan Data	47

3.2 Model Penelitian (Model Persamaan Linier Berganda)	47
3.3 Hipotesis	49
3.3.1 Pengembangan Hipotesis Penelitian	49
3.3.2 Hipotesis Penelitian.....	51
3.4 Definisi Operasional Variabel Penelitian	52
3.4.1 Variabel Bebas (<i>Independent Variable</i>).....	52
3.4.2 Variabel Terikat (<i>Dependent Variable</i>).....	54
3.5 Metode Pengolahan Data	55
3.5.1 Pendekatan Model Estimasi Data Panel.....	55
3.5.1.1 <i>Pooled Least Square</i>	55
3.5.1.2 <i>Fixed Effect Model</i> (FEM).....	56
3.5.1.3 <i>Random Effect Model</i> (REM).....	57
3.5.2 Pemilihan Model Estimasi.....	58
3.6 Uji Asumsi Klasik (Permasalahan Regresi)	61
3.6.1 Uji Multikolinearitas	61
3.6.2 Uji Heteroskedastisitas	62
3.6.3 Uji Autokorelasi.....	63
3.7 Pengujian Statistik Model	64
3.7.1 Uji Hipotesis.....	64
3.7.1.1 Pengujian Signifikansi Model Secara Serempak (Uji F)...	65
3.7.1.2 Pengujian Signifikansi Model Secara Parsial/ Uji Dua Arah (Uji t).....	66
3.7.2 Koefisien Determinasi <i>R-Squared</i> (R^2)	67
3.7.3 <i>Adjusted R-Squared</i>	68
3.8 <i>Framework</i> Penelitian.....	69
4. ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	70
4.1 Analisis Deskriptif Statistik	70
4.2 Pemilihan Model Estimasi	74
4.2.1 Pemilihan Model Estimasi untuk Variabel Dependen ROA.....	74
4.2.1.1 <i>Pooled Least Square vs Fixed Effect (Chow Test atau F- Stat)</i>	74
4.2.1.2 <i>Fixed Effect vs Random Effect (Hausman Test)</i>	75
4.2.2 Pemilihan Model Estimasi untuk Variabel Dependen ROE.....	76
4.2.2.1 <i>Pooled Least Square vs Fixed Effect (Chow Test atau F- Stat)</i>	76
4.2.2.2 <i>Fixed Effect vs Random Effect (Hausman Test)</i>	78
4.3 Uji Asumsi klasik (Permasalahan Regresi)	78
4.3.1 Uji Asumsi Klasik Model Regresi dengan Variabel Dependen ROA	79
4.3.1.1 Uji Multikolinearitas.....	79
4.3.1.2 Uji Heteroskedastisitas.....	79
4.3.1.3 Uji Autokorelasi	80
4.3.2 Uji Asumsi Klasik Model Regresi dengan Variabel Dependen ROE.....	82
4.3.2.1 Uji Multikolinearitas.....	82
4.3.2.2 Uji Heteroskedastisitas.....	82
4.3.2.3 Uji Autokorelasi	83

4.4 Model Penelitian (Model Persamaan Linier Berganda).....	84
4.5 Analisis Model Regresi dengan Variabel Dependen ROA	86
4.5.1 Pengujian Hipotesis.....	86
4.5.1.1 Pengujian Signifikansi Model Secara Serempak (Uji F) ...	86
4.5.1.2 Pengujian Signifikansi Model Secara Parsial/ Uji Dua Arah (Uji-t)	86
4.5.2 Pengujian Koefisien Determinasi (Uji R^2)	90
4.5.3 Pengujian <i>Adjusted R²</i>	91
4.6 Analisis Model Regresi dengan Variabel Dependen ROE.....	91
4.6.1 Pengujian Hipotesis.....	91
4.6.1.1 Pengujian Signifikansi Model Secara Serempak (Uji F) ...	92
4.6.1.2 Pengujian Signifikansi Model Secara Parsial/ Uji Dua Arah (Uji-t)	92
4.6.2 Pengujian Koefisien Determinasi (Uji R^2)	96
4.6.3 Pengujian <i>Adjusted R²</i>	97
5. PENUTUP	98
5.1 Kesimpulan	98
5.1.1 Kesimpulan Pengujian Pengaruh Variabel Independen terhadap Variabel Dependen ROA.....	98
5.1.2 Kesimpulan Pengujian Pengaruh Variabel Independen terhadap Variabel Dependen ROA.....	99
5.2 Saran.....	100
5.2.1 Bagi Peneliti Selanjutnya	100
5.2.2 Bagi Regulator	101
5.2.3 Bagi Investor.....	101
5.2.4 Bagi Pengelola atau Praktisi Perbankan.....	101
DAFTAR REFERENSI	102
LAMPIRAN.....	105

DAFTAR GAMBAR

Grafik	Struktur <i>Net Operating Revenue</i> Tahun 2004–2010.....	3
Gambar 2.1	Pengelompokan Bank Berdasarkan Kepemilikan.....	11
Gambar 2.2	Mekanisme L/C.....	22
Gambar 2.3	Mekanisme Bank Garansi	25
Gambar 3.1	Grafik ROA dan LLP 30 BUSN Devisa Tahun 2004–2010	50
Gambar 3.2	Klasifikasi Keputusan Durbin Watson.....	64
Gambar 3.3	<i>Framework</i> Penelitian	69



DAFTAR PERSAMAAN

Persamaan 3.1	Bentuk Umum Model Regresi	46
Persamaan 3.2	Model Regresi Variabel Dependen ROA	48
Persamaan 3.3	Model Regresi Variabel Dependen ROE.....	48
Persamaan 3.4	<i>Share of Non-Interest Income</i>	53
Persamaan 3.5	<i>Net Operating Revenue</i>	53
Persamaan 3.6	<i>Loan Loss Provision</i>	53
Persamaan 3.7	<i>Return On Asset</i>	54
Persamaan 3.8	<i>Return On Equity</i>	55
Persamaan 3.9	<i>Fixed Effect Model</i>	56
Persamaan 3.10	Data Panel	57
Persamaan 3.11	<i>Mean Value</i> pada <i>Random Effect Model</i>	57
Persamaan 3.12	<i>Random Effect Model</i>	57
Persamaan 3.13	<i>Error</i> pada <i>Random Effect Model</i>	57
Persamaan 3.14	Uji <i>Chow</i>	59
Persamaan 3.15	Uji <i>Hausman</i>	60
Persamaan 3.16	<i>F-statistic</i>	65
Persamaan 3.17	<i>t-Statistic</i>	67
Persamaan 3.18	R^2	68
Persamaan 4.1	Model Regresi Akhir Variabel Dependen ROA	85
Persamaan 4.2	Model Regresi Akhir Variabel Dependen ROA	85

DAFTAR TABEL

Tabel	Penelitian-Penelitian Sebelumnya	39
Tabel 3.1	Perkembangan Jumlah Bank dan Kantor Umum	43
Tabel 3.2	Daftar Sampel Penelitian	44
Tabel 3.3	Deskripsi Hubungan Seluruh Variabel Dependen dan Independen 51	70
Tabel 4.1	Deskriptif Statistik Seluruh Variabel 2004-2010	70
Tabel 4.2	Deskriptif Statistik Seluruh Variabel per tahun	72
Tabel 4.3	Perhitungan <i>F-statistic</i> Variabel Dependen ROA	74
Tabel 4.4	Output <i>Chow Test</i> Variabel Dependen ROA	75
Tabel 4.5	Output <i>Hausman Test</i> Variabel Dependen ROA	76
Tabel 4.6	Perhitungan <i>F-statistic</i> Variabel Dependen ROE.....	77
Tabel 4.7	Output <i>Chow Test</i> Variabel Dependen ROE.....	77
Tabel 4.8	Output <i>Hausman Test</i> Variabel Dependen ROE.....	78
Tabel 4.9	Matriks Korelasi antar Variabel Independen	79
Tabel 4.10	Uji Heteroskedastisitas untuk Variabel Dependen ROA.....	80
Tabel 4.11	Hasil Regresi Variabel Dependen ROA dengan GLS	81
Tabel 4.12	Uji Heteroskedastisitas untuk Variabel Dependen ROE	82
Tabel 4.13	Hasil Regresi Variabel Dependen ROE dengan GLS	84
Tabel 4.14	Output Regresi <i>Fixed Effect Model</i> dengan metode GLS.....	85
Tabel 4.15	Uji F Pada Model Regresi Dengan Variabel Dependen ROA	86
Tabel 4.16	Uji-t Pada Model Regresi Dengan Variabel Dependen ROA.....	87
Tabel 4.17	Uji Koefisien Determinasi R^2 dan <i>Adjusted R²</i> Pada Model Regresi Dengan Variabel Dependen ROA	91
Tabel 4.18	Uji F Pada Model Regresi Dengan Variabel Dependen ROE.....	92
Tabel 4.19	Uji-t Pada Model Regresi Dengan Variabel Dependen ROE	93
Tabel 4.20	Uji Koefisien Determinasi R^2 dan <i>Adjusted R²</i> Pada Model Regresi Dengan Variabel Dependen ROE.....	96

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Output Regresi Variabel Dependen ROA dengan <i>Pooled Least Square</i>	105
Lampiran 2	Output Regresi Variabel Dependen ROA dengan <i>Fixed Effect Model</i>	106
Lampiran 3	Output <i>Chow Test</i> Variabel Dependen ROA.....	108
Lampiran 4	Output Regresi Variabel Dependen ROA dengan <i>Random Effect Model</i>	109
Lampiran 5	Output <i>Hausman Test</i> Variabel Dependen ROA.....	111
Lampiran 6	Output Regresi Variabel Dependen ROE dengan <i>Pooled Least Square</i>	112
Lampiran 7	Output Regresi Variabel Dependen ROE dengan <i>Fixed Effect Model</i>	113
Lampiran 8	Output <i>Chow Test</i> Variabel Dependen ROE.....	115
Lampiran 9	Output Regresi Variabel Dependen ROE dengan <i>Random Effect Model</i>	116
Lampiran 10	Output <i>Hausman Test</i> Variabel Dependen ROE	118
Lampiran 11	Output Regresi Variabel Dependen ROA dengan <i>Fixed Effect Model</i> dan <i>White Cross-Section Standard Error & Covariance</i>	119
Lampiran 12	Output Regresi Variabel Dependen ROA dengan <i>Fixed Effect Model</i> dan <i>Generalized Least Square (GLS)</i>	121
Lampiran 13	Output Regresi Variabel Dependen ROE dengan <i>Fixed Effect Model</i> dan <i>White Cross-Section Standard Error & Covariance</i>	123
Lampiran 14	Output Regresi Variabel Dependen ROA dengan <i>Fixed Effect Model</i> dan <i>Generalized Least Square (GLS)</i>	125
Lampiran 15	<i>Representations</i> Output Variabel Dependen ROA	127
Lampiran 16	<i>Representations</i> Output Variabel Dependen ROE.....	130

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perbankan memiliki kedudukan yang sangat strategis dalam sistem perekonomian Nasional, yakni sebagai penunjang kelancaran sistem pembayaran, pelaksanaan kebijakan moneter, dan pencapaian stabilitas sistem keuangan (Booklet Perbankan Indonesia, 2009). Menurut Bofinger (2000), pemerintah dan masyarakat berkepentingan agar industri ini efisien dan stabil karena merupakan salah satu kanal penting transmisi moneter. Hal ini menjadikan industri ini sarat dengan peraturan dan ketentuan (*heavily regulated industry*) untuk memastikan fungsinya berjalan dengan semestinya dan mengupayakan pengendalian terhadap risiko yang mungkin dihadapi, sehingga tercipta perbankan yang sehat, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Salah satu *trend* perkembangan perbankan yang modern adalah semakin pesatnya pertumbuhan kegiatan transaksi *off-balance sheet* (OBS). Menurut Saunders & Cornett (2003), kegiatan OBS adalah kegiatan yang dilakukan oleh lembaga keuangan yang tidak terlihat atau tercatat dalam neracanya (*on-balance sheet*) karena aktivitasnya tidak menyebabkan dan melibatkan terjadinya kepemilikan suatu aset atau penerbitan instrumen utang. Bank secara progresif diperbolehkan untuk bertindak sebagai *security dealers*, dapat menawarkan jasa fidusia, dan diperbolehkan memberikan saran portfolio kepada investor. Bank juga mulai mensekuritisasi pinjaman. Jenis-jenis kegiatan *non-traditional* ini merupakan kegiatan OBS (Calmes & Theoret, 2010).

Pada awalnya, melalui kegiatan-kegiatan *non-traditional* bank-bank diharapkan dapat meningkatkan diversifikasi dalam meraih keuntungan. Menurut Campa & Kedia (2002), Stiroh & Rumble (2006), dan De Jonghe (2009), keputusan diversifikasi memang dianggap endogen dan hasil dari pengoptimalan proses secara teoritis akan menuntun pada *risk-return trade-off* yang lebih baik (Calmes & Theoret, 2010). Akan tetapi, menurut Demsetz & Strahan (1997) dan Buiters (2009) dan beberapa penelitian yang dilakukan oleh Acharya et al (2002), Stiroh (2004), Stiroh & Rumble (2006), Lepetit et al. (2008), dan De

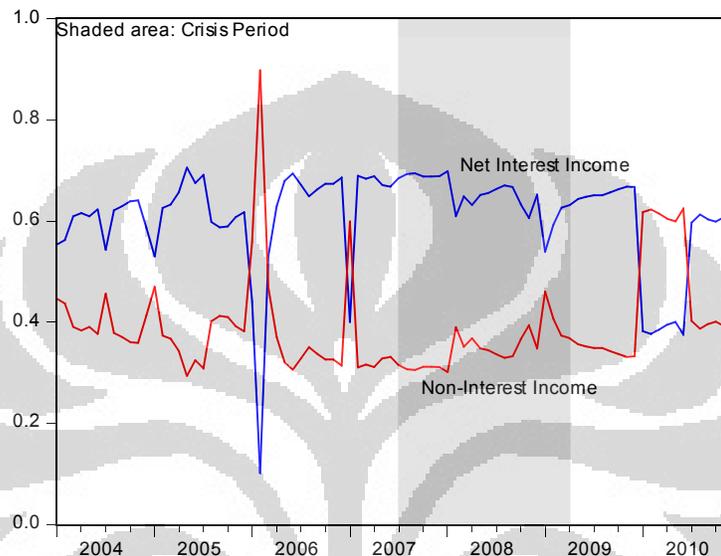
Jonghe (2009), bank juga dapat memanfaatkan diversifikasi ini kepada kegiatan yang lebih berisiko, misalnya menahan *capital* yang lebih sedikit dan memberikan lebih banyak pinjaman, khususnya melalui sekuritisasi yang akhirnya akan meningkatkan volatilitas pertumbuhan *net-operating revenue* (Calmes & Theoret, 2010).

Aktivitas OBS akan berdampak pada pendapatan non bunga (*non-interest income*) yang secara substansial akan berkontribusi terhadap *bank profit* (Allen, 2005). Oleh karena itu diversifikasi pendapatan melalui pendapatan non bunga (*non-interest income*) dapat digunakan sebagai pengukur kegiatan OBS (Calmes & Theoret, 2010). Pendapatan non-bunga ini terdiri dari berbagai komponen seperti pendapatan dari transaksi perdagangan valuta asing, pendapatan dari kenaikan nilai surat berharga, pendapatan fidusia, pendapatan provisi, komisi dan *fee*, serta pendapatan non bunga (*non-interest income*) lainnya. Bahkan, menurut Rajan & Singales (2003), pertumbuhan total asset bank baik *on-balance sheet* dan OBS, belakangan ini banyak berasal dari *non-interest income*. Kelak, dalam 10-15 tahun ke depan, sumber pendapatan bank tidak lagi bertumpu pada bunga kredit melainkan pada *non-interest income* (Kiryanto, 2011).

Menurut Calmes & Liu (2009), pada satu sisi, peningkatan dari *share of non-interest income* dalam pendapatan operasional bank terlihat menguntungkan, namun pada sisi lain komponen *non-interest income* terhadap laba/ rugi operasional (*net operating revenue*) menjadi lebih volatil daripada pendapatan bunganya (*net interest income*) (Calmes & Theoret, 2010). Volatilitas dari pertumbuhan *non-interest income* ini diperburuk oleh kekacauan pasar pada *millennium* kedua, krisis misalnya, sehingga menyebabkan *non-interest income* sensitif terhadap pasar bursa dan akhirnya berdampak langsung pada volatilitas pertumbuhan laba/ rugi operasional (*net operating revenue*) (Stiroh, 2004).

Berdasarkan Statistik Perbankan Indonesia (Desember, 2010), dengan menggunakan data agregat bank umum, *non-interest income* pada kurun waktu tujuh tahun terakhir mengalami peningkatan sebesar 52,95 T atau 114% dari Desember 2004 yang berjumlah 46,36 T menjadi 99,31 T pada Desember 2010. Peningkatan juga terjadi pada *net interest income* sebesar 84,02 T atau 128% dari Desember 2004 yang berjumlah 65,77 T menjadi 149,79 T pada Desember 2010.

Perbedaan pertumbuhan yang tidak jauh berbeda ini jelas menunjukkan bahwa alternatif diversifikasi pendapatan melalui kegiatan yang menghasilkan pendapatan non bunga merupakan kegiatan yang cukup menggiurkan dalam industri perbankan Indonesia.



Grafik Struktur *Net Operating Revenue* Tahun 2004-2010

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia (telah diolah kembali)

Grafik diatas menunjukkan struktur dari *net operating revenue*, yang merupakan penjumlahan dari *net interest income* dan *non-interest income*. Dari grafik tersebut terlihat pula bagaimana volatilitas komponen penyusun *net operating revenue*. Berdasarkan Statistik Perbankan Indonesia (Desember, 2010), *share of non-interest income* terhadap *net operating revenue* memang mengalami penurunan sebesar 3.57% dari Desember 2004 sebesar 41,35% menjadi 39,87% pada Desember 2010, namun dari grafik juga terlihat bahwa komponen penyusun dari *net operating revenue* sangat volatil. Volatilitas ini terlihat tidak berhubungan dengan ukuran kinerja/ profitabilitas bank, namun sebenarnya, ukuran kinerja/ profitabilitas bank ini menurun dengan adanya trend meningkat dari *share of non-interest income* (Calmes & Theoret, 2009). Dengan dipaparkannya hubungan langsung antara ukuran akuntansi dalam mengukur kinerja bank dan tingkat

volatilitas pengembalian pasar yang dapat diukur dengan *share of non-interest income*, situasi ini akan menjadi penting bagi investor maupun regulator sebagai salah satu informasi yang dibutuhkan dalam mengambil keputusan.

Beberapa penelitian sebelumnya tentang *off balance sheet* (OBS) khususnya tentang *share of non-interest income* telah dilakukan dengan variabel penelitian yang berbeda-beda. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Calmes dan Theoret (2010) yang meneliti pengaruh dari aktivitas *off balance sheet* yang diukur dengan *share of non-interest income in net operating revenue* dengan variabel kontrol *loan loss provision* terhadap *return* bank yaitu ROA dan ROE di Kanada sebelum dan setelah deregulasi perbankan sehingga periode penelitian dibagi menjadi dua sub periode yaitu 1988-1996 dan 1997-2007 dengan metode ARCH-M *application*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada sub-periode kedua (1997–2007), *non-interest income* yang dihasilkan dari kegiatan OBS tidak berpengaruh negatif pada *bank returns*. Sementara, pada sub-periode pertama (1988–1996) menunjukkan bahwa volatilitas variabel berpengaruh negatif signifikan pada *bank returns*.

Stiroh & Rumble (2006) juga melakukan penelitian tentang kegiatan OBS yaitu kegiatan yang menghasilkan *fees*, *trading revenue*, dan pendapatan non-bunga lainnya pada US *financial holding companies* (FHCs) dari tahun 1997–2002. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat keuntungan melalui diversifikasi pendapatan pada FHCs, namun keuntungan tersebut hilang karena tingginya eksposur pada kegiatan non-bunga, yang mana kegiatan tersebut lebih volatil tetapi tidak begitu terlalu menguntungkan daripada kegiatan yang menghasilkan pendapatan bunga.

Dengan melihat uraian teoritis dan fenomena di Indonesia diatas, serta dengan melihat hasil penelitian-penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana pengaruh aktivitas OBS khususnya *share of non-interest income* terhadap profitabilitas bank yakni *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa di Indonesia dengan periode penelitian 2004–2010. BUSN Devisa dipilih sebagai sampel penelitian untuk mengetahui bagaimana aktivitas OBS pada kategori bank yang dapat melakukan transaksi dalam valuta asing ini. Sehingga metode

penelitian yang digunakan akan mengikuti prosedur data panel dengan sampel 30 bank BUSN Devisa. Periode penelitian dari tahun 2004–2010 dianggap telah cukup untuk menggambarkan volatilitas dari *non-interest income* dan penelitian juga akan memasukkan krisis keuangan global pada Juli 2007 – April 2009 (Cornett, McNutt, Strahan, & Tehranian, 2011) sebagai variabel *dummy*. Penggunaan variabel kontrol juga dilakukan untuk menetralkan pengaruh yang dapat mengganggu hubungan fenomena yang diamati dan *loan loss provision* (LLP), yaitu rasio dari *loan loss provision* terhadap total aset dinilai paling sesuai untuk tujuan ini. Pengolahan data akan dilakukan dengan menggunakan *software Microsoft Office Excel 2007* dan *Eviews 6.0* dengan prosedur pengolahan data panel.

1.2 Perumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh antara aktivitas *off-balance sheet* yaitu *share of non-interest income*, variabel kontrol *loan loss provision*, dan krisis keuangan global terhadap *return on assets* (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2004–2010?
2. Apakah terdapat pengaruh antara aktivitas *off-balance sheet* yaitu *share of non-interest income*, variabel kontrol *loan loss provision*, dan krisis keuangan global terhadap *return on equity* (ROE) pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2004–2010?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui apakah terdapat pengaruh antara aktivitas *off-balance sheet* yaitu *share of non-interest income*, variabel kontrol *loan loss provision*, dan krisis keuangan global terhadap *return on assets* (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2004–2010.
2. Mengetahui apakah terdapat pengaruh antara aktivitas *off-balance sheet* yaitu *share of non-interest income*, variabel kontrol *loan loss provision*, dan krisis keuangan global terhadap *return on equity* (ROE) pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2004–2010.

1.4 Manfaat Penelitian

Secara akademis, penelitian ini bermanfaat mengembangkan penelitian dalam bidang ilmu ekonomi, khususnya perbankan yang berkaitan dengan aktivitas *off-balance sheet* (OBS). Secara khusus penelitian ini ingin melihat pengaruh pergerakan *share of non-interest income* yang dikontrol oleh variabel *loan loss provision* dan krisis keuangan global sebagai variabel *dummy* terhadap profitabilitas (*return on assets* dan *return on equity*) Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa yang terdaftar di Bank Indonesia pada periode 2004–2010. Sehingga diharapkan mampu memberikan gambaran kinerja lembaga perbankan khususnya kategori BUSN Devisa. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan serta menambah referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian sejenis.

Secara praktisi, penelitian ini bermanfaat bagi regulator perbankan dalam hal ini Bank Indonesia, investor, dan pengelola atau praktisi perbankan. Bagi Bank Indonesia, penelitian ini bermanfaat untuk bahan pertimbangan dalam menetapkan kebijakan pengawasan aktivitas OBS khususnya pada BUSN Devisa yang dikarenakan oleh lingkup usahanya, diperbolehkan melakukan transaksi dalam valuta asing. Bagi investor, penelitian ini memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam pemilihan tempat dan pengambilan keputusan investasi pada BUSN Devisa yang memiliki kinerja baik yang dapat dilihat dari profitabilitasnya. Bagi pengelola atau praktisi perbankan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan maupun pengelolaan bank di masa yang akan datang. Dengan diikutsertakannya krisis keuangan global sebagai variabel *dummy*, penelitian ini juga diharapkan dapat membantu para praktisi dan regulator perbankan untuk membuat kebijakan maupun peraturan untuk mengantisipasi dampak dari krisis ekonomi di sektor perbankan.

1.5 Batasan Penelitian

1. Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa yang termasuk ke dalam penelitian ini adalah semua BUSN Devisa yang terdaftar di Bank Indonesia pada periode 2004 sampai tahun 2010. Ada 36 BUSN Devisa yang terdaftar di

Bank Indonesia pada Desember 2010, namun hanya ada 31 (tiga puluh satu) bank yang telah terdaftar di Bank Indonesia sejak tahun 2004.

2. BUSN Devisa yang dijadikan sampel adalah BUSN Devisa yang memiliki Laporan Keuangan Neraca dan Laba Rugi yang lengkap, dalam artian laporan bulanan bank umum yang dipublikasikan di Bank Indonesia telah menyediakan seluruh informasi yang diperlukan dalam melakukan penelitian ini. Bank Antar Daerah telah dikeluarkan dalam sampel karena tidak memenuhi kondisi ini. Sehingga total sampel yang diteliti pada studi ini berjumlah 30 BUSN Devisa.
3. Penilaian yang digunakan untuk mengukur *return* yang mewakili penelitian ini sebagai variabel dependen adalah dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). Variabel independen dalam penelitian ini adalah *share of non-interest income*, dengan menggunakan *loan loss provision* sebagai variabel kontrolnya dan krisis keuangan global Juli 2007 – April 2009 sebagai variabel *dummy*.
4. Informasi yang digunakan untuk penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan publikasi bulanan BUSN Devisa dari tahun 2004–2010, yang terdapat pada situs resmi Bank Indonesia (www.bi.go.id), yaitu Neraca dan Laporan Laba Rugi. Selain itu, data sekunder lainnya juga diperoleh dari Statistik Perbankan Indonesia yang dipublikasikan bulanan oleh Bank Indonesia yang menggambarkan perkembangan bank secara keseluruhan (agregat) dari tahun 2004 – 2010.

1.6 Sistematika Penulisan

Bab 1 : Pendahuluan

Bab ini membahas latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, dan sistematika penulisan. Bab ini bertujuan untuk memberikan gambaran dan pemahaman umum tentang isi keseluruhan dari penelitian ini.

Bab 2 : Landasan Teori

Pada bab ini akan diuraikan landasan teori yang dapat dijadikan acuan yang relevan dalam penelitian ini, yaitu membahas mengenai bank secara umum, menjelaskan bagaimana sebenarnya pengaruh aktivitas *off-*

balance sheet yakni *share of non-interest income*, variabel kontrol *loan loss provision*, dan krisis keuangan global terhadap *return bank*. Pada bab ini juga akan dipaparkan hasil-hasil penelitian sejenis sebelumnya yang nantinya akan diintegrasikan dalam rangka perumusan hipotesis penelitian.

Bab 3 : Metodologi Penelitian

Bab ini akan menjelaskan semua tahapan dalam penelitian yang dilakukan, proses pengumpulan data dan sampel penelitian, pengembangan model yang digunakan didalam penelitian, hipotesis penelitian, serta cara pengujian empiris terhadap variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Dalam bab ini juga akan dibahas *operational definition* (cara melakukan operasionalisasi variabel, definisi, serta mengukur variabel) yang akan digunakan dalam pengolahan data yang nantinya dipakai.

Bab 4 : Analisis dan Pembahasan Penelitian

Pada bab ini akan dilakukan analisis deskriptif dan analisis lain yang dibutuhkan atas pengolahan data yang telah dilakukan pada bab 3 (tiga) serta pembahasannya yang merupakan interpretasi (hasil/jawaban) dari pengujian yang dilakukan pada data tersebut. Interpretasi hasil penelitian ini nantinya diharapkan akan mampu memberikan jawaban atas hipotesis yang dirumuskan dalam keseluruhan penelitian ini.

Bab 5 : Penutup

Seluruh hasil perhitungan dan analisis data pada bab-bab sebelumnya akan disimpulkan dalam bab ini. Disamping itu, penulis juga akan memberikan gambaran keterbatasan yang dimiliki oleh penelitian serta saran-saran yang nantinya dapat digunakan untuk pengembangan lanjutan dari penelitian ini.

BAB 2

LANDASAN TEORI

2.1 Bank

2.1.1 Definisi Bank

Bank dalam menjalankan usahanya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam berbagai alternatif investasi. Sehubungan dengan fungsi penghimpunan dana ini, bank sering pula disebut sebagai lembaga kepercayaan. Sejalan dengan karakteristik usahanya tersebut, maka bank merupakan suatu segmen usaha yang kegiatannya banyak diatur oleh pemerintah.

Menurut Undang–Undang Republik Indonesia nomor 10 tahun 1998 yang merupakan perubahan atas Undang–Undang nomor 7 tahun 1992, perbankan adalah sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan kegiatan usaha serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Pada kedua undang–undang tersebut, definisi bank itu sendiri adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk–bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak.

2.1.2 Jenis Bank

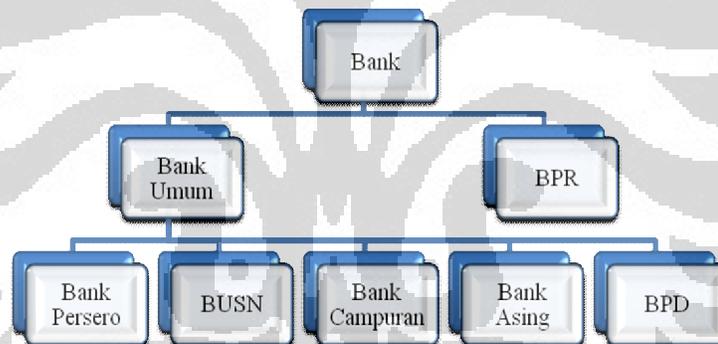
Jenis bank bermacam–macam, tergantung pada cara pengklasifikasiannya. Menurut Widjanarto (2003), klasifikasi bank dapat dilakukan berdasarkan hal–hal sebagai berikut:

1. Jenis bank menurut fungsinya
 - a. Bank Sentral, yaitu Bank Indonesia sebagaimana dimaksud dalam UU No. 13 tahun 1968 tentang Bank Sentral, kemudian dicabut dengan UU No. 23 tahun 1999 tentang Bank Indonesia.
 - b. Bank Umum, yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan/atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. (Pasal 1 angka 3 UU No.10 tahun 1998 tentang Perbankan)

- c. Bank Perkreditan Rakyat, yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan/atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. (Pasal 1 angka 4 UU No.10 tahun 1998 tentang Perbankan)
 - d. Bank Umum yang mengkhususkan diri untuk melaksanakan kegiatan tertentu atau memberikan perhatian yang lebih besar kepada kegiatan tertentu. Hal tersebut dimungkinkan oleh ketentuan Pasal 5 ayat (2) UU No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan.
2. Jenis bank menurut kepemilikannya
- a. Bank Umum Milik Negara atau disebut juga Bank Persero, yaitu bank umum yang seluruh atau sebagian besar sahamnya dimiliki oleh pemerintah dan hanya dapat didirikan berdasarkan Undang–Undang.
 - b. Bank Umum Swasta Nasional, yaitu bank yang sebagian atau seluruh modalnya dimiliki oleh warga Negara Indonesia dan atau badan hukum Indonesia dan hanya dapat didirikan dan menjalankan usahanya setelah mendapat izin dari pimpinan Bank Indonesia,. Ketentuan–ketentuan tentang perizinan, bentuk hukum, dan kepemilikan bank umum swasta yang ditetapkan dalam pasal 16, pasal 21, dan pasal 22 UU No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan yang kemudian pasal–pasal tersebut telah diubah dengan UU No. 10 tahun 1998.
- Dilihat dari lingkup usahanya, Bank Umum Swasta Nasional dibagi atas Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa (*foreign exchange bank*) dan BUSN Non Devisa. BUSN Devisa (*non-foreign exchange bank*). BUSN Devisa yaitu bank yang dalam kegiatan usahanya dapat melakukan transaksi dalam valuta asing setelah memperoleh persetujuan dari BI, antara lain menerima simpanan dan memberikan kredit dalam valuta asing, *L/C*, *travelers cheque*, *money changer* termasuk jasa-jasa keuangan lainnya yang terkait dengan valuta asing. Sedangkan BUSN Non Devisa tidak dapat melakukan kegiatan usaha yang berkaitan dengan valuta asing.
- c. Bank Campuran, yaitu bank umum yang didirikan bersama oleh satu atau lebih bank umum yang berkedudukan di Indonesia dan didirikan oleh Warga Negara Indonesia dan/atau badan hukum yang dimiliki sepenuhnya

oleh Warga Negara Indonesia, dengan satu atau lebih bank yang berkedudukan di luar negeri.

- d. Bank Asing, merupakan bank umum yang dimiliki oleh pihak asing baik swasta asing maupun pemerintah asing, termasuk dalam bentuk kantor perwakilan dan atau kantor cabang bank asing. Bank asing yang dapat membuka cabangnya tersebut harus termasuk bank yang memiliki aset 200 terbesar dunia dan memiliki *rating* minimal A dari lembaga peringkat (*rating agency*) internasional.
- e. Bank Milik Pemerintah Daerah atau Bank Pembangunan Daerah yaitu bank umum yang dimiliki oleh pemerintah daerah. Pendirian bank ini didasarkan pada UU No. 13 tahun 1962. Dengan adanya UU No. 10 tahun 1998, bank-bank tersebut harus memilih dan menetapkan badan hukumnya apakah menjadi Perseroan Terbatas, Koperasi atau Perusahaan Daerah.



Gambar 2.1 Pengelompokan Bank Berdasarkan Kepemilikan

Sumber: UU RI No. 10 tahun 1998 (telah diolah kembali)

2.1.3 Fungsi Pokok dan Kegiatan Usaha Bank Umum

Bank umum memiliki fungsi pokok sebagai berikut (Siamat, 2005):

- a. Menyediakan mekanisme dan alat pembayaran yang lebih efisien dalam kegiatan ekonomi.
- b. Menciptakan uang.
- c. Menghimpun dana dan menyalurkannya kepada masyarakat .
- d. Menawarkan jasa-jasa keuangan lain.

Kegiatan usaha bank umum yang diatur dalam Undang–Undang No. 10 tahun 1998 atas perubahan UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan dapat dikelompokkan ke dalam tiga jenis kegiatan usaha bank umum (Siamat, 2005), meliputi:

a. Kegiatan penghimpunan dana (*funding*)

Kegiatan usaha bank dalam menghimpun atau memobilisasi dana antara lain dapat berupa:

- Giro (*demand deposits*).
- Deposito berjangka (*time deposits*).
- Sertifikat deposito (*certificate of deposits*).
- Tabungan (*saving deposits*).
- Bentuk simpanan lainnya, misalnya *deposit on call*.
- Menerbitkan atau menjual surat pengakuan utang, baik jangka pendek, misalnya wesel, *promissory notes*, atau *commercial paper*, maupun jangka panjang misalnya obligasi (*bonds*).
- Menerima pinjaman dana dari bank lain (*interbank borrowing*).
- Menjual surat-surat berharga yang dimiliki dengan cara transaksi jual putus (*outright*) atau dengan janji membeli kembali (*repurchase agreement*).
- Menerbitkan *Medium Term Notes* (MTN) dan *Floating Rate Notes* (FRN), dan
- Simpanan dalam rangka program pensiun (Dana Pensiun Lembaga Keuangan).

b. Kegiatan penyaluran dana (*lending*)

Kegiatan usaha bank yang terkait dengan penyaluran dana kepada masyarakat atau pihak lain antara lain dapat berupa:

- Pemberian kredit (*loan*) dengan sistem konvensional.
- Menyediakan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah.
- Membeli surat-surat wesel termasuk akseptasi bank (*banker's acceptance*).
- Membeli surat pengakuan hutang jangka pendek, misalnya *promissory notes*, akseptasi bank (*banker's acceptance*), wesel (*bill of exchange*), atau *commercial paper*.

- Membeli surat berharga jangka panjang, misalnya obligasi korporasi (*corporate bonds*).
- Membeli surat berharga dengan janji menjual kembali (*reverse repo*).
- Menempatkan dana pada bank lain berupa *interbank call money*, *deposit on call*, deposito berjangka, dan sertifikat deposito.
- Membeli Surat Perbendaharaan Negara (*Treasury Bills*).
- Membeli Obligasi Negara (*Treasury Bonds*).
- Penempatan pada Bank Indonesia berupa Sertifikat Bank Indonesia, Fasilitas Simpanan Bank Indonesia (FASBI), disamping untuk pemenuhan Giro Wajib Minimum.
- Memberikan pembiayaan anjak piutang.
- Melakukan penyertaan modal pada bank atau perusahaan lain dibidang keuangan, seperti perusahaan pembiayaan, perusahaan efek, modal ventura, asuransi serta lembaga kliring penyelesaian dan penyimpanan.

Pinjaman yang diberikan oleh bank diartikan sebagai penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu yang tertentu dengan menghasilkan pendapatan bunga. Dalam kondisi normal pendapatan bunga dari pinjaman yang diberikan oleh bank ini memiliki porsi terbesar dari total pendapatan bank.

c. Penyediaan jasa-jasa (*services*)

Disamping kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana, bank umum juga menyediakan jasa-jasa terutama dalam rangka lalu lintas pembayaran yang meliputi:

- Pemindahan uang (*transfer*) baik secara manual maupun secara *on-line* atau *electronic*.
- Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antar pihak ketiga (*collection*).
- Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga (*safety box*).

- Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan kontrak (*custodian*).
- Bertindak sebagai wali amanat (*trustee*).
- Memberikan jaminan *Letter of Credit* (L/C).
- Memberikan bank garansi.
- Bertindak sebagai *sub registry* dalam perdagangan Obligasi Negara dengan izin Bank Indonesia.
- Bertindak sebagai penanggung (*guarantor*) dalam penerbitan obligasi.
- Memberikan pelayanan *financial advisory*.
- Bertindak sebagai *arranger* dalam hal penerbitan surat berharga yang tidak tercatat di bursa efek (misalnya *commercial paper*).
- Memberikan jasa pengurusan piutang atau tagihan jangka pendek dari transaksi perdagangan dalam atau luar negeri, yang dilakukan dengan cara pengambilalihan atau pembelian piutang tersebut (*factoring*).
- Bertindak sebagai pendiri dana pensiun dan pengurus dana pensiun.
- Memberikan pelayanan penukaran uang (*money changer*).
- Memberikan pelayanan dalam penarikan tunai atau pembayarab transaksi dengan menggunakan kartu ATM (*Automated Teller Machine*), kartu debit (*debit card*), kartu kredit (*credit card*).
- Menerbitkan *draft*, yaitu surat perintah bayar tidak bersyarat yang diterbitkan bank kepada korespondennya.
- Menerbitkan cek perjalanan (*traveler's check*).
- Memberikan jasa-jasa dipasar modal (transaksi valuta asing).

Rincian dari beberapa aktivitas penyediaan jasa-jasa ini akan dijelaskan pada subbab selanjutnya.

2.1.4 Fungsi Bank Modern

Pengertian bank berdasarkan Undang–Undang Republik Indonesia nomor 10 tahun 1998 yang merupakan perubahan atas Undang–Undang nomor 7 tahun 1992 lebih banyak ditekankan pada fungsi tradisional bank sebagai lembaga intermediasi yang menerima dana dari sektor *surplus* dan menyalurkannya ke sektor defisit dalam bentuk kredit. Dalam sudut perbankan modern, bisnis bank

tidak lagi sesederhana itu. Menurut Rose (2002), perbankan modern memiliki beberapa peran yaitu:

- a. *Intermediation role*, yaitu fungsi bank sebagai lembaga perantara dalam penerimaan simpanan dan penyaluran kredit.
- b. *Payment role*, yaitu fungsi bank sebagai lembaga penyedia jasa pembayaran untuk kepentingan nasabahnya.
- c. *Guarantor role*, yaitu fungsi bank sebagai lembaga penjamin, yang akan menjamin nasabahnya apabila cedera janji/ wanprestasi.
- d. *Agency role*, yaitu peran bank sebagai lembaga perwakilan yang bertindak mewakili nasabahnya dalam mengelola asset atau sekuritasnya.
- e. *Policy role*, yaitu peran bank sebagai penentu kebijakan atau sebagai agen pemerintah dalam menjalankan kebijakan ekonomi dan sosial.

Meskipun secara tradisional bank hanya memiliki peranan sebagai perantara atau *intermediary* saja, namun dewasa ini bank dituntut untuk dapat memainkan semua peran diatas.

Bank harus memperhatikan beberapa hal dalam pengelolaan aktiva dan kewajibannya:

- a. Mengelola likuiditasnya.
- b. Memperkecil risiko dengan mengalokasikan dananya pada aset berisiko rendah atau melakukan diversifikasi.
- c. Memperoleh dana dengan biaya rendah.
- d. Menentukan jumlah modal yang harus dipertahankan dan meningkatkan modal sesuai kebutuhan.

2.1.5 Pendapatan Bank

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.12/11/DPNP tanggal 31 Maret 2010 Tentang Perubahan Kedua atas SE BI No.3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 perihal Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan dan Bulanan Bank Umum serta Laporan Tertentu yang Disampaikan kepada Bank Indonesia, secara garis besar memiliki dua bentuk pendapatan yaitu:

- a. *Interest income*, yaitu pendapatan yang diperoleh bank dari selisih bunga simpanan dan bunga pinjaman.

b. *Non-interest income*, yaitu pendapatan yang dihasilkan oleh bank selain dari pendapatan bunga.

Fokus dalam penelitian ini adalah terhadap *non-interest income* sebagai dasar untuk melihat aktivitas diversifikasi pendapatan yang dilakukan oleh bank dalam perbankan modern diluar kegiatan yang menghasilkan pendapatan bunga, dimana *non-interest income* merupakan semua pendapatan diluar pendapatan bunga dan dihasilkan dari kegiatan operasional/ bisnis bank diluar pinjaman yang dapat dilihat dari format Laporan Bulanan bank Umum sesuai ketentuan Surat Edaran Bank Indonesia No.12/11/DPNP tanggal 31 Maret 2010 Tentang Perubahan Kedua atas SE BI No.3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 perihal Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan dan Bulanan Bank Umum serta Laporan Tertentu yang Disampaikan kepada Bank Indonesia.

2.2 *Off Balance Sheet*

Setelah krisis keuangan pada tahun 1997/1998, bank-bank di Indonesia mengalami perubahan peraturan secara menyeluruh (Hadad et al, 2011). Struktur bank, lingkungan peraturan, *capital adequacy requirement* dan perkembangan pasar tidak lagi homogen sehingga diperlukan tingkat pengendalian manajerial yang sangat terkonsentrasi (Agusman et al., 2008). Menurut Shanmugam et al (1992), Sutojo (1997), Lapoliwa & Kuswandi (2000), banyak bank yang telah melakukan aktivitas bisnis yang tidak tercermin dalam neraca bank namun mempunyai pengaruh yang penting terhadap tingkat pengembalian bank (*return*) dan risiko yang akan ditanggung oleh bank (Priyanto, 2008). Data dan informasi tersebut dikenal dengan informasi *off-balance sheet* atau informasi tentang transaksi diluar neraca.

2.2.1 Pengertian *Off-Balance Sheet*

Menurut Saunders & Cornett (2003), kegiatan *off-balance sheet* (OBS) adalah kegiatan yang dilakukan oleh lembaga keuangan yang tidak terlihat atau tercatat dalam neracanya (*on-balance sheet*) karena aktivitasnya tidak menyebabkan dan melibatkan terjadinya kepemilikan suatu aset atau penerbitan instrumen utang. Namun kegiatan transaksi OBS ini akan mempengaruhi kondisi

neraca lembaga keuangan dimasa depan karena menyebabkan penciptaan komitmen dan kontijensi, baik *asset* maupun *liabilities*, yang secara potensial akan terealisasi (Siamat, 2005).

Aktivitas OBS pada umumnya meningkatkan pendapatan non-bunga (*non-interest income/ fee based income*), namun menghasilkan kewajiban atau aset yang ditangguhkan (*contingent*) sehingga tidak muncul pada neraca institusi ataupun perusahaan sampai telah menjadi kewajiban atau aset yang sebenarnya dengan nilai yang dapat ditentukan (“Investor Dictionary”, n.d).

Paramapojn (2009) mengungkapkan secara tradisional, bank memberikan pinjaman (*loans*) kepada debitur dibawah kebijakan penyaluran kredit, menjaga jumlah pinjaman pada neraca dan dan mengawasi risiko kredit (*default risk*) yaitu risiko bahwa debitur tidak dapat membayar bunga dan pokok sebagaimana yang telah ditetapkan dalam kontrak pinjaman (Wikipedia, n.d). Kegiatan ini merupakan bentuk pinjaman tradisional karena kegiatan tersebut tercantum di neraca (*on-balance sheet*). Sebaliknya, sekuritisasi memungkinkan bank untuk mengeluarkan pinjaman dari neraca dan mentrasfer risiko kredit yang terkait dengan pinjaman. Aktivitas sekuritisasi ini dicantumkan dalam OBS karena sekuritisasi melibatkan penjualan pinjaman (*loans*) kepada pihak ketiga (debitur dan kreditur merupakan dua pihak pertama).

2.2.2 Aktivitas Off-Balance Sheet

Aktivitas *off-balance sheet* (OBS) merupakan kegiatan yang dapat dilihat dari salah satu kegiatan usaha bank yang telah diungkapkan diatas yaitu penyediaan jasa-jasa (*services*). Penyediaan jasa bank merupakan kegiatan penunjang untuk mendukung kelancaran kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana. Kasmir (2007) mengungkapkan, sekalipun sebagai kegiatan penunjang, kegiatan ini sangat banyak memberikan keuntungan bagi bank dan nasabah, bahkan dewasa ini kegiatan ini banyak memberikan kontribusi keuntungan yang tidak sedikit bagi bank, dimana keuntungan dari *spread based* semakin mengecil, bahkan cenderung *negative spread* (bunga simpanan lebih besar dari bunga kredit). Penerimaan atau *income* yang berasal dari pemberian jasa-jasa ini disebut *fee-based income/non-interest income*.

Menurut Kasmir (2005), adapun keuntungan yang diperoleh dari jasa-jasa bank antara lain:

- a. Biaya administrasi, dikenakan untuk jasa-jasa yang memerlukan administrasi khusus. Pembebanan biaya administrasi biasanya dikenakan untuk pengelolaan sesuatu fasilitas tertentu. Contoh biaya administrasi adalah biaya administrasi kredit.
- b. Biaya kirim, diperoleh dari jasa pengiriman uang (*transfer*), baik jasa transfer dalam negeri maupun transfer ke luar negeri.
- c. Biaya tagih, merupakan jasa yang dikenakan untuk menagihkan dokumen-dokumen milik nasabahnya seperti jasa kliring (penagihan dokumen dalam kota) dan jasa inkaso (penagihan dokumen ke luar kota). Biaya tagih ini dilakukan baik untuk tagihan dokumen dalam negeri maupun luar negeri.
- d. Biaya provisi dan komisi, umumnya dibebankan kepada jasa kredit dan jasa transfer serta jasa-jasa atas bantuan bank terhadap suatu fasilitas perbankan. Besarnya jasa provisi dan komisi tergantung dari jasa yang diberikan serta status nasabah yang bersangkutan.
- e. Biaya iuran, diperoleh dari jasa pelayanan *bank card* atau kartu kredit, dimana kepada setiap pemegang kartu dikenakan biaya iuran. Biasanya biaya iuran ini dikenakan per tahun.
- f. Biaya sewa, dikenakan kepada nasabah yang menggunakan jasa *safe deposit box*. Besarnya biaya sewa tergantung dari ukuran *box* dan jangka waktu yang digunakannya.
- g. Jasa lainnya.

Besar kecilnya penetapan biaya terhadap nasabahnya tergantung dari tiap bank. Masing-masing bank dapat menggunakan metode tertentu dan biasanya tidak terlalu jauh berbeda, mengingat tingkat persaingan perbankan yang demikian berat.

Aktivitas-aktivitas *off-balance sheet* tersebut antara lain (Kasmir, 2005):

- a. Kiriman uang (*transfer*), merupakan jasa pengiriman uang lewat bank baik dalam kota, luar kota, atau luar negeri. Lama pengiriman tergantung dari sarana yang digunakan untuk mengirim. Kemudian besarnya biaya kirim juga sangat tergantung sarana yang digunakan. Sarana-sarana yang biasa

digunakan adalah surat, telex, telepon, faxmile, *on-line* computer, dsb. Dari jasa ini bank memperoleh biaya kirim, biaya provisi dan komisi.

- b. Kliring (*clearing*), merupakan jasa penyelesaian hutang-piutang antar bank dengan cara saling menyerahkan warkat-warkat yang akan dikliringkan di lembaga kliring. Lembaga kliring ini dibentuk dan dikoordinir oleh Bank Indonesia setiap hari kerja. Peserta kliring adalah bank yang sudah memperoleh izin dari Bank Indonesia. Dengan mekanisme kliring, penyelesaian hutang – piutang antara bank peserta kliring dipermudah, dipercepat, aman, dan lebih efisien. Warkat yang dapat dikliringkan/diselesaikan dilembaga kliring adalah warkat-warkat yang berasal dari dalam kota seperti cek, bilyet giro, wesel bank, Surat Bukti Penerimaan Transfer dari luar kota, Lalu Lintas Giral (LLG)/nota kredit.

Perhitungan kliring dilakukan setiap hari untuk mengetahui apakah bank tersebut menang kliring atau kalah kliring. Bank yang menang kliring artinya jumlah tagihan warkat kliringnya melebihi pembayaran warkat kliringnya, sehingga terdapat saldo kemenangan. Bank yang menang kliring menunjukkan prestasi bank tersebut dalam membina nasabahnya, demikian pula sebaliknya. Bank yang kalah kliring akan menutup sejumlah kekalahan kliring pada hari yang bersangkutan dan apabila tidak dapat ditutupi, maka bank yang kalah kliring tersebut dapat memperoleh *call money* yang waktunya relatif singkat. Apabila pada saat jangka waktu yang telah ditentukan bank belum mampu membayar pada bank yang meminjamkan *call money*, maka pinjaman tersebut akan berubah menjadi pinjaman biasa dan hal ini menyebabkan hilangnya kepercayaan bank yang memberikan pinjaman *call money* tersebut.

- c. Inkaso (*collection*), merupakan jasa bank untuk menagihkan warkat-warkat yang berasal dari luar kota atau luar negeri. Adapun warkat-warkat yang dapat diinkasokan atau ditagihkan adalah warkat-warkat seperti cek, bilyet giro, wesel, kuitansi, surat aksep, dividen, kupon, *money order*, dan surat berharga lainnya. Pada umumnya lama penagihan berkisar antara 1 (satu) minggu sampai 4 (empat) minggu.

Proses penyelesaian inkaso dibagi menjadi 2 bagian, yaitu:

- Inkaso berdokumen, dimana surat-surat yang diinkasokan disertai oleh dokumen yang mewakili surat/ barang tersebut.
- Inkaso tidak berdokumen, surat yang diinkasokan tidak diwakili dokumen yang mewakili surat/barang tersebut.

Penyelesaian inkaso keluar negeri merupakan penagihan warkat keluar negeri dan merupakan proses inkaso keluar, sedangkan penerimaan warkat dari luar negeri merupakan inkaso masuk dari luar negeri. Jika tidak mempunyai cabang diluar negeri maka inkaso keluar dapat dilakukan melalui bank koresponden. Persyaratan untuk inkaso keluar negeri bank yang bersangkutan haruslah berstatus bank devisa.

- d. *Safe Deposit Box* (SDB) merupakan jasa-jasa bank yang diberikan kepada para nasabahnya, berbentuk kotak dengan ukuran tertentu untuk menyimpan dokumen atau benda-benda berharga lainnya, namun tidak untuk barang-barang terlarang/ mudah meledak. Jasa ini juga dikenal dengan nama *safe loket*. Pembukaan SDB dilakukan dengan dua buah anak kunci, dimana satu dipegang oleh bank dan satu lagi dipegang oleh nasabah. Dari jasa ini bank memperoleh biaya sewa dan uang setoran jaminan yang mengendap, yakni biaya pengganti apabila kunci yang dipegang oleh nasabah hilang dan *box* harus dibongkar sehingga jika tidak terjadi masalah dan SDB tidak diperpanjang maka setoran jaminan dapat diambil kembali.
- e. *Bank Card*, merupakan 'kartu plastik' yang dapat dipergunakan sebagai alat pembayaran di tempat-tempat tertentu dan dapat juga dipergunakan untuk mengambil uang di berbagai tempat tertentu yang strategis melalui ATM (*Automated Teller Machine*). Jenisnya ada beragam yakni *charge card* (pada saat jatuh tempo tidak dapat dicicil), *credit card* (dapat dicicil), *debit card* (pendebitan langsung dari rekening tabungan nasabah), *cash card* (alat penarikan tunai melalui ATM), *check guarantee* (jaminan dalam penarikan cek). Dari jasa-jasa ini bank memperoleh keuntungan melalui iuran tahunan, bunga yang dikenakan saat belanja, biaya administrasi, dan biaya denda terhadap keterlambatan pembayaran disamping bunga.

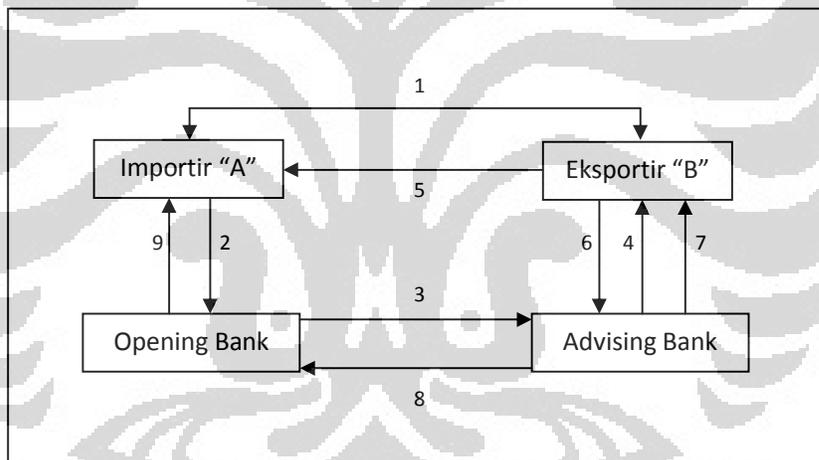
f. *Bank Notes*, merupakan uang kartal asing yang dikeluarkan dan diterbitkan oleh bank diluar negeri. *Bank notes*, dikenal juga dengan istilah ‘devisa tunai’ mempunyai sifat seperti uang tunai. Tidak semua *bank notes* dapat diperjualbelikan, hal ini tergantung daripada peraturan devisa di Negara asal *bank notes*. Yang dimaksud dengan jual beli *bank notes* adalah transaksi antara valuta yang dapat diterima pembayarannya dan dapat diperjualbelikan dan diperdagangkan kembali sesuai nilai tukar yang terjadi pada saat itu. Dalam transaksi jual beli *bank notes*, bank mengelompokkan *bank notes* menjadi yang kuat (contoh: USD, SGD, GBP, AUD, DEM, JPY, HKD) dan lemah (contoh: ITL, NLG, FRF, CAD, NZD, MYR, THB). Untuk *bank notes* yang lemah dan sulit diperdagangkan maka bank menjualnya kembali ke BI atau kantor pusat bank yang bersangkutan. Penjualan *bank notes* juga dilakukan antar bank dan juga diperjualbelikan di travel, *authorized money changer*, dan tempat lainnya.

Dalam melakukan transaksi *bank notes* bank menggunakan kurs. Kurs ini setiap hari diperoleh dari kurs konvensi yang dikeluarkan oleh BI, dimana isinya perbandingan antara nilai tukar mata uang rupiah dengan valuta asing. Kurs yang dikeluarkan BI akan digunakan menjadi patokan harga mata uang asing tersebut. Kurs ini dipergunakan untuk transaksi jual dan beli ditambah dengan keuntungan yang diharapkan oleh bank tersebut.

g. *Travelers Cheque*, disebut juga dengan nama cek wisata atau cek perjalanan yang biasanya digunakan oleh mereka yang hendak berpergian atau sering dibawa oleh turis. *Travelers cheque* diterbitkan dalam pecahan-pecahan tertentu seperti halnya uang kartal dan diterbitkan dalam mata uang rupiah dan mata uang asing. *Travelers cheque* dapat dibelanjakan diberbagai tempat terutama dimana bank yang mengeluarkan *travelers cheque* tersebut melakukan pengikatan dan perjanjian. *Travelers cheque* juga dapat diuangkan diberbagai bank. *Travelers cheque* yang diterbitkan dalam mata uang asing dalam setiap transaksinya baik transaksi penjualan maupun transaksi pencairan menggunakan kurs. Kurs yang digunakan baik dalam pembelian maupun penjualan *travelers cheque* valas adalah kurs devisa umum.

h. *Letter of Credit (L/C)*, merupakan salah satu jasa bank yang diberikan kepada masyarakat untuk memperlancar arus barang (ekspor-impor) termasuk barang dalam negeri (antar pulau). Kegunaan L/C adalah untuk menampung dan menyelesaikan kesulitan-kesulitan dari pihak pembeli (importir) maupun penjual (eksportir) dalam transaksi dagangannya. L/C merupakan suatu pernyataan bank atas permintaan nasabah (biasanya importir) untuk menyediakan dan membayar sejumlah uang tertentu untuk kepentingan pihak ketiga (penerima L/C atau eksportir). Pembukaan L/C oleh importir dilakukan nasabah melalui bank yang disebut *opening bank/issuing bank* sedangkan bank eksportir merupakan bank pembayar yang disebut *advising bank* terhadap barang yang diperdagangkan.

Berikut adalah skema proses L/C:



Gambar 2.2 Mekanisme L/C (Kasmir, 2005)

Keterangan:

1. Importir dan eksportir mengadakan perjanjian dan persetujuan penjualan barang yang tertuang dalam *sales contract*.
2. Importir melakukan pembukaan L/C di *opening bank*.
3. Berdasarkan aplikasi importir, *opening bank* meneruskan L/C ke *advising bank* berikut dengan syarat-syarat yang harus dipenuhinya.
4. L/C berikut dokumen diserahkan oleh *advising bank* eksportir.

5. Setelah menerima dokumen dari *advising bank* maka eksportir mengirim barang kepada importir sesuai perjanjian.
 6. Bukti pengiriman barang berikut dokkumen oleh eksportir diserahkan untuk memperoleh pembayaran dari *advising bank*.
 7. *Advising bank* akan melakukan pembayaran setelah mempelajari dokumen yang diserahkan eksportir memenuhi syarat.
 8. *Advising bank* meneruskan dokumen pembayaran dan pengapalan barang kepada *opening bank*.
 9. *Opening bank* akan mempelajari dokumen dari *advising bank* dan apabila sudah lengkap barulah akan dibayar kembali. *Opening bank* akan memberitahukan importir atas kedatangan dokumen dari eksportir (*advising bank*), lalu importir akan melunasi pembayaran L/C yang telah dibuatnya serta memperoleh dokumen yang dikirim oleh *advising bank*.
- i. Memberikan jasa-jasa di pasar modal (transaksi valuta asing/ derivatif). Transaksi valuta asing/ derivatif merupakan salah satu kegiatan jasa yang menyumbang pendapatan non-bunga yang besar pada bank. Transaksi yang dilakukan dalam perdagangan internasional penyerahannya tidak selamanya dapat dilakukan pada saat transaksi, mengingat jarak yang relatif jauh, perbedaan waktu, dan volume transaksi yang besar, walaupun transaksi ditutup secara tunai (*spot*). Adapun transaksi derivatif yang dilakukan antara lain:
- Transaksi tunai (*spot transaction*)
 Dalam transaksi spot biasanya penyerahan valas ditetapkan 2 (dua) hari kerja berikutnya. Ada 3 (tiga) cara penyerahan dalam transaksi spot: (1) *value today*, dimana penyerahan dilakukan pada hari yang sama dengan hari dilakukannya transaksi atau disebut juga dengan *cash settlement*, (2) *value tomorrow*, penyerahan dilakukan pada hari kerja berikutnya atau disebut *one day settlement*, (3) *value spot*, penyerahan dilakukan 2 (dua) hari kerja setelah transaksi.
 - Transaksi tunggak (*forward transaction*).
 Dalam *forward transaction* atau disebut juga dengan *forward contract*, penyerahan valas dilakukan beberapa hari mendatang, baik secara

mingguan maupun bulanan. Transaksi ini dilakukan diluar bursa (*over the counter*). Kurs ditetapkan pada waktu kontrak dilakukan akan tetapi pembayarannya dilakukan beberapa hari mendatang sesuai jangka waktunya. Akibat adanya jangka waktu dalam pembayaran, maka *rate* yang digunakan dalam transaksi ini lebih tinggi jika dibandingkan dengan transaksi spot. Transaksi semacam ini disebut *premium* dan apabila terjadi yang sebaliknya transaksi disebut dengan *discount*. *Forward contract* sering dilakukan untuk pemagaran risiko atau *hedging* terhadap fluktuasi *exchange rate*. Sebagai contoh jika seorang importir ingin menjamin pembayarannya dalam mata uang Yen JPN tanpa adanya kenaikan nilai tukar, maka dapat diatasi dengan *forward contract*. Dengan demikian akan terhindar dari kenaikan kurs sehingga dapat diminimalkan tingkat kerugiannya. Selain itu *forward contract* juga dapat menjamin nilai tagihan bagi eksportir dimasa mendatang.

- *Future contract*

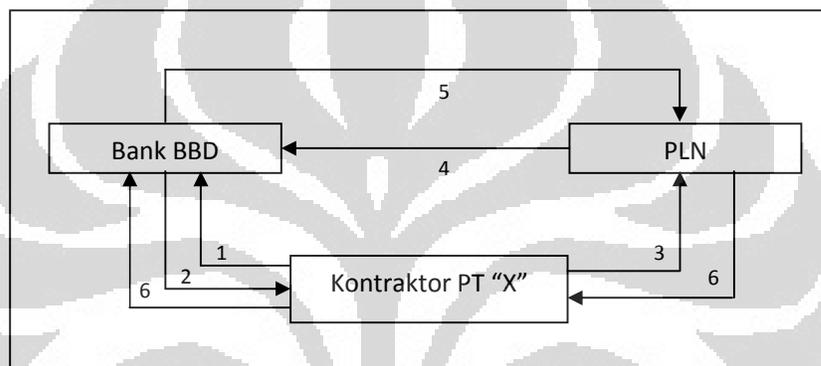
Future contract merupakan perjanjian perdagangan untuk membeli dan menjual sekuritas, aset, atau surat berharga pada masa yang akan datang dan dengan harga tertentu. Berbeda dengan *forward contract* transaksi ini telah distandardisasi sehingga diperdagangkan melalui bursa.

- Transaksi barter (*swap transaction*)

Swap transaction merupakan transaksi antara pembeli dan penjual untuk dua mata uang secara tunai yang diikuti dengan membeli dan menjual kembali mata uang yang sama secara tunai dan tunggak secara simultan dengan batas waktu yang berbeda. *Swap transaction* sering kali disebut transaksi tukar pakai suatu mata uang untuk jangka waktu tertentu dan transaksi barter jumlah pembelian suatu mata uangnya selalu sama dengan jumlah penjualannya. *Swap transaction* banyak dilakukan oleh bank saat memiliki kelebihan jenis mata uang. Sebagai contoh bank memiliki kelebihan uang yang disimpan nasabah dalam deposito valas US \$ sedangkan kredit yang diberikan kebanyakan dalam Yen JPN, maka kepincangan ini dapat ditutup dengan *swap transaction*.

- j. Bank garansi, yaitu jaminan pembayaran yang diberikan oleh bank kepada suatu pihak, baik perorangan, perusahaan atau badan/ lembaga lainnya dalam bentuk surat jaminan. Bank menjamin akan memenuhi kewajiban dari pihak yang dijamin kepada pihak yang menerima jaminan apabila yang dijamin kemudian ternyata tidak memenuhi kewajiban kepada pihak lain sesuai dengan yang diperjanjikan atau cedera janji. Dari jasa ini bank memperoleh biaya provisi, biaya administrasi, bea materai, dsb.

Proses permohonan bank garansi dapat dilihat melalui contoh berikut:



Gambar 2.3 Mekanisme Bank Garansi (Kasmir, 2005)

Keterangan:

1. Kontraktor adalah nasabah yang mengajukan bank garansi ke bank BBD, hal ini dilakukan karena kontraktor hendak melaksanakan pekerjaan milik PLN.
2. BBD akan menerbitkan garansi bank jika kontraktor memenuhi syarat termasuk telah menyetor jaminan lawan.
3. Bank garansi asli diserahkan oleh kontraktor kepada pihak PLN.
4. Jika telah terjadi sesuatu yang tidak diinginkan atau yang dapat merugikan pihak PLN, misalnya kontraktor ingkar janji maka pihak PLN dapat langsung membawa garansi asli yang dipegangnya ke BBD untuk dicairkan.
5. Pihak BBD akan memberikan ganti rugi dengan cara mencairkan jaminan lawan yang diserahkan oleh kontraktor sebelumnya.

6. Jika tidak terjadi masalah dalam pekerjaannya, maka pihak PLN akan mengembalikan garansi asli ke kontraktor, sehingga kontraktor dapat mengembalikannya ke BBD.

2.2.3 Pengaruh Aktivitas *Off-Balance Sheet*

Pada awal tahun 1980-an terjadi transformasi pada kegiatan perbankan Amerika, dari yang semula kegiatannya untuk memperoleh keuntungan hanya dengan menyalurkan kredit kepada masyarakat (*traditional activities*) kemudian berkembang menjadi lembaga yang menyediakan banyak jasa lainnya. Evolusi ini tentu saja telah menyebabkan perubahan yang sangat besar dalam struktur pembiayaan suatu perusahaan, hal ini ditandai dengan menurunnya persentase dari pinjaman bank dan meningkatnya persentase dari obligasi dan saham. Hal senada juga terjadi di Eropa. Deregulasi keuangan menyebabkan sistem perbankan mengalami peningkatan dalam bentuk kompetisi, fokus kegiatan, dan restrukturisasi. Bank telah bereaksi terhadap lingkungan baru dengan mengadopsi strategi yang proaktif dengan menawarkan beragam jasa perbankan kepada nasabahnya. Perubahan ini jelas akan berdampak pada peningkatan *share of non-interest income* dalam profit (Lepetit, 2008). Di Amerika, pada tahun 1980-an *non-interest income* telah mencapai 19% dari total pendapatan bank dan pada tahun 2001 telah tumbuh menjadi 43% dari total pendapatannya. Begitu pula di Eropa, *non-interest income* telah tumbuh dari 26% pada tahun 1989 menjadi 41% pada tahun 1998.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kombinasi antara kegiatan usaha melalui *lending* dan kegiatan *non-interest income* dapat meningkatkan keuntungan yang akhirnya akan mengurangi risiko. Namun, beberapa penelitian menemukan bahwa diversifikasi akan meningkatkan risiko (DeYoung & Roland, 2001; Stiroh, 2004; Stiroh & Rumble, 2006).

Menurut DeYoung & Roland (2001), ada tiga alasan yang mendasari peningkatan dalam risiko ini, yaitu:

1. Pendapatan dari kegiatan usaha *lending* cenderung lebih stabil karena biaya penggantian dan informasinya yang tinggi menyebabkan kedua pihak enggan merusak hubungan ini. Sebaliknya, pendapatan dari kegiatan yang

menghasilkan *non-interest income* dapat terkena fluktuasi yang lebih besar dikarenakan persaingan yang kompetitif, biaya informasi yang lebih rendah, dan permintaan pada pasar produk ini yang cenderung tidak stabil.

2. Pada *traditional activities*, sekali bank telah melakukan suatu hubungan *lending* dengan nasabah, peningkatan jumlah kredit oleh nasabah hanya akan meningkatkan *variable cost (interest expense)*. Sebaliknya, peningkatan produksi pada kegiatan yang menghasilkan pendapatan non-bunga dapat menyebabkan penambahan biaya tetap (misalnya, staf tambahan) yang akan meningkatkan *leverage* operasional bank. Tingginya rasio biaya tetap terhadap biaya variabel (menunjukkan tingginya *operating leverage*) akan menyebabkan volatilitas *earnings* yang lebih besar. Beban dasar akan meningkat sehingga *earnings* menjadi rentan terhadap penurunan *revenue*.
3. Dikarenakan regulator tidak mengharuskan bank untuk menahan/ menyimpan *capital* terhadap kegiatan yang menghasilkan pendapatan non-bunga, bank dapat memanfaatkan hal ini untuk meningkatkan pengembalian terhadap ekuitasnya (*returns of equity*). Walaupun beberapa bank secara internal mengalokasikan beberapa modal untuk kegiatan ini, tetapi kurangnya peraturan tentang *capital requirements* menuntun tingkat *financial leverage* yang lebih tinggi, yang dapat menyebabkan volatilitas *earnings* yang lebih tinggi. Berkaitan dengan hal ini, bank memiliki dorongan untuk mengarbitrase risiko yang berhubungan dengan peraturan permodalan (*risk-based capital regulations*) dengan mentransformasi risiko *on-balance sheet* kepada risiko *off-balance sheet*.

2.2.4 Risiko Aktivitas *Off-Balance Sheet*

Risiko dalam konteks perbankan merupakan suatu kejadian potensial, baik yang dapat diperkirakan (*anticipated*) maupun yang tidak dapat diperkirakan (*unanticipated*) yang berdampak negatif terhadap pendapatan dan permodalan Bank (PBI no 5/8/2003 tanggal 19 Mei 2003 tentang penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum). Berdasarkan Committee on Banking Supervision and Supervisory Practices (1986), analisa terhadap aktivitas *off-balance sheet* (OBS) dapat dilihat dari beberapa aspek risiko (Priyanto,2008) yaitu :

a. Risiko likuiditas dan pendanaan (*liquidity and funding risk*)

Komite tersebut mengungkapkan bahwa total komitmen memiliki jumlah yang sangat besar dalam berbagai bentuk seperti *standby L/C*, *loan commitments*, dan *undrawn overdraft facilities*. Pertumbuhan jumlah tersebut akan memberikan tambahan terhadap besarnya risiko pendanaan bank sehingga bank sebaiknya mengukur dan menetapkan batas volume komitmen dengan mempertimbangkan likuiditas dan kapasitas pendanaan selama ini.

b. Risiko tingkat bunga (*interest rate risk*)

Bank melakukan berbagai aktivitas OBS yang dapat berdampak pada *interest rate exposure* seperti pengambilan posisi dalam transaksi *swaps*, *options*, dan *forward arrangements* sehingga bank perlu memperhitungkan risiko secara keseluruhan.

c. Risiko nilai tukar (*foreign exchange risk*)

Aktivitas OBS mempengaruhi *foreign exchange exposure* dengan mekanisme yang sama dengan *interest rate risk*.

d. Opsi (*option*)

Pengelolaan *option* membutuhkan perhatian khusus mengingat terdapat karakteristik unik mengenai distribusi risiko dan permasalahan teknis dalam *risk hedging* dimana distribusi risiko kredit dan risiko pasar bagi penerbit dan penjual bersifat asimetris sehingga memerlukan keahlian statistika dan matematika yang memadai.

e. Risiko kredit (*credit risk*)

Secara tradisional risiko kredit telah dirasakan sebagai risiko paling penting bagi bank komersil serta kualitas aset yang rendah selama ini telah menjadi penyebab kebangkrutan bank yang tertinggi. Berkaitan dengan hal tersebut, berdasarkan dampak relatif yang dapat ditimbulkannya, aktivitas OBS dapat diklasifikasikan menjadi :

- *Full risk*, dimana instrumen OBS merupakan substitusi langsung terhadap kredit sehingga besaran risiko kredit yang ditimbulkannya sama besar baik pada *on-* maupun *off-balance sheet*. Dalam kategori ini termasuk antara lain *transaction with recourse*, *standby L/C*, *documentary letters of credit*,

beberapa jenis *warranties* dan *indemnities, irrevocable commitments*, dan *asset sale and repurchase agreements*.

- *Medium risk*, dimana pada instrumen OBS terdapat risiko kredit yang signifikan namun terdapat mitigasi risiko sehingga risikonya tidak sebesar *full risk*. Instrumen OBS yang termasuk di dalamnya antara lain beberapa jenis *warranties, indemnities, performed bonds*, dan *unconditional standby facilities*.

- *Low Risk*, dimana pada instrumen OBS terdapat risiko kredit dalam jumlah yang kecil namun tetap tidak dapat diabaikan.

f. Nilai tukar, tingkat bunga, dan transaksi terkait dengan indeks saham (*foreign exchange, interest rate, and stock index related transactions*).

Dalam transaksi OBS seperti ini, bank tidak terekspos terhadap seluruh *underlying principal* dari transaksi kecuali pada saat *settlement* pada transaksi yang memang melibatkan pertukaran *principal*. Jika pada suatu transaksi, *counterparty* ternyata mengalami kegagalan, maka secara teori, bank dapat mengalihkan transaksi tersebut dengan *counterparty* lainnya, sehingga besaran risiko kredit yang dialami bank hanyalah sebesar *replacement cost*.

g. Fungsi penasihat, manajemen, dan penjaminan (*advisory, management, and underwriting functions*)

Bank dalam menjalankan berbagai aktivitasnya seringkali terikat dalam berbagai fungsi *fiduciary* dan *agency* yang dapat saja membuat bank memperoleh tuntutan jika terdapat kelalaian atau pelanggaran atas kewajiban *fiduciary* tersebut. Aktivitas-aktivitas ini tidak dapat dikategorikan sebagai risiko kredit namun lebih dapat dikategorikan sebagai risiko operasional dan risiko pengendalian yang akan berdampak kepada kedudukan dan reputasi bank.

2.3 Loan Loss Provision

Variabel kontrol merupakan variabel luar (*extraneous variable*) yang bertindak sebagai variabel independen dan dimasukkan untuk membantu menafsirkan hubungan antar variabel (Cooper & Schindler, 2006). Variabel

kontrol diperlukan agar hubungan variabel bebas dan variabel terikat tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti. Dalam penelitian ini variabel kontrol yang digunakan adalah *loan loss provision over total asset*, yang dalam penelitian ini akan disingkat menjadi LLP.

LLP merupakan beban non kas bagi bank untuk menilai kerugian dimasa yang akan datang akibat kredit macet (*loan defaults*). Bank mengasumsikan persentase tertentu terhadap kredit yang akan gagal bayar atau pembayaran yang lambat. Bank mencatat nilai tersebut sebagai beban saat menghitung pendapatan sebelum pajak. Ini menjamin kesanggupan membayar bank terhadap hutang-hutangnya dan tingkat permodalan bank ketika gagal bayar kredit terjadi. Besarnya pengalokasian LLP disesuaikan dengan risiko pinjaman yang ditentukan bank. Bank yang memprediksi risiko gagal bayar suatu pinjaman kecil akan memiliki LLP yang kecil pula dibandingkan dengan bank yang memiliki risiko gagal bayar pinjaman yang lebih besar. Pemilihan LLP sebagai variabel kontrol dalam penelitian ini didasarkan pada teori dan praktik yang menyebutkan bahwa LLP akan menurunkan tingkat pengembalian suatu aset sehingga diyakini dapat menetralkan pengaruh yang dapat mengganggu hubungan fenomena yang diamati (Calmes & Theoret, 2010).

2.4 Laporan Keuangan Publikasi Bulanan Bank Umum

Berdasarkan PBI No. 3/22/PBI/2001 tanggal 31 Desember 2001, dalam rangka peningkatan transparansi kondisi keuangan, bank di Indonesia wajib menyusun dan meyajikan laporan keuangan yang terdiri dari Laporan Keuangan Tahunan, Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan dan Bulanan Bank Umum. Pada penelitian ini laporan keuangan yang digunakan adalah Laporan Keuangan Publikasi Bulanan dari Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa periode 2004–2010.

Sehubungan dengan telah diimplementasikannya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 50 (Revisi 2006) tentang Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan dan PSAK Nomor 55 (Revisi 2006) tentang Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran sejak 1 Januari 2010 dan telah dikeluarkannya Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/40/PBI/2008

tanggal 24 Desember 2008 tentang Laporan Bulanan Bank Umum sebagaimana telah diubah terakhir dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 12/2/PBI/2010 tanggal 5 Februari 2010 maka perlu dilakukan perubahan terhadap Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 perihal Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan dan Bulanan Bank Umum serta Laporan Tertentu yang Disampaikan kepada Bank Indonesia sebagaimana telah diubah dengan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 7/10/DPNP tanggal 31 Maret 2005, maka format laporan keuangan untuk tahun 2004-2009 dengan tahun 2010 akan berbeda dan pada laporan keuangan yang akan dibahas berikut akan menggunakan format yang lama.

Laporan Keuangan Publikasi Bulanan Bank Umum adalah laporan keuangan yang disusun berdasarkan Laporan Bulanan Bank Umum (LBU) yang disampaikan bank kepada Bank Indonesia dan dipublikasikan setiap bulan. LBU juga wajib diumumkan pada *home page* BI dengan format yang telah ditetapkan oleh BI sebagaimana diatur dalam PSAK dan PBI yang berlaku, namun tidak perlu diumumkan di media cetak seperti halnya Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan.

Laporan Keuangan Publikasi Bulanan Bank Umum sekurang-kurangnya meliputi Neraca, Laba Rugi, Komitmen dan Kontijensi, Rincian Kualitas Aktiva Produktif, dan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum. Dalam penelitian ini laporan keuangan yang digunakan adalah Neraca dan Laporan Laba Rugi dan Saldo Laba.

2.4.1 Neraca

Neraca merupakan laporan yang memberikan gambaran mengenai posisi keuangan pada suatu tertentu. Neraca menyajikan aktiva (*assets*) dan pasiva (*liabilities and equities*) yang disusun berdasarkan tingkat kelancarannya. Adapun komponen neraca menurut Siamat (2005) yaitu sebagai berikut:

Aktiva:

1. Kas, meliputi semua uang kas, baik rupiah maupun valuta asing (*valas*) yang dimiliki bank termasuk kantornya diluar negeri.

2. Penempatan pada Bank Indonesia (BI), meliputi saldo giro bank yang bersangkutan pada BI, SBI, dan *call money* pada BI atau Fasilitas Simpanan Bank Indonesia (FASBI) dan penempatan lainnya pada BI.
3. Giro pada bank lain, meliputi saldo giro bank yang bersangkutan pada bank lainnya baik dalam rupiah maupun dalam valas.
4. Penempatan pada bank lain, meliputi semua dana yang ditempatkan pada bank lain dalam bentuk: *interbank call money*, tabungan, *deposit on call*, deposito berjangka, serta sertifikat deposito pada bank lain dalam rupiah dan valas.
5. Surat berharga yang dimiliki, meliputi semua surat berharga dalam rupiah dan valas yang dimiliki bank. Klasifikasi surat berharga yang dimiliki dapat dibedakan menurut tujuan kepemilikannya yaitu diperdagangkan, tersedia untuk dijual, dan dimiliki hingga jatuh tempo. Surat berharga disajikan sebesar nilai wajarnya (untuk surat berharga yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan dan tersedia untuk dijual) dan didasarkan atas biaya perolehan setelah amortisasi premi atau diskonto (untuk surat berharga yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo). Surat berharga yang dimiliki tersebut antara lain terdiri dari Surat Berharga Pasar Uang (promes, wesel, *commercial paper/ CP*, *medium term notes/ MTN*, *floating rate notes/ FRN*, dan lainnya) dan Surat Berharga Pasar Modal (reksadana dan obligasi)
6. Obligasi pemerintah, meliputi semua obligasi terbitan pemerintah (Obligasi Negara) yang dimiliki bank baik dalam rangka rekapitalisasi perbankan maupun penjualan melalui lelang. Obligasi Negara tersebut dibedakan menurut tujuan kepemilikannya (diperdagangkan, tersedia untuk dijual, dimiliki hingga jatuh tempo).
7. Surat yang dibeli dengan janji dapat dijual kembali (*reverse repo*), meliputi transaksi jual beli surat berharga dimana bank berjanji menjual kembali surat berharga yang dibeli tersebut kepada penjual sesuai dengan jangka waktu yang diperjanjikan (*reverse repo*). Transaksi terdiri dari rupiah dan valas.
8. Tagihan derivatif, meliputi transaksi berupa tagihan yang timbul dari transaksi derivatif.

9. Kredit yang diberikan, terdiri dari saldo (*outstanding*) kredit oleh bank kepada debitur baik kepada pihak terkait maupun tidak terkait dengan bank dalam rupiah dan valas. Kredit dapat diberikan dengan perjanjian kredit maupun tanpa perjanjian kredit.
10. Tagihan akseptasi, berasal dari tagihan akseptasi kepada pihak lain.
11. Penyertaan, merupakan penyertaan dana kepada bank lain dan lembaga keuangan bukan bank.
12. Pendapatan yang masih akan diterima, meliputi pendapatan bunga yang akan diterima.
13. Biaya dibayar dimuka, memuat beban yang telah dibayar dimuka.
14. Uang muka pajak, memuat pajak yang dibayar dimuka.
15. Aktiva pajak tangguhan
16. Aktiva tetap, meliputi nilai tanah, gedung, dan inventaris yang dimiliki bank.
17. Aktiva sewa guna usaha, meliputi aktiva yang diperoleh atas sewa guna usaha.
18. Agunan yang diambil alih, meliputi agunan yang diambil alih oleh bank.
19. Aktiva lain-lain (emas, *margin deposit*, *travelers cheque* yang dibeli/ diambil alih, tagihan inkaso, *goodwill*, dsb).

Pasiva:

1. Giro, merupakan simpanan yang dapat digunakan sebagai alat bayar dan penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek. Giro meliputi semua saldo giro dalam rupiah dan valas milik masyarakat.
2. Kewajiban segera lainnya, meliputi kewajiban kepada pemerintah yang belum dipindahbukukan, bunga simpanan berjangka yang telah jatuh tempo, dan transfer.
3. Tabungan, merupakan kewajiban yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang telah disepakati tetapi tidak dapat ditarik dengan cek dan bilyet giro. Pos ini meliputi semua saldo tabungan dalam bentuk tabungan yang dapat ditarik sewaktu-waktu dan tabungan berjangka.

4. Simpanan berjangka, baik dalam rupiah maupun valas yang dimiliki oleh pihak terkait dengan bank dan pihak lain yaitu: *deposit on call* dan deposito berjangka lainnya.
5. Sertifikat deposito, merupakan simpanan dalam bentuk deposito yang disertai bukti penyimpanannya dapat dipindahtangankan, baik yang diterbitkan bank dalam rupiah maupun valas.
6. Simpanan dari bank lain, meliputi semua kewajiban kepada bank lain dalam bentuk giro, *interbank call money*, tabungan, *deposit on call*, deposito berjangka, sertifikat deposito.
7. Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (*repo*), meliputi transaksi jual beli surat berharga dimana bank berjanji membeli kembali surat berharga yang dijualnya tersebut dari pembeli sesuai dengan jangka waktu yang diperjanjikan (*reverse repo*). Transaksi ini terdiri dari rupiah dan valas.
8. Kewajiban derivatif, meliputi semua transaksi derivatif yang mengakibatkan timbulnya kewajiban.
9. Kewajiban akseptasi, berisi kewajiban yang timbul dari akseptasi bank.
10. Surat berharga yang diterbitkan, meliputi semua kewajiban yang antara lain berasal dari penerbitan Surat Berharga oleh bank dalam rupiah dan valas, baik dalam bentuk surat berharga pasar uang (promes, wesel, CP, MTN, FRN, lainnya) maupun surat berharga pasar modal (reksadana, obligasi, lainnya).
11. Pinjaman yang diterima, berisi kewajiban kepada BI dan lainnya baik pihak yang terkait dengan bank maupun pihak lain dalam rupiah dan valas.
12. Estimasi kerugian komitmen dan kontijensi, berisi penghapusan untuk transaksi rekening administrative.
13. Kewajiban sewa guna usaha, berisi kewajiban yang berasal dari *leasing*.
14. Beban yang masih harus dibayar, meliputi semua kewajiban kepada bank dan pihak lain berupa beban bunga yang masih harus dibayar.
15. Taksiran pajak penghasilan.
16. Kewajiban pajak tangguhan.
17. Kewajiban lain-lain, meliputi dividen yang belum dibayar, setoran jaminan dalam transaksi perdagangan, kewajiban karena transaksi perdagangan, hasil *offsetting* Kredit Antar Kantor Pasiva dan Antar Kantor Aktiva.

18. Pinjaman subordinasi, berisi kewajiban bank kepada pihak terkait dengan bank dan pihak lain dalam rangka pinjaman subordinasi.
19. Modal pinjaman, berisi kewajiban bank kepada pihak terkait dengan bank dan pihak lain berupa modal pinjaman.
20. Hak minoritas, berisi nilai kepemilikan bank pada perusahaan lain. Pos ini hanya diisi untuk kolom konsolidasi.
21. Ekuitas, terdiri dari modal disetor, agio (disagio), modal sumbangan, selisih penjabaran laporan keuangan, selisih penilaian kembali aktiva tetap, laba (rugi) yang belum direalisasi dari surat berharga, pendapatan komprehensif lainnya yang merupakan *mark to market* transaksi derivatif dengan tujuan *hedging*, dan saldo laba (rugi).

2.4.2 Laporan Laba Rugi dan Saldo Laba

Perhitungan laba rugi dan saldo laba bank pada dasarnya disusun dengan mengelompokkan pendapatan dan beban atau biaya ke dalam Pendapatan dan Beban Operasional dan Pendapatan dan Beban Non-Operasional. Pengelompokan tersebut dilakukan untuk lebih mempermudah perhitungan masing-masing komponen pendapatan dan beban baik yang operasional maupun yang non-operasional.

Pendapatan dan Beban Operasional:

1. Pendapatan Bunga.
Pos ini meliputi semua pendapatan bank yang berupa hasil bunga dalam rupiah dan valas dalam aktiva operasionalnya. Pos ini juga memasukkan pendapatan berupa komisi dan provisi yang diterima dalam rangka pemberian kredit. Pendapatan operasional bank yang berupa hasil bunga diperoleh dari BI, bank-bank lain, dan kepada pihak ketiga bukan bank.
2. Beban Bunga
Pos ini meliputi semua beban yang dibayarkan bank berupa beban bunga dalam rupiah dan valas baik kepada penduduk maupun bukan penduduk. Dalam pos ini juga dimasukkan komisi dan provisi yang dibayarkan bank dalam bentuk komisi/ provisi pinjaman. Beban operasional bank berupa

beban bunga tersebut dibayarkan kepada BI, bank-bank lain, dan kepada pihak ketiga bukan bank.

3. Pendapatan Operasional Lainnya

Berdasarkan format Surat Edaran Bank Indonesia No.7/56/DPbS tanggal 9 Desember 2005, pos ini berisi pendapatan operasional lainnya baik dari penduduk maupun bukan penduduk yang terdiri dari:

- a. Pendapatan provisi, komisi, dan *fee* yaitu komisi/provisi dari transaksi derivatif dan *fee* dari kredit kelolaan.
- b. Pendapatan transaksi valuta asing yaitu keuntungan transaksi valas/derivatif berupa *spot*, *forward*, *swap* dan *option*. Pendapatan dan beban ini dilaporkan secara neto. Jika pendapatan transaksi valas lebih besar dari bebannya, maka selisihnya akan dilaporkan sebagai pendapatan transaksi valas. Sebaliknya, jika pendapatan transaksi valas lebih kecil dari bebannya, maka selisihnya akan dilaporkan sebagai beban transaksi valas.
- c. Pendapatan kenaikan nilai surat berharga.
- d. Pendapatan lainnya.

Sesuai Surat Edaran Bank Indonesia No.12/11/DPNP tanggal 31 Maret 2010, pada laporan keuangan tahun 2010 pos ini disebut dengan Pendapatan Operasional Selain Bunga, yang terdiri dari :

- a. Peningkatan nilai wajar aset keuangan (*mark to market*) berupa surat berharga, kredit, spot dan derivatif.
- b. Penurunan nilai wajar kewajiban keuangan (*mark to market*).
- c. Keuntungan penjualan aset keuangan berupa surat berharga, kredit, spot dan derivatif.
- d. Keuntungan transaksi spot dan derivatif (*realised*).
- e. Dividen, keuntungan dari penyertaan dengan *equity method*, komisi/provisi/*fee* dan administrasi.
- f. Koreksi atas cadangan kerugian penurunan nilai, penyisihan penghapusan aset non-produktif, dan penyisihan penghapusan transaksi rekening administratif.
- g. Pendapatan lainnya.

4. Beban (Pendapatan) Penghapusan Aktiva Produktif

Pos ini berisi penyusutan/ amortisasi/ penghapusan yang dilakukan bank terhadap aktiva produktif bank yaitu:

- a. Kredit yang diberikan
- b. Surat berharga
- c. Penempatan dana antar bank
- d. Tagihan akseptasi dan transaksi derivatif
- e. Penyertaan
- f. Lainnya

5. Beban Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontijensi

Pos ini berisi penyusutan amortisasi/ penghapusan atas transaksi rekening administratif.

6. Beban Operasional Lainnya

Pos ini berisi semua pengeluaran yang dilakukan bank untuk mendukung kegiatan operasionalnya yaitu berupa:

- a. Beban administrasi umum, terdiri dari premi asuransi lainnya, penelitian dan pengembangan, sewa, promosi, pajak (tidak termasuk pajak penghasilan), pemeliharaan dan perbaikan, barang dan jasa serta penyusutan/ amortisasi, penghapusan aktiva tetap dan inventaris dan amortisasi biaya yang ditangguhkan.
- b. Beban personalia, terdiri dari gaji dan upah, honorarium komisaris/ dewan pengawas, pendidikan dan pelatihan.
- c. Beban penurunan nilai surat berharga.
- d. Beban transaksi valas yakni kerugian karena transaksi valas/derivatif berupa *spot*, *forward*, *swap*, dan *option*.
- e. Beban lainnya, terdiri dari komisi/ provisi dari transaksi derivatif, premi asuransi kredit, dan penjaminan dana pihak ketiga.

Pendapatan dan Beban Non-Operasional:

1. Pendapatan Non-Operasional.

Pos ini berisi pendapatan yang diterima bank dari aktivitas non-operasional seperti sewa, keuntungan penjualan aktiva tetap dan inventaris, selisih kurs, dan lainnya.

2. Beban Non-Operasional

Pos ini meliputi kerugian penjualan/ kehilangan aktiva tetap dan inventaris seperti denda atau sanksi, selisih kurs, dan lainnya.

2.5 Profitabilitas (*Return*) Bank

Penelitian ini berfokus untuk menilai kinerja Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa menggunakan analisis rasio keuangan. Profitabilitas atau rentabilitas adalah kemampuan suatu bank dalam memperoleh laba. Unsur pendapatan bank tergantung pada jasa yang ditawarkan oleh bank. Bank memberikan pinjaman, melakukan intervensi portfolio, melakukan pengiriman uang dan jasa lainnya. Dari jasa itu, bank memperoleh pendapatan yang terdiri dari bunga pinjaman, *fees*, atau kompensasi atas jasa yang diberikan bank, dan keuntungan atas investasi portfolio.

Profitabilitas adalah seberapa baik perusahaan dalam menghasilkan profit dari operasional bisnisnya. Rasio profitabilitas jadi begitu penting bagi perusahaan karena profit merupakan tujuan utama dari keberadaan perusahaan, sehingga seberapa baik performa perusahaan dalam mencapai tujuannya (profit) dapat tercermin dari rasio ini (Keown, 2005).

Terdapat beberapa pengukuran untuk menghitung profitabilitas suatu perusahaan. Siamat (2005) menyatakan dalam mengukur profitabilitas dapat digunakan analisis Du-Pont, yang merupakan prosedur pengukuran profitabilitas bank dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). Selain ROA dan ROE dapat pula menggunakan *Net Interest Margin* (NIM). Stauton, Guru, & Balanchadar (2000) mengungkapkan pemilihan rasio yang digunakan sangat ditentukan oleh tujuan pengukuran profitabilitas.

Menurut Ross (2006), rasio-rasio keuangan dimaksudkan untuk mengukur seberapa efisien sebuah perusahaan telah menggunakan aset dan mengelola operasinya. Rasio profitabilitas dalam perbankan dapat diukur dengan beberapa rasio kunci dan khusus untuk penelitian ini menggunakan ROA dan ROE.

ROA adalah laba sebelum pajak per total aset yang ada. Penggunaan ROA dalam penelitian ini karena rasio ini mampu memberikan tolak ukur untuk menilai efektivitas dan efisiensi dari kegiatan operasional perusahaan. Rasio ini melihat seberapa baik pihak manajemen mampu memberdayakan aset yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan keuntungan operasional sehingga dapat memberikan gambaran efisiensi operasi perusahaan secara keseluruhan.

Sementara itu, ROE adalah laba bersih per total ekuitas. ROE merupakan alat untuk mengukur *rate of return* yang mengalir kepada *shareholder* bank yang bersangkutan. Tidak hanya itu, rasio ini juga dapat digunakan untuk memperkirakan keuntungan bersih yang akan diterima *shareholder* apabila menginvestasikan dana yang mereka punya kepada bank. Semakin tinggi nilainya, maka perusahaan dikatakan semakin baik dalam meningkatkan kekayaan pemegang saham (*shareholders wealth*). Nilai ROE yang tinggi juga menunjukkan tingkat keberhasilan perusahaan sehingga dapat menghasilkan peningkatan harga saham. Hal ini selanjutnya mengakibatkan perusahaan dapat mudah menarik dana baru melalui investor baru atau dari investor lama yang tertarik untuk menambah modalnya di perusahaan serta melakukan ekspansi usaha yang pada akhirnya menghasilkan peningkatan keuntungan perusahaan. Nilai ROE yang menurun adalah salah satu bukti bahwa investasi baru yang dilakukan perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang lebih rendah dibandingkan investasi di masa lalu. Penggunaan ROE dalam penelitian ini dikarenakan oleh tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan kesejahteraan pemegang sahamnya *shareholder's wealth*.

2.6 Penelitian – Penelitian Sebelumnya

Adapun beberapa penelitian sebelumnya mengenai hubungan aktivitas *off balance sheet* terhadap profitabilitas antara lain:

Tabel Penelitian–Penelitian Sebelumnya

Penelitian	Ruang Lingkup	Variabel Dependen	Variabel Independen	Hasil Penelitian
Christian Calmes,	Bank komersial	Profitabilitas bank (ROA,	<i>Snonin (share of noninterest</i>	Subperiod pertama: <i>non-</i>

Raymond Theoret (2010)	di Kanada periode sebelum deregulasi 1988 – 1996 dan sesudah deregulasi 1997 – 2007	ROE)	<i>income in net operating revenue), LLP (loan loss provisions over total asset) as control variable, structural break as variabel dummy</i>	<i>interest income</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>return</i> . Subperiode kedua: <i>non-interest income</i> tidak lagi mempengaruhi <i>return</i> secara negatif namun tidak signifikan
Christian Clames & Ying Liu (2009)	Bank di Kanada periode 1983-2002	<i>ROA, risk adjusted ROA, ROE, dan risk adjusted ROE</i>	<i>Non-interest income, net interest income</i>	Variansi dari pertumbuhan <i>operating income</i> bank secara agregat meningkat karena <i>non-interest income</i>
Laetitia Lepetit, Emmanuelle Nys, Philippe Rous, Amine Tarazi (2008)	Bank komersial di Eropa dengan periode penelitian 1996 – 2002	<i>Standard deviation of return on average assets (SDROA), standard deviation of return on average equity (SDROE), ratio of loan loss provision to net loans (LLP), Z-score (ADZ), ZP-score (ADZP)</i>	<i>Net non-interest income (NII), commission and fee income and trading income (COM), ratio of net trading income to net operating income (TRAD)</i>	Bank yang melakukan kegiatan <i>non-interest income</i> memiliki risiko kebangkrutan yang lebih besar daripada bank yang kegiatannya lebih banyak <i>lending</i> . Kegiatan transaksi valas dan provisi/komisi berhubungan positif dengan bank yang kecil
Kevin J. Stiroh (2004)	Bank di Amerika periode 1970-2001	<i>Net income growth, ROE</i>	<i>Non-interest income share, fiduciary income share, trading income share, fees and other non-interest income share</i>	Secara agregat, menurunnya volatilitas pada <i>net operating revenue</i> merupakan refleksi dari menurunnya <i>net interest income</i> bukan merupakan keuntungan diversifikasi dari <i>non-interest</i>

				<i>income</i> . Semakin besar kepercayaan terhadap <i>non-interest income</i> maka semakin rendah <i>risk-adjusted profits</i> dan semakin besar risiko yang dihadapi.
Kevin J. Stiroh & Adrienne Rumble (2006)	<i>Financial Holding Companies</i> (FHCs) periode 1997–2002	ROA, ROE, standar deviasi ROA, standar deviasi ROE	<i>Revenue diversification, average non-interest share</i>	Peningkatan pada diversifikasi pendapatan tidak berhubungan dengan kinerja yang lebih baik.
Ram Pratap Sinha	Bank komersial di India periode 1996–2003	<i>Operating profit ratio, net performing asset (NPA ratio)</i>	<i>Operating efficiency, capital adequacy, dan NNPA (net non performing asset)</i>	<i>Off balance sheet activities</i> berhubungan positif dengan <i>operating profit ratio</i> dan berhubungan negatif dengan rasio NPA
Robert DeYoung & Karin P. Roland	Bank komersial di Amerika Serikat periode 1988-1995	<i>revenue</i>	<i>Deposit activities, investment activities, fee-based activities, trading activities</i>	<i>Fee-based activities</i> berhubungan dengan meningkatnya volatilitas dan <i>total leverage</i> yang akan berdampak pada peningkatan <i>earnings volatility</i>

Sumber: Berbagai jurnal, telah diolah kembali

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Data Penelitian

3.1.1 Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang berasal dari Laporan Keuangan Publikasi Bank Umum Konvensional khususnya neraca dan laporan laba rugi Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa secara bulanan periode 2004–2010 yang diperoleh dari situs resmi Bank Indonesia. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari data eksternal yaitu data yang berasal dari luar perusahaan dalam bentuk bahan publikasi (terbitan), database online, database internet, direktori, data statistik dan lainnya (Malhotra, 2010).

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan informasi dari Statistik Perbankan Indonesia periode 2004–2010 yang diterbitkan secara berkala (bulanan) dan juga dipublikasikan melalui situs resmi Bank Indonesia untuk melihat perkembangan beberapa aktivitas pada bank secara agregat.

3.1.2 Pengambilan Sampel

Populasi dapat didefinisikan sebagai kumpulan dari keseluruhan elemen yang digunakan untuk menarik kesimpulan. Sampel adalah bagian dari populasi target yang dipilih secara cermat untuk mewakili populasi itu (Cooper & Schindler, 2006). Populasi dalam penelitian ini adalah bank umum di Indonesia periode 2004–2010. Sedangkan sampel dari penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa yang terdaftar di Bank Indonesia pada tahun 2004 – 2010.

Pemilihan sampel data pada suatu penelitian dapat digunakan dengan dua cara yaitu *probability sampling* dan *non-probability sampling* (Malhotra, 2010). Pada *probability sampling* data dipilih secara acak artinya setiap calon data sampel mempunyai kesempatan atau probabilitas yang sama untuk terpilih menjadi data sampel suatu penelitian. Sedangkan pada *non-probability sampling*, data yang digunakan sebagai sampel harus memenuhi kriteria-kriteria khusus dalam pemilihannya (Cooper & Schindler, 2006). Hal ini berarti setiap calon data

sampel tidak memiliki kesempatan yang sama untuk dapat dijadikan sampel data suatu penelitian. Pada penelitian ini pemilihan sampel menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan menentukan kriteria-kriteria khusus terhadap data sampel atau disebut juga dengan *purposive sample*, yaitu pemilihan data berdasarkan kriteria tertentu dan dengan tujuan tertentu.

Berikut ini adalah perkembangan jumlah bank dan kantor bank umum pada tahun 2004 – 2010:

Tabel 3.1 Perkembangan Jumlah Bank dan Kantor Bank Umum



Sumber: Statistik Perbankan Indonesia 2004–2010

Adapun kriteria-kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. BUSN Devisa yang telah terdaftar pada Bank Indonesia mulai tahun 2004–2010. BUSN Devisa dipilih sebagai sampel untuk melihat bagaimana pengaruh aktivitas *off-balance sheet* (OBS) terhadap profitabilitasnya pada kategori bank ini dimana sesuai dengan pengertiannya BUSN Devisa merupakan bank yang dalam kegiatan usahanya dapat melakukan transaksi dalam valuta asing, antara lain menerima simpanan dan memberikan kredit dalam valuta asing, L/C,

travelers cheque, money changer dan jasa-jasa keuangan lainnya yang terkait dengan valuta asing, dimana penyediaan jasa-jasa keuangan ini merupakan aktivitas OBS yang akan menimbulkan *non-interest income* yang diduga memiliki pengaruh terhadap profitabilitasnya. BUSN Devisa ini juga telah mewakili bank yang *listing* di Bursa Efek Indonesia dimana dari 31 bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hingga Desember 2010, 68% -nya merupakan BUSN Devisa. Jumlah bank dalam kategori/ kelompok BUSN Devisa juga merupakan yang terbesar diantara kelompok bank lainnya.

2. Memiliki laporan keuangan yang diperlukan yaitu Neraca dan Laporan Laba Rugi dan Saldo Laba yang dipublikasikan pada situs resmi BI tepatnya pada Laporan Keuangan Publikasi Bank Umum Konvensional periode 2004–2010. Dengan kata lain, bank yang dijadikan sampel adalah bank yang tidak *merger* pada bank lain, tutup maupun dicabut izin usahanya pada periode yang bersangkutan.
3. Tidak memiliki *missing data* selama 2 (dua) bulan atau lebih berturut-turut. Perlakuan terhadap *missing data* yaitu dengan melakukan perhitungan rata-rata fluktuasi pertumbuhan atau yang dikenal sebagai *average common size* selama 3 (tiga) bulan. Dengan demikian jika terdapat *missing data* selama 2 bulan berturut-turut maka bank tersebut dikeluarkan dari sampel penelitian (Pradhana, 2007).

Maka setelah melalui proses pengambilan sampel dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan diatas, yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah 30 Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa sebagai berikut:

Tabel 3.2 Daftar Sampel Penelitian

No	Simbol	Bank
1	AGRO	PT Bank Agroniaga, Tbk
2	INPC	PT Bank Artha Graha International, Tbk
3	BBKP	PT Bank Bukopin, Tbk
4	BNBA	PT Bank Bumi Arta, Tbk
5	BBCA	PT Bank Central Asia, Tbk
6	BNGA	PT Bank CIMB Niaga, Tbk
7	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia, Tbk
8	BAEK	PT Bank Ekonomi Raharja, Tbk

No	Simbol	Bank
8	(Sambungan)	
9	GANE	PT Bank Ganesha
10	HANA	PT Bank Hana
11	SDRA	PT Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk
12	BABP	PT Bank ICB Bumiputera, Tbk
13	ICBC	PT Bank ICBC Indonesia
14	INDO	PT Bank Index Selindo
15	BNII	PT Bank Internasional Indonesia, Tbk
16	BKSW	PT Bank Kesawan, Tbk
17	MAIN	PT Bank Maspion Indonesia
18	MAYA	PT Bank Mayapada International, Tbk
19	MEGA	PT Bank Mega, Tbk
20	MESD	PT Bank Mestika Dharma
21	MEXS	PT Bank Metro Express
22	BCIC	PT Bank Mutiara, Tbk
23	BBNP	PT Bank Nusantara Parahyangan, Tbk
24	NISP	PT Bank OCBC NISP, Tbk
25	BNLI	PT Bank Permata, Tbk
26	SBII	PT Bank SBI Indonesia
27	BSIM	PT Bank Sinarmas, Tbk
28	BSWD	PT Bank Swadesi, Tbk
29	UOBB	PT Bank UOB Buana
30	PNBN	PT Pan Indonesia Bank, Tbk

Sumber: Bank Indonesia (telah diolah kembali)

Tidak semua BUSN Devisa telah *listing* di Bursa Efek Indonesia, sehingga untuk kemudahan dan kesegaraman, maka bank yang tidak *listing* diberi simbol sendiri oleh penulis, yakni PT Bank Ganesha (GANE), PT Bank Hana (HANA), PT Bank ICBC Indonesia (ICBC), PT Bank Index Selindo (INDO), PT Bank Maspion Indonesia (MAIN), PT Bank Mestika Dharma (MESD), PT Bank Metro Express (MEXS), PT Bank SBI Indonesia (SBII), dan PT Bank UOB Buana (UOBB).

3.1.3 Periode Penelitian

Jangka waktu yang digunakan adalah periode 2004–2010. Periode ini diasumsikan telah menangkap heterogenitas data secara lebih lengkap.

3.1.4 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data panel (*panel data/pooled data, longitudinal data*). Data panel adalah data gabungan antara data silang (*cross-section*) dengan data runtut waktu (*time series*) (Winarno, 2009). Bentuk umum dari model regresi dengan panel data dapat dilihat pada persamaan berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{it} + \beta_2 + u_{it} \quad (3.1)$$

Dimana i merupakan *cross sectional unit*, t merupakan *time period*, Y_{it} merupakan variabel terikat pada waktu t dan unit i , X_{it} merupakan variabel bebas pada waktu t dan unit i , β_0 merupakan *intercept term*, β_1 dan β_2 merupakan *partial regression coefficients* dari masing-masing variabel bebas pada waktu t dan unit i , dan u_{it} merupakan eror.

Menurut Gujarati (2003) terdapat beberapa kelebihan data panel yaitu:

1. Data panel dapat menangkap heterogenitas individu secara eksplisit dengan mengijinkan variabel yang spesifik untuk masing-masing individu.
2. Dengan mengkombinasikan observasi *time series* dan *cross section*, panel data memberikan data yang lebih informatif, lebih bervariasi, memiliki kolineritas antar variabel yang lebih kecil, lebih banyak *degree of freedom* dan lebih efisien.
3. Dengan mempelajari observasi *cross section* yang berulang, panel data lebih sesuai untuk mempelajari dinamika perubahan.
4. Panel data dapat mendeteksi dan mengukur efek yang tidak dapat diobservasi dalam *cross section* maupun *time series*.
5. Panel data memungkinkan untuk mempelajari model perilaku yang lebih kompleks.
6. Dengan tersedianya ribuan unit, maka panel data dapat mengurangi bias karena mengagregatkan individu menjadi agregat yang luas.

Data panel dapat dikelompokkan berdasarkan jumlah observasinya diantara unit *cross section*-nya (Gujarati, 2003), yaitu:

1. *Balanced panel*, yaitu ketika tiap unit *cross section* memiliki jumlah observasi *time series* yang sama.
2. *Unbalanced panel*, yaitu ketika jumlah observasi antar unit *cross section* berbeda.

Dalam penelitian ini ada 84 observasi *time series* (periode 2004–2010 dengan data bulanan) dan ada 30 data *cross-section* yang digunakan sehingga total data panel secara keseluruhan adalah 2520 observasi (*balanced panel*).

3.1.5 Pengolahan Data

Jenis *software* yang digunakan untuk melakukan regresi dalam penelitian ini dalam rangka pengolahan data adalah *Eviews 6.0* dan *Microsoft Excel 2003/ 2007*.

3.2 Model Penelitian (Model Persamaan Linier Berganda)

Model regresi merupakan suatu model yang secara kuantitatif dapat digunakan untuk menganalisis pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya (Nachrowi, 2006). Regresi terbagi menjadi dua yaitu regresi linear sederhana dan regresi linear berganda/ majemuk. Regresi linear sederhana merupakan persamaan regresi yang hanya terdapat satu variabel bebas, dan jika variabel bebas yang digunakan lebih dari satu maka model yang diperoleh disebut regresi linear berganda/ majemuk.

Tujuan akhir dari penelitian ini adalah untuk menentukan apakah terdapat pengaruh aktivitas *off-balance sheet* (OBS) terhadap profitabilitas (*return*) Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa di Indonesia periode 2004–2010. Aktivitas OBS ini dilihat dari *non-interest income* bank dimana pendapatan yang dihasilkan bank melalui penyediaan jasa-jasa atau kegiatan OBS akan masuk pada pos ini. Untuk pengukuran pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah *share of non-interest income in net operating revenue*. Variabel kontrol *loan loss provision over total asset* digunakan untuk menghilangkan efek bias yang dapat mengganggu hubungan pada variabel yang diamati. Variabel *dummy* yang digunakan adalah krisis keuangan global yang dimulai bulan Juli 2007 sampai

dengan April 2009 (Cornett, McNutt, Strahan, & Tehranian, 2011). Profitabilitas bank umum konvensional diwakili oleh *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE).

Model penelitian ini mengacu pada model yang digunakan Stiroh (2004) dan Calmes & Theoret (2010). Namun, dikarenakan jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data panel maka untuk mendapatkan hasil penelitian yang diinginkan penelitian ini menyesuaikan mengikuti model regresi dengan panel data sesuai dengan *equation* (3.1) seperti yang digunakan Lepetit, Nys, Rous & Tarazi (2008). Adapun model regresi yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Model regresi untuk mengetahui pengaruh aktivitas OBS yang dilihat dari *share of non-interest income in net operating revenue* (*snoin*), variabel kontrol *loan loss provision over total assets* (*LLP*), dan *dummy variabel* (*crisisd*) berupa krisis keuangan global terhadap ROA periode 2004-2010.

$$= + + + + \quad (3.2)$$

2. Model regresi untuk mengetahui pengaruh aktivitas OBS yang dilihat dari *share of non-interest income in net operating revenue* (*snoin*), variabel kontrol *loan loss provision over total assets* (*LLP*), dan *dummy variabel* (*crisisd*) berupa krisis keuangan global terhadap ROE periode 2004-2010.

$$= + + + + \quad (3.3)$$

dimana,

i = *cross sectional unit* yaitu 30 BUSN Devisa

t = *time period* yaitu tahun 2004–2010 dengan data bulanan

ROA_{it} = ROA pada waktu t dan unit i

ROE_{it} = ROE pada waktu t dan unit i

$snoin_{it}$ = *share of non-interest income in net operating revenue* pada waktu t dan unit i

LLP_{it} = *loan loss provision over total assets* pada waktu t dan unit i

$crisis_{it}$ = krisis keuangan global pada waktu t dan unit i

β_1 = *intercept term* (konstanta), menunjukkan besar pengaruh dari suatu variabel bebas yang digunakan dalam persamaan terhadap variabel terikat dengan mengasumsikan variabel lain bernilai nol (0)

$\beta_2 - \beta_4$ = *partial regression coefficients* (koefisien regresi) dari masing-masing variabel bebas pada waktu t dan unit i , merupakan besarnya perubahan variabel terikat akibat perubahan tiap-tiap unit variabel-variabel bebas

u_{it} = *error terms*

3.3 Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan yang belum dibuktikan tentang faktor atau fenomena yang menjadi perhatian peneliti. Hipotesis dapat berbentuk sebuah penjelasan mengenai sebuah fenomena atau sebuah usul yang masuk akal mengenai hubungan yang mungkin terjadi di antara berbagai fenomena. Pengujian hipotesis ialah proses untuk menilai mana yang benar dari dua pernyataan yang saling bertentangan (H_0 dan H_1). Hipotesis nol adalah sebuah pernyataan yang didalamnya tidak ada perbedaan atau dampak yang diharapkan. Sedangkan, hipotesis alternatif adalah sebuah pernyataan bahwa beberapa perbedaan atau dampak diharapkan terjadi (Malhotra, 2010).

3.3.1 Pengembangan Hipotesis Penelitian

Pengembangan hipotesis disusun berdasarkan dukungan dari penelitian-penelitian terdahulu serta teori-teori pendukung yang berhubungan dengan variabel-variabel dependen, independen, dan variabel *dummy* yang akan diuji di dalam penelitian ini. Adapun pengembangan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

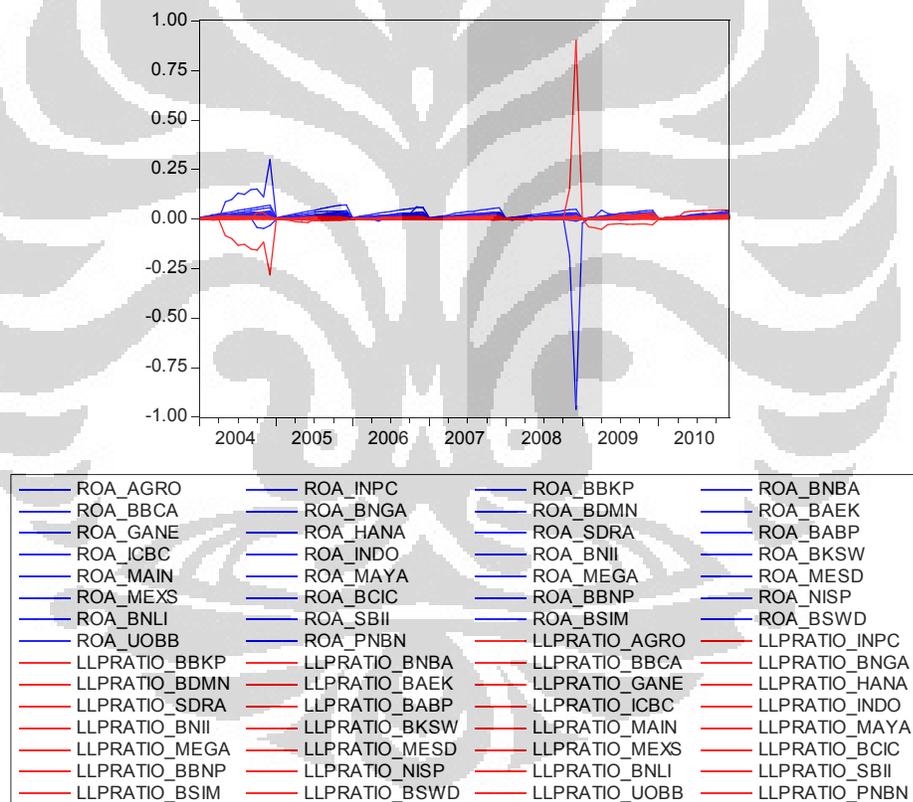
1. Hubungan *Snonin* terhadap Profitabilitas (ROA dan ROE)

Acharya et al. (2002), Stiroh (2004), Stiroh & Rumble (2006), Lepetit et al. (2008), dan De Jonghe (2009) pada penelitian yang dilakukannya membuktikan bahwa aktivitas OBS secara substansial akan memacu peningkatan ketidakpastian pertumbuhan *net operating revenue* pada bank yang akhirnya akan berpengaruh pada penurunan *bank return*. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Calmes & Theoret (2010) bahwa volatilitas dari *snonin*

akan mempengaruhi risiko yang dihadapi suatu bank. Hal ini disebabkan karena meningkatnya ketidakpastian pada pendapatan bank yang akhirnya berpengaruh pada profitabilitasnya. Sehingga dalam penelitian ini dikembangkan hipotesis bahwa *snonin* akan mempengaruhi profitabilitas bank secara negatif.

2. Hubungan LLP terhadap Profitabilitas (ROA dan ROE)

Menurut Calmes & Theoret (2010) *loan loss provision over total asset* akan menurunkan *bank profit*. Hal ini dapat dipahami karena semakin memburuknya kualitas dari *loan portfolios* maka *bank's risk exposure* akan meningkat dan berpotensi mempengaruhi *bank profit* secara negatif.



Gambar 3.1 Grafik ROA dan LLP 30 BUSN Devisa Tahun 2004–2010

Sumber: Laporan keuangan 30 BUSN Devisa (telah diolah kembali)

3. Hubungan Krisis Keuangan Global terhadap Profitabilitas (ROA dan ROE)

Krisis keuangan global terjadi pada bulan Juli 2007 sampai dengan bulan April 2009 (Cornett, McNutt, Strahan, & Tehranian, 2011). Pada BUSN Devisa,

dimana bank yang dalam kegiatan usahanya dapat melakukan transaksi dalam valuta asing setelah memperoleh persetujuan dari BI, maka peneliti membangun hipotesis bahwa terjadinya krisis keuangan global akan berpengaruh pada *bank profit* secara negatif.

3.3.2 Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang digunakan adalah dengan menggunakan tingkat keyakinan 95% ($\alpha = 5\%$) dimana nilai beta menunjukkan *slope* variabel bebas. Pemilihan tingkat signifikansi menunjukkan seberapa besar risiko yang bersedia diterima dan dampak pemilihannya atas risiko beta. Semakin besar α maka semakin rendah beta (Cooper & Schindler, 2006). Kriteria penerimaan H_0 adalah sebagai berikut:

- Jika probabilitas (*p-value*) > 0.05 , maka H_0 gagal ditolak
- Jika probabilitas (*p-value*) < 0.05 , maka H_0 ditolak

Berdasarkan pengembangan hipotesis sebelumnya maka hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

H_1 : $\beta \neq 0$, terdapat pengaruh aktivitas *off-balance sheet* yang diukur dengan *share of non-interest income in net operating revenue* terhadap profitabilitas (*return*) bank.

H_2 : $\beta \neq 0$, terdapat pengaruh variabel kontrol *loan loss provision over total asset* terhadap profitabilitas (*return*) bank.

H_3 : $\beta \neq 0$, terdapat pengaruh variabel krisis keuangan global terhadap profitabilitas (*return*) bank.

Tabel 3.3 Deskripsi Hubungan Variabel Dependen dan Independen

Model	Variabel	Kategori	Deskripsi	Expected Sign
1	Y	ROA	<i>Return on Assets</i>	
	X_1	<i>snonin</i>	<i>Share of non-interest income in net operating revenue</i>	-
	X_2	LLP	<i>Loan loss provision over total assets</i>	-
	X_3	<i>crisisd</i>	Krisis keuangan global (<i>dummy</i>)	-
2	Y	ROE	<i>Return on Equity</i>	

X ₁	<i>snonin</i>	<i>Share of non-interest income in net operating revenue</i>	-
X ₂	LLP	<i>Loan loss provision over total assets</i>	-
X ₃	<i>crisisd</i>	Krisis keuangan global (<i>dummy</i>)	-

Sumber: Calmes & Theoret, 2010 (telah diolah kembali)

3.4 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independent variable*) yang dibagi lagi menjadi variabel bebas utama, kontrol (*control variable*), boneka (*dummy variable*), dan terikat (*dependent variable*).

3.4.1 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas sering juga disebut sebagai variabel stimulus atau variabel prediktor. Variabel ini berdiri sendiri (*independent*) dan merupakan variabel yang diduga mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan terdiri dari variabel bebas utama yang menjadi fokus penelitian serta beberapa variabel bebas lain yang menjadi variabel kontrol dan variabel boneka dalam penelitian ini.

Adapun variabel-variabel bebas tersebut adalah:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah *share of non-interest income in net operating revenue* atau yang disingkat menjadi *snonin* (Calmes & Theoret, 2010). Data ini diperoleh dari Laporan Keuangan Publikasi Bulanan BUSN Devisa berupa Laporan Laba Rugi dan Saldo Laba pada situs resmi Bank Indonesia. *Net operating revenue* merupakan jumlah dari *net interest income* dan *non-interest income*. (Stiroh, 2004; Calmes & Theoret, 2008). Untuk *net interest income*, pos yang digunakan adalah Pendapatan Bunga Bersih atau Pendapatan (Beban) Bunga Bersih (untuk format laporan keuangan tahun 2010 sesuai SEBI No.12/11/DPNP tanggal 31 Maret 2010). Sedangkan untuk *non-interest income*, pos yang digunakan adalah Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya atau Pendapatan Operasional

Selain Bunga (untuk format laporan keuangan tahun 2010 sesuai SEBI No.12/11/DPNP tanggal 31 Maret 2010).

$$\boxed{= \text{—————}} \quad (3.4)$$

$$\boxed{= \text{—————} + \text{—————}} \quad (3.5)$$

2. Variabel Kontrol (*Control Variable*)

Variabel kontrol merupakan variabel luar (*extraneous variable*) yang bertindak sebagai variabel independen dan dimasukkan untuk membantu menafsirkan hubungan antar variabel (Cooper & Schindler, 2006). Variabel kontrol diperlukan agar hubungan variabel bebas dan variabel terikat tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti. Dalam penelitian ini variabel kontrol yang digunakan adalah *loan loss provision over total asset* yang dalam penelitian ini akan disingkat menjadi LLP. Variabel ini diyakini dapat menetralsir pengaruh yang dapat mengganggu hubungan fenomena yang diamati. Sama halnya dengan *snonin*, data ini juga diperoleh dari Laporan Keuangan Publikasi Bulanan BUSN Devisa berupa Laporan Laba Rugi dan Saldo Laba pada situs resmi Bank Indonesia. Nilai *loan loss provision* diperoleh dari pos Beban (Pendapatan) Penghapusan Aktiva Produktif atau Kegiatan Penurunan Nilai Aset Keuangan (*impairment*) bagian Kredit dalam Pos Beban Operasional Selain Bunga untuk format laporan keuangan tahun 2010. Sedangkan *total assets* nilainya diperoleh dari pos Total Aktiva atau Total Aset untuk tahun 2010.

$$\boxed{= \text{—————}} \quad (3.6)$$

3. Variabel Boneka (*Dummy Variable*)

Dalam suatu penelitian adakalanya analisis regresi pada variabel terikat tidak hanya dipengaruhi skala rasio tetapi juga dipengaruhi oleh skala nominal yang merupakan variabel kualitatif seperti jenis kelamin, warna, agama, wilayah dsb (Gujarati, 2003). Variabel *dummy* disebut juga variabel indikator, biner, kategorik, kualitatif, boneka, atau variabel dikotomi (Nachrowi, 2002). Dalam aplikasinya, variabel *dummy* sangat bermanfaat untuk menguantifikasikan data kualitatif dan untuk melihat model regresi yang berubah arah maupun terjadinya loncatan tren pada kurun waktu yang berbeda, serta dapat juga dipergunakan untuk membuat model regresi yang linier sebagian–sebagian (*seasonal effect*). Variabel ini dikodekan dengan 0 dan 1, dimana 0 mengindikasikan tidak adanya suatu atribut/ *seasonal effect* dan 1 mengindikasikan adanya suatu atribut/ *seasonal effect* yang diduga dapat mempengaruhi variabel terikat. Dalam penelitian ini, variabel *dummy* yang digunakan adalah krisis keuangan global yang dimulai pada bulan Juli 2007 sampai dengan April 2009 dan diberi kode 1.

3.4.2 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat sering juga disebut variabel dependen atau variabel output. Variabel ini merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas bank yang diukur dari *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). Menurut Dietrich & Wanzenried (2010), ROA adalah rasio dari laba bersih (*net profit*) terhadap rata–rata total aset (*average total assets*) dalam bentuk persentase dan ROE adalah rasio dari laba bersih (*net profit*) terhadap rata–rata ekuitas (*average equity*) dalam bentuk presentase. Sedangkan, berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum rumus perhitungan ROA dan ROE, sebagai berikut:

$$\boxed{= \frac{(\quad)}{\quad}} \quad (3.7)$$

$$= \frac{(\quad)}{\quad} \quad (3.8)$$

Pada Laporan Keuangan Publikasi Bulanan BUSN Devisa, untuk menghitung ROA data diperoleh dari Neraca dan Laporan Laba Rugi dan Saldo Laba. Sedangkan untuk ROE, data diperoleh hanya dari Laporan Laba Rugi dan Saldo Laba. Nilai *net income (before taxes)* berasal dari pos Laba/ Rugi Sebelum Pajak Penghasilan atau Laba (Rugi) Tahun Berjalan (format laporan keuangan tahun 2010). Sedangkan nilai *net income (after taxes)* berasal dari pos Laba/ Rugi Tahun Berjalan atau Laba (Rugi) Bersih untuk format laporan keuangan tahun 2010. Kedua pos ini berasal dari Laporan Laba Rugi dan Saldo Laba. *Total asset* diperoleh dari pos Total Aktiva atau Total Aset untuk format laporan keuangan tahun 2010. Untuk *equity* nilainya diperoleh dari pos Ekuitas atau merupakan penjumlahan dari pos modal pinjaman, modal disetor, tambahan modal disetor, selisih penilaian kembali aset tetap, selisih kuasi reorganisasi, selisih restrukturisasi entitas sepengendali, cadangan, dan laba/rugi untuk format laporan keuangan tahun 2010. Baik *total asset* maupun *equity*, keduanya diperoleh dari Neraca.

3.5 Metode Pengolahan Data

3.5.1 Pendekatan Model Estimasi Data Panel

Dalam melakukan analisa terhadap data panel dikenal tiga macam pendekatan, yaitu pendekatan kuadrat terkecil (*pooled least square*), pendekatan efek tetap (*fixed effect*), dan pendekatan efek acak (*random effect*).

3.5.1.1 *Pooled Least Square (PLS)*

PLS atau dikenal juga dengan metode *common-constant* adalah pendekatan estimasi model data panel yang paling sederhana. Dikatakan sederhana karena dalam model ini *intercept* dan *slope* diestimasi konstan untuk seluruh observasi. Sebenarnya model ini adalah model OLS yang diterapkan dalam data panel. Sehingga untuk mengestimasi parameter regresi model ini, dapat dengan

metode OLS. Dalam metode ini, semua diperlakukan sama tanpa dibedakan unit *cross section*-nya, lalu digunakan regresi OLS biasa sehingga hanya akan menghasilkan persamaan yang memberikan *intercept* dan koefisien-koefisien variabel bebas (*slope*) yang sama untuk setiap unit. Ide dari perlakuan *individual specific effect* dalam metode ini adalah *individual specific effect* tersebut akan diasumsikan identik dalam setiap unit *individual* atau *cross section*.

3.5.1.2 Fixed Effect Model (FEM)

Model ini disebut juga dengan *Least Square Dummy Variable* (LSDV). Model ini mengasumsi *intercept* tidak konstan tapi tetap mempertahankan asumsi konstan pada *slope*. Model ini dapat dituliskan sebagai berikut (Gujarati, 2003):

$$Y_{it} = \alpha_i + \beta_1 X_{it} + \epsilon_{it} \quad (3.9)$$

dimana,

Y = variabel dependen

X = variabel independen

i = perusahaan/ unit *cross section*

t = waktu

Pada model di atas *intercept* memiliki *subscript i* untuk menyatakan bahwa *intercept* dapat berbeda antar individu yang diamati namun tidak berbeda antar waktu atau yang disebut *time invariant*. Perbedaan *intercept* pada pendekatan metode *fixed effect* dapat dibedakan antar individu karena setiap *cross-section unit* tersebut memiliki karakteristik sendiri. Sedangkan jika *intercept* ditulis β_{1it} berarti *intercept* bersifat *time variant*. Untuk mengetahui sejauh mana perbedaan *intercept* antar individu dapat diterima maka dapat digunakan *differential dummy variable*. Hal yang perlu dipertimbangkan dalam menambahkan variabel boneka pada suatu model regresi adalah bahwa dengan ditambahkan variabel boneka maka *degree of freedom* akan semakin kecil atau berkurang. Sehingga nantinya akan mempengaruhi efisiensi dari parameter yang diestimasi.

3.5.1.3 Random Effect Model (REM)

Metode random ini mengasumsikan bahwa *intercept* yang ada adalah *random*, dengan adanya *mean value* yang konstan. Sehingga *intercept* tiap individu *cross section* akan terlihat dari deviasi atas *mean value* yang konstan tersebut. Dari permodelan sebelumnya pada data panel adalah:

$$\boxed{= + + +} \quad (3.10)$$

Pada metode ini, β_{1i} tidak lagi dianggap konstan seperti pada model FEM, namun dianggap sebagai variabel *random* dengan *mean value* konstan yaitu β_1 (tidak ada *subscript i*), sehingga dapat ditulis:

$$\boxed{= +} \quad (3.11)$$

dimana $i = 1, 2, \dots, N$

Substitusi persamaan (3.10) dengan (3.11):

$$\boxed{\begin{array}{cccc} = & + & + & + & + \\ = & + & + & + & \end{array}} \quad (3.12)$$

dimana, $\boxed{= +} \quad (3.13)$

Pada persamaan diatas w_{it} merupakan eror yang terdiri atas dua komponen yaitu ε_i yang merupakan komponen eror dari masing-masing *cross section* dan u_{it} yang merupakan eror gabungan atas eror dari data *time series* dan *cross section*. Sehingga metode random ini dikenal juga dengan nama *Error Component Model* (ECM).

3.5.2 Pemilihan Model Estimasi

Pemilihan model dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu pemilihan model secara teoritis, berdasarkan pemilihan data penelitian, jumlah *cross-sectional data* dan *time series data*, dan dengan uji formal statistik. Pemilihan ini bertujuan agar pendekatan yang dipilih cocok dengan tujuan penelitian dan cocok pula dengan karakteristik data sampel yang digunakan sehingga proses estimasi memberikan hasil yang tepat.

1. Pemilihan secara Teoritis

Pemilihan *common constant* (PLS) terlalu sederhana untuk mendeskripsikan fenomena yang ada. Sebagai alternatif, dapat digunakan metode *fixed effect* dan metode *random effect*. Menurut Gujarati (2003), penentuan pertama dapat dilakukan secara teoritis dengan melihat hubungan korelasi antara individu (*cross section unit*), komponen eror, dan variabel bebas. Jika diasumsikan *error* dan variabel bebas tidak berkorelasi maka metode *random effect* yang digunakan. Sebaliknya apabila *error* dan variabel bebas berkorelasi maka lebih baik menggunakan *fixed effect model*.

2. Pemilihan berdasarkan Pemilihan Data Penelitian

Selanjutnya pemilihan model berdasarkan cara pemilihan data penelitian. Apabila data diambil dari suatu populasi secara acak maka lebih tepat menggunakan metode *random effect*, apabila sebaliknya maka gunakan *fixed effect*.

3. Pemilihan berdasarkan Jumlah data *cross section* dan *time series*

Menurut Judge et al. (1980), jumlah data *cross-section* (N) dan *time series* (T) juga dapat menentukan permodelan mana yang lebih tepat digunakan. Jika penelitian memiliki jumlah T lebih besar dari N, maka lebih menggunakan *fixed effect model*. Sebaliknya, jika N lebih besar dari T maka lebih baik menggunakan *random effect model* (Gujarati, 2003). Dalam penelitian ini adapun jumlah T adalah 84 (*time series*) dan N 30 (*cross-section*).

4. Pemilihan dengan Uji Formal Statistik

a. Chow Test (*F statistic*)

Chow test atau yang sering juga disebut sebagai pengujian *F statistic* adalah pengujian untuk memilih model yang digunakan adalah *pooled least square*

atau *fixed effect*. Seperti yang telah diungkapkan pada subbab sebelumnya bahwa asumsi pada PLS adalah setiap unit *cross section* memiliki perilaku yang sama. Hal ini terlihat tidak realistis dikarenakan adanya dugaan bahwa mungkin saja setiap unit *cross section* memiliki perilaku yang berbeda. Pertimbangan pemilihan pendekatan yang digunakan ini didekati dengan menggunakan statistik F yang berusaha membandingkan antara nilai jumlah kuadrat dari eror dari proses pendugaan dengan menggunakan metode PLS dan *fixed effect* yang telah memasukkan variabel boneka.

Hipotesis dari *Chow Test* atau *F statistic* ini adalah:

H_0 : Model menggunakan pendekatan *pooled least square (restricted)*.

H_1 : Model menggunakan pendekatan *fixed effect (unrestricted)*.

Yang dijadikan dasar atas penolakan hipotesis nol adalah dengan menggunakan *F statistic* yang dirumuskan oleh *Chow* berikut ini:

$$h = \frac{(RRSS - URSS) / (N - 1)}{URSS / (NT - N - K)} \quad (3.14)$$

dimana,

RRSS = *Restricted Residual Sum Square*, merupakan *Sum of Square Residual* yang diperoleh dari estimasi data panel dengan metode *Pooled Least Square/ Common Constant*

URSS = *Unrestricted Residual Sum Square*, merupakan *Sum of Square Residual* yang diperoleh dari estimasi data panel dengan metode *Fixed Effect*

N = Jumlah data *cross section*

T = Jumlah data *time series*

K = Jumlah variabel independen kecuali *intercept*

Uji ini mengikuti distribusi F hitung yaitu $F_{N-1, NT-N-K}$. Jika nilai *chow statistic* (F hitung) hasil uji > dari F tabel, maka diputuskan melakukan penolakan terhadap H_0 sehingga model yang digunakan adalah model *fixed*

effect, begitu pula sebaliknya. Dengan menggunakan bantuan program *Eviews*, keputusan penolakan terhadap H_0 juga dapat dilakukan apabila hasil dari *Chow Test* menunjukkan probabilitas yang lebih kecil dari α .

b. *Hausman Test*

Keputusan penggunaan model *fixed effect* ataupun *random effect* ditentukan dengan menggunakan spesifikasi yang dikembangkan oleh Hausman. Spesifikasi ini akan memberikan penilaian dengan menggunakan nilai *Chi Square Statistics* sehingga keputusan pemilihan model akan dapat ditentukan secara statistik.

Hipotesis dari *Hausman Test* adalah:

H_0 : Tidak terdapat korelasi antara residual *cross section* dengan salah satu variabel independen ($E(u_i | X_{it}) = 0$) atau dengan kata lain menggunakan *random effect model*.

H_1 : Terdapat korelasi antara residual *cross section* dengan salah satu variabel independen ($E(u_i | X_{it}) \neq 0$) atau dengan kata lain menggunakan *fixed effect model*.

Model *Hausman Test* adalah sebagai berikut:

$$H = (b - a)' (b - a) \sim \chi^2_{(k)} \quad (3.15)$$

dimana,

b = koefisien variabel-variabel dalam model *fixed effect*

a = koefisien variabel-variabel dalam model *random effect*

(\cdot) = varians dari b dan a

Dengan menggunakan bantuan program *Eviews*, penolakan terhadap H_0 terjadi apabila hasil dari *Hausman Test* menunjukkan probabilitas yang lebih kecil dari α .

3.6 Uji Asumsi Klasik (Permasalahan Regresi)

Tujuan dari dilakukannya pengujian asumsi adalah untuk mendapatkan data/estimator yang bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimated*). Secara sederhana, hasil estimasi yang bersifat BLUE antara lain:

1. Efisien, artinya hasil nilai estimasi memiliki varians yang minimum dan tidak bias.
2. Tidak bias, artinya hasil nilai estimasi sesuai dengan nilai parameter.
3. Konsisten, artinya jika ukuran sampel ditambah tanpa batas maka hasil nilai estimasi akan mendekati parameter populasi yang sebenarnya.

Untuk menghasilkan estimasi yang bersifat BLUE, ada beberapa asumsi dasar yang harus dipenuhi ketika melakukan pengolahan data regresi. Dalam pengujian parameter regresi, asumsi-asumsi yang harus dipenuhi adalah sebagai berikut:

1. Nilai harapan (*expected value*) atau rata-rata dari error adalah nol.

$$E(u_i) = 0$$

2. *Homoscedasticity*, varian dari error bersifat konstan untuk setiap variabel (x_t).

$$\text{var}(u_i) = \sigma^2$$

3. Tidak terdapat hubungan antara error dengan unit observasi (*no multicollinearity*).

$$\text{cov}(u_i, x_{2i}) = \text{cov}(u_i, x_{3i}) = 0$$

4. Error bersifat independen (*no serial correlation*).

$$\text{cov}(u_i; u_j) = 0$$

5. Tidak terdapat hubungan linier sempurna antar variabel bebas.

3.6.1 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas ialah suatu kondisi dimana terdapat hubungan yang jelas dan pasti antara beberapa atau semua variabel bebas pada model regresi (Gujarati, 2003). Dengan demikian pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel bebas pada persamaan regresi penelitian. Konsekuensi adanya multikolinearitas antara lain:

1. Estimator akan memiliki varians dan kovarians yang besar, sehingga sulit untuk membuat estimasi yang tepat.

2. *Confidence interval* akan cenderung menjadi lebih lebar, sehingga akan cenderung mengarah untuk menerima hipotesis nol.
3. *T-ratio* dari satu atau lebih koefisien akan menjadi tidak signifikan secara statistik.

Pengujian ini dapat dilakukan dengan cara menghitung koefisien korelasi antar variabel bebas. Tingginya koefisien korelasi antar variabel bebas mengindikasikan bahwa terdapat masalah multikolinearitas yang tinggi pula. Pendeteksian masalah ini dapat dilihat dari nilai R^2 yang terlampaui tinggi (lebih dari 0,8) namun banyak variabel bebas yang tidak signifikan sehingga diduga terdapat multikolinearitas.

Pengujian atas multikolinearitas masih banyak diperdebatkan, sehingga cara untuk mengatasinya biasanya dengan mentransformasikan data, menghilangkan salah satu variabel yang tidak signifikan, menambah jumlah data yang digunakan dalam penelitian atau memilih sampel baru untuk pengolahan data, karena gangguan ini pada hakekatnya adalah fenomena sampel. Bagaimanapun dengan tingkat multikolinearitas yang tinggi, dikatakan bahwa permodelan regresi tetap harus memegang asumsi BLUE. Namun, untuk metode *fixed effect* diasumsikan bahwa komponen error tidak berkorelasi dengan variabel bebas.

3.6.2 Uji Heteroskedastisitas

Asumsi lain yang harus dipenuhi pada model regresi ialah pengujian atas pelanggaran asumsi homoskedastisitas. Dengan adanya asumsi ini maka harus dipastikan bahwa model regresi memiliki varians error yang konstan untuk setiap observasi. Sebab jika asumsi ini tidak dipenuhi maka estimator pada model regresi yang digunakan tidak berada pada kondisi minimum varians (Gujarati, 2003). Terdapat dua konsekuensi dari terjadinya pelanggaran asumsi ini, yaitu:

1. Estimator yang dihasilkan tetap konsisten, namun tidak efisien karena ada estimator lain yang memiliki varian lebih kecil.
2. Estimator yang dihasilkan dari persamaan regresi yang memiliki sifat heteroskedastis tidak lagi akurat. Hal ini menyebabkan uji hipotesis yang dihasilkan dengan menggunakan *standard error* ini menjadi tidak akurat.

Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas digunakanlah uji *White Heteroscedasticity*. Hipotesis dari pengujian ini adalah:

H_0 : Tidak ada heteroskedastisitas (homokedastis)

H_1 : Ada heteroskedastis

Dengan menggunakan tingkat $\alpha = 5\%$, maka hipotesis nol ditolak apabila probabilitas dari $\text{Obs} \cdot R\text{-Square} < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan mengalami masalah heteroskedastisitas, dan sebaliknya.

Untuk melihat apakah model bersifat homokedastis atau tidak dapat dilihat dari R^2 maupun *adjusted R²*. Apabila R^2 dan *adjusted R² weighted* lebih besar dari R^2 dan *adjusted R² unweighted* maka model telah bersifat homokedastis. Namun pada data panel adanya heteroskedastisitas dapat ditanggulangi dengan diberi perlakuan *cross section-weighted* dan *white heteroscedasticity-consistent covariance* pada regresi model.

3.6.3 Uji Autokorelasi

Adanya korelasi antar error menyebabkan timbulnya autokorelasi. Konsekuensi yang ditimbulkan karena adanya autokorelasi adalah

1. Estimator yang dihasilkan konsisten, namun tidak efisien. Terdapat estimator lain yang lebih kecil dari estimator yang terdapat autokorelasi.
2. *Standard error* yang dihasilkan yang memiliki error yang berautokorelasi menjadi tidak lagi akurat. Hal ini menyebabkan uji hipotesis yang menggunakan *standard error* ini menjadi tidak akurat.

Cara mendeteksi adanya autokorelasi pada suatu model dapat menggunakan uji Durbin Watson (DW). Pengujian ini menguji autokorelasi pada order pertama (antara error sekarang dan error kebelakang). Pada intinya rujukan angka DW dilakukan dengan membandingkan nilai d yang dihitung dengan nilai d_L dan d_U dari tabel DW dengan memperhatikan nilai k (jumlah variabel independen) dan nilai n (jumlah observasi). Hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H_0 : $\rho \neq 1$ (tidak ada autokorelasi)

H_1 : $\rho = 1$ (ada autokorelasi)

Aturan mengenai perbandingan hasil perhitungan tabel dan DW adalah sebagai berikut:

Adanya autokorelasi positif	Tidak tahu	Tidak ada autokorelasi	Tidak tahu	Adanya autokorelasi negatif		
0	d_L	d_U	2	$4-d_U$	$4-d_L$	4

Gambar 3.2 Klasifikasi Keputusan Durbin Watson (Yuwono, 2005)

- Bila $d < d_L$ maka tolak H_0 , artinya ada korelasi positif atau kecendrungan $\rho = 1$.
- Bila $d_L \leq d \leq d_U$ artinya tidak diketahui apakah model mengandung autokorelasi atau tidak.
- Bila $d_U < d < 4-d_U$, maka gagal tolak H_0 artinya tidak ada korelasi positif maupun negatif atau $\rho \neq 1$.
- Bila $4-d_U \leq d \leq 4-d_L$ artinya tidak diketahui apakah model mengandung autokorelasi atau tidak.
- $4-d_L \leq d \leq 4$ maka tolak H_0 , artinya ada korelasi negatif.

Dengan uji autokorelasi diharapkan bahwa eror antar observasi tidak saling berkorelasi.

3.7 Pengujian Statistik Model

3.7.1 Uji Hipotesis

Uji hipotesis berguna untuk memeriksa atau menguji apakah koefisien regresi yang didapat signifikan (berbeda nyata). Maksud dari signifikan ini adalah suatu nilai koefisien regresi yang secara statistik tidak sama dengan nol. Jika koefisien (*slope*) regresi sama dengan nol, berarti dapat dikatakan bahwa tidak cukup bukti untuk menyatakan variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (Nachrowi, 2006).

Untuk kepentingan tersebut maka semua koefisien regresi harus diuji. Dalam penelitian ini ada dua jenis uji hipotesis terhadap koefisien regresi yang dapat dilakukan yaitu uji-F dan uji-t.

3.7.1.1 Pengujian Signifikansi Model Secara Serempak (Uji-F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersamaan terhadap variabel dependen. Dengan kata lain uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah koefisien regresi variabel independen (tidak termasuk *intercept*) signifikan yaitu secara statistik tidak sama dengan nol (berbeda nyata) terhadap variabel dependen. Hipotesis uji F yang dipakai dalam penelitian ini adalah:

$H_0 : \beta_2, \beta_3, \beta_4 = 0$, variabel *snonin*, variabel kontrol LLP, dan krisis keuangan global secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (*return*) bank.

$H_1 : \beta_2, \beta_3, \beta_4 \neq 0$ (paling tidak ada satu *slope* yang $\neq 0$), variabel *snonin*, variabel kontrol LLP, dan krisis keuangan global secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (*return*) bank.

Kriteria penerimaan atau penolakan H_0 :

- Berdasarkan perbandingan F statistik (F hitung) dengan F tabel. F statistik diperoleh dari:

$$F = \frac{MSR}{MSE} = \frac{\frac{SSR}{k}}{\frac{SSE}{n-k}} \quad (3.16)$$

dimana,

MSR = *Mean Square Regression*

MSE = *Mean Square Error*

SSR = *Sum of Squared Regression*, $[\sum(\hat{Y}_i - \bar{Y})^2]$

SSE = *Sum of Squared Error/ Residual*, $(\sum e_i^2)$

n = jumlah observasi (sampel) yang dilakukan

k = jumlah variabel independen yang dipakai dalam model

Pengujian ini kemudian dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dan F tabel,

- Jika F statistik $> F_{\alpha(k,n-k-1)}$, maka H_0 ditolak.
- Jika F statistik $< F_{\alpha(k,n-k-1)}$, maka H_0 gagal ditolak.
- b. Berdasarkan perbandingan probabilitas (*p-value*) masing-masing variabel independen dengan nilai signifikansi:
 - Jika probabilitas (*p-value*) > 0.05 , maka H_0 gagal ditolak.
 - Jika probabilitas (*p-value*) < 0.05 , maka H_0 ditolak.
- c. Berdasarkan perbandingan probabilitas F statistik dengan nilai signifikansi
 - Jika probabilitas F statistik > 0.05 , maka H_0 gagal ditolak.
 - Jika probabilitas F statistik < 0.05 , maka H_0 ditolak.

3.7.1.2 Pengujian Signifikansi Model Secara Parsial/ Uji Dua Arah (Uji t)

Setelah melakukan uji koefisien regresi secara keseluruhan, maka langkah selanjutnya adalah menguji koefisien regresi secara individu/ parsial, dengan menggunakan uji-t. Uji-t dipakai untuk melihat signifikansi variabel independen secara individu terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lain bersifat konstan. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_0 : $\beta = 0$, variabel *share of non-interest income*, variabel kontrol *loan loss provision*, dan krisis keuangan global secara parsial tidak signifikan berpengaruh terhadap profitabilitas (*return*) bank.

H_1 : $\beta \neq 0$, variabel *share of non-interest income*, variabel kontrol *loan loss provision*, dan krisis keuangan global secara parsial signifikan berpengaruh terhadap profitabilitas (*return*) bank.

Nilai beta menunjukkan *slope* dari variabel bebas. Dari hipotesis tersebut dapat terlihat arti dari pengujian yang dilakukan, yaitu berdasarkan data yang tersedia, akan dilakukan pengujian terhadap masing-masing koefisien regresi variabel bebas, apakah sama dengan nol, yang berarti variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat atau sebaliknya.

Kriteria penerimaan atau penolakan H_0 :

- a. Berdasarkan perbandingan t statistik dengan t tabel

Nilai t hitung atau t statistik dapat diperoleh dengan rumus:

$$t = \frac{\beta_i}{s.e.(\beta_i)} \quad (3.17)$$

dimana,

t = Nilai t-statistik

β_i = koefisien *slope* regresi

s.e. (β_i) = *standard error* dari slope

Pengujian ini kemudian dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dan t tabel, dengan derajat bebas $n-k-1$ (n adalah banyaknya jumlah pengamatan; k adalah jumlah variabel independen yang dipakai dalam model) serta tingkat signifikansi yang dipakai.

- Jika t statistik $>$ t tabel, maka H_0 ditolak.

- Jika t statistik $<$ t tabel, maka H_0 gagal ditolak.

b. Berdasarkan perbandingan probabilitas (*p-value*) masing-masing variabel independen dengan nilai signifikansi:

- Jika probabilitas (*p-value*) $>$ 0.05, maka H_0 gagal ditolak.

- Jika probabilitas (*p-value*) $<$ 0.05, maka H_0 ditolak.

Dalam tahap ini, akan dievaluasi hasil regresi dengan dasar teoritis yang ada maupun analisis ekonomi secara umum. Kecocokan tanda dan nilai koefisien penduga berdasarkan teori pendukung ataupun logika juga akan dianalisis.

3.7.2 Koefisien Determinasi *R-Squared* (R^2)

Koefisien determinasi (*goodness of fit*), yang dinotasikan dengan R^2 , merupakan suatu ukuran yang penting dalam model regresi, karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi. Dengan kata lain, nilai tersebut dapat mengukur seberapa dekat garis regresi yang terestimasi dengan data sesungguhnya (Nachrowi, 2006).

Nilai *R-Squared* (R^2) mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel dependen dapat diterangkan oleh variabel independen. Nilai R^2 berkisar antara 0

dan 1. Apabila nilai $R^2 = 0$, berarti variasi dari variabel dependen sama sekali tidak dapat diterangkan oleh variabel independen. Sementara apabila $R^2 = 1$, berarti variasi keseluruhan dari variabel dependen dapat diterangkan oleh variabel independen (semua titik pengamatan berada tepat pada garis regresi). Sehingga semakin besar nilai R^2 maka dapat dikatakan semakin baik model regresi suatu penelitian. Adapun rumus dari R^2 adalah sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{SSR}{SST} \quad (3.18)$$

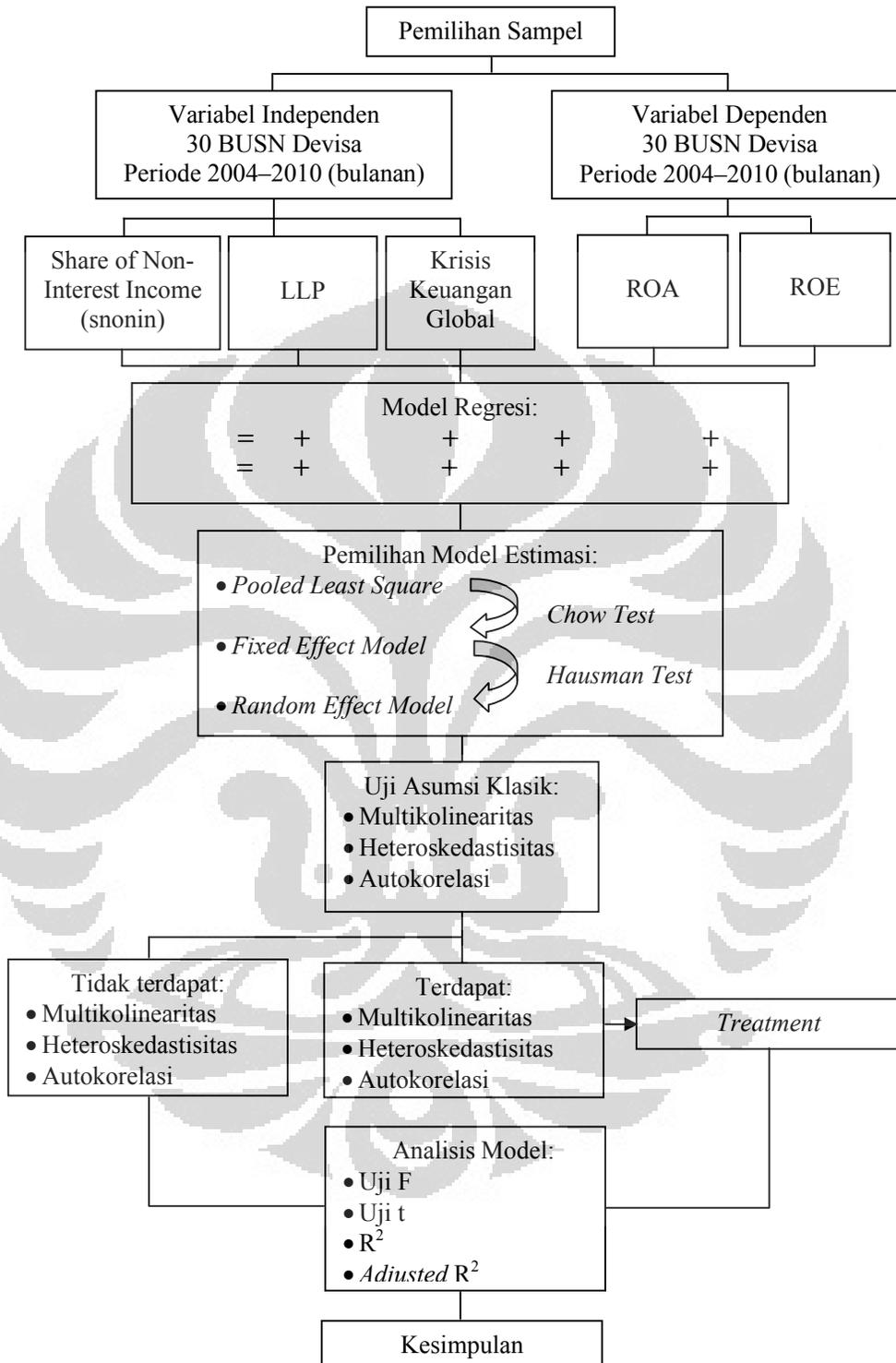
Tidak tepatnya titik-titik berada pada garis regresi disebabkan karena adanya faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap variabel dependen. apabila penyimpangan tidak ada maka tidak akan ada eror. Bila hal ini terjadi maka $SSE = 0$, yang menyebabkan $SSR = SST$ atau $R^2 = 1$. Jadi, SST sesungguhnya adalah variasi dari data, sedangkan SSR adalah variasi dari garis regresi yang dibuat.

3.7.3 Adjusted R-Squared

Adjusted R² secara umum mampu memberikan penalti atau hukuman terhadap penambahan variabel bebas yang tidak mampu menambah daya prediksi suatu model. Nilai *adjusted R²* tidak akan pernah melebihi R^2 , bahkan dapat turun jika suatu variabel yang tidak perlu dimasukkan ke dalam model.

Sama halnya dengan R^2 , nilai *adjusted R²* terletak antara 0 dan 1. Semakin mendekati 1, maka suatu model akan semakin baik karena mengindikasikan semakin besar kemampuan variabel independen menjelaskan variasi dari variabel dependen penelitian.

3.8 Framework Penelitian



Gambar 3.3 Framework Penelitian

Sumber: Hasil Olah Penulis

BAB 4

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menjelaskan mengenai proses pengolahan data yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah dicantumkan pada bab sebelumnya. Di samping itu, pada bab ini juga akan diuraikan mengenai analisis berdasarkan hasil dari penelitian dengan data-data yang telah diolah secara statistik. Dalam melakukan pengujian, penelitian ini menggunakan tingkat keyakinan sebesar 5% ($\alpha=5\%$) untuk menguji semua hipotesis yang ada. Analisis ini juga mencakup analisis deskriptif, regresi, dan kesesuaian dengan teori-teori yang ada terkait variabel-variabel yang digunakan di dalam penelitian.

4.1 Analisis Deskriptif Statistik

Statistik deskriptif digunakan untuk melihat gambaran umum dari data yang digunakan.

Tabel 4.1 Deskriptif Statistik Seluruh Variabel 2004-2010

	ROA	ROE	SNONIN	LLP
Mean	0.009606	0.054493	0.175279	0.002440
Median	0.007417	0.050446	0.133975	0.001352
Maximum	0.299232	0.513288	16.938850	0.900735
Minimum	-0.960392	-14.003850	-0.696337	-0.282178
Std. Dev.	0.023517	0.315965	0.384447	0.020794
Observations	2520	2520	2520	2520
Cross sections	30	30	30	30

Sumber: Output *Eviews* 6 (telah diolah kembali)

Pada Tabel 4.1 diatas, dapat diperoleh informasi jumlah *mean*, *median*, *maximum*, *minimum*, *standard deviation*, jumlah observasi, dan jumlah bank yang dijadikan sampel (*cross section unit*) dari masing-masing variabel baik variabel terikat dan variabel bebas yang digunakan dalam penelitian. Dimana *mean* adalah nilai rata-rata yang dianggap mewakili sekumpulan data; *median* adalah suatu nilai yang berada ditengah-tengah data setelah data diurutkan; *maximum* adalah nilai yang paling kecil dalam sekumpulan data; dan *minimum* adalah nilai yang besar dari sekumpulan data (Purwanto, 2003). Keterangan 'std.dev', pada tabel diatas

merupakan nilai standar deviasi masing-masing variabel yang berarti rata-rata penyimpangan dari tiap-tiap observasi terhadap rata-ratanya.

Pada dasarnya, semakin tinggi nilai rasio profitabilitas perusahaan akan semakin baik. Ini artinya perusahaan mampu mengelola aktivitas bisnis mereka secara efektif dan menguntungkan. Namun, peningkatan ini sebaiknya stabil dan cenderung meningkat daripada mengalami peningkatan secara fluktuatif sehingga perusahaan dapat mencapai *quality of earnings* (Kieso, Weygandt, & Warfield, 2006). Nilai ROA memiliki implikasi seberapa baik perusahaan bisa menghasilkan laba bersih dari aset-aset yang dimilikinya. Ini berarti rasio ini mengukur tingkat efektivitas penggunaan aset-aset perusahaan untuk menghasilkan laba bersih. Nilai ROE juga memiliki konsep yang mirip dengan ROA. Perbedaannya adalah rasio ini mengukur seberapa besar perusahaan dapat memberikan laba bersih pada seluruh *shareholders*-nya. Nilai rasio yang besar mengindikasikan perusahaan mampu untuk memberikan tingkat profitabilitas yang tinggi bagi investor yang berinvestasi dalam saham perusahaan tersebut.

Pada Tabel 4.1 dapat dilihat bahwa *Return On Assets* (ROA) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,9%. Hal ini menunjukkan untuk setiap satu satuan rupiah aset yang digunakan dalam operasional BUSN Devisa periode 2004-2010 akan diperoleh pengembalian rata-rata sebesar 1,009606 kali. Nilai maksimum dan minimum ROA adalah 2,99% dan -96% yang dimiliki oleh PT Artha Graha International, Tbk bulan Desember 2004 dan PT Mutiara, Tbk (dahulu Bank Century, Tbk) bulan Desember 2008 dimana bank Mutiara, Tbk telah dinyatakan sebagai bank 'tidak sehat' oleh Bank Indonesia. Dari tabel diatas juga dapat diketahui bahwa standar deviasi ROA adalah 2,3%, yang mengindikasikan bahwa rata-rata simpangan dari tiap-tiap observasi terhadap rata-ratanya adalah $\pm 2,3\%$.

Untuk ROE, nilai rata-ratanya lebih besar dari ROA yakni sebesar 5,4%. Ini mengindikasikan bahwa untuk setiap satu satuan rupiah ekuitas yang digunakan BUSN Devisa periode 2004-2010 akan diperoleh pengembalian rata-rata sebesar 1,054493 kali. Nilai maksimum dan minimum ROE adalah 51,3% dan -1400%, yang juga dimiliki oleh PT Artha Graha International, Tbk bulan Desember 2004 dan PT Mutiara, Tbk bulan Desember 2008. Dari tabel diatas juga dapat diketahui bahwa standar deviasi ROA adalah 31,6%, yang mengindikasikan bahwa rata-rata simpangan dari tiap-tiap observasi terhadap rata-ratanya adalah $\pm 31,6\%$. dapat disimpulkan bahwa penyebaran data ROE lebih bervariasi dari ROA BUSN Devisa periode 2004-2010.

Share of non-interest income in net operating revenue (snonin) memiliki rata-rata sebesar 17,5% dari *net operating revenue*-nya dengan nilai maksimum dan minimum sebesar 1693% dan -69,6% yang dimiliki oleh bank Mutiara, Tbk pada November 2004 dan November 2008. Dari tabel diatas juga dapat diketahui bahwa standar deviasi *snonin* adalah 38,4%, yang mengindikasikan bahwa rata-rata simpangan dari tiap-tiap observasi terhadap rata-ratanya adalah $\pm 38,4\%$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *snonin* BUSN Devisa periode 2004-2010 lebih variatif dari ROA dan ROE-nya.

Loan loss provision over total asset atau yang disingkat menjadi LLP memiliki nilai rata-rata sebesar 0,24%. Ini mengindikasikan bahwa untuk setiap satu satuan rupiah aset yang digunakan dalam operasional BUSN Devisa periode 2004–2010 dana yang disisihkan atas kerugian pinjaman yang diberikan rata-rata adalah sebesar 1,002440 kali. Nilai maksimum dan minimum LLP adalah 90% dan -28,2%, yang dimiliki oleh PT Artha Graha International, Tbk bulan Desember 2004 dan PT Mutiara, Tbk bulan Desember 2008. Dari tabel diatas juga dapat diketahui bahwa standar deviasi LLP adalah 2%, yang mengindikasikan bahwa rata-rata simpangan dari tiap-tiap observasi terhadap rata-ratanya adalah $\pm 2\%$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penyebaran data LLP relatif lebih stabil dari variabel lainnya.

Untuk variabel boneka krisis keuangan global (*crisisd*), frekuensi periode krisis lebih pendek daripada periode bukan krisis yaitu 22 bulan dari 84 bulan (*time series*) dengan 1 merupakan kode periode krisis dan 0 periode bukan krisis. Periode krisis keuangan global menurut Cornett, McNutt, Strahan, & Tehranian (2011) terjadi pada Juli 2007–April 2009. Untuk melihat perbedaan pengaruh antara periode krisis dan bukan periode krisis, berikut ini disajikan deskriptif statistik seluruh variabel per tahun (*time series* 360 dan *cross section* 30 per tahunnya):

Tabel 4.2 Deskriptif Statistik Seluruh Variabel Per Tahun

Tahun	Deskriptif	ROA	ROE	SNONIN	LLP
2004	Mean	0.015939	0.092587	0.194144	-0.000016
	Median	0.010920	0.085957	0.111132	0.002066
	Maximum	0.299232	0.513288	16.938850	0.034291
	Minimum	-0.048261	-2.690612	-0.463209	-0.282178
	Std. Dev.	0.024536	0.191946	0.898713	0.023733
2005	Mean	0.010838	0.073025	0.189774	0.000715

(Sambungan)	Median	0.008060	0.061279	0.130835	0.000201
	Maximum	0.070334	0.287084	6.207487	0.012650
	Minimum	-0.007909	-0.306020	0.008107	-0.018013
	Std. Dev.	0.010595	0.064178	0.381601	0.003292
2006	Mean	0.008818	0.054925	0.153474	0.001835
	Median	0.006080	0.047247	0.117520	0.000846
	Maximum	0.060740	0.255310	1.219356	0.012255
	Minimum	-0.010850	-0.166583	0.027320	-0.002606
	Std. Dev.	0.010099	0.054268	0.130049	0.002669
2007	Mean	0.009659	0.059750	0.145335	0.002417
	Median	0.006701	0.048494	0.119103	0.001020
	Maximum	0.055806	0.255431	0.585488	0.017494
	Minimum	-0.005155	-0.070034	0.014387	-0.006947
	Std. Dev.	0.009449	0.054072	0.089802	0.003240
2008	Mean	0.004888	0.007049	0.123577	0.005128
	Median	0.006096	0.038473	0.122183	0.001365
	Maximum	0.049081	0.240662	0.425455	0.900735
	Minimum	-0.960392	-14.003850	-0.696337	-0.005395
	Std. Dev.	0.052684	0.753074	0.090434	0.048072
2009	Mean	0.008049	0.035088	0.153243	0.002629
	Median	0.005628	0.035262	0.141371	0.001921
	Maximum	0.044694	0.446037	0.742053	0.029572
	Minimum	-0.020816	-4.956565	-0.215541	-0.052612
	Std. Dev.	0.009005	0.282156	0.099018	0.007840
2010	Mean	0.009049	0.059029	0.267403	0.004372
	Median	0.007868	0.047679	0.219279	0.002290
	Maximum	0.039859	0.279541	0.809571	0.045099
	Minimum	-0.001499	-0.200461	0.049571	0.000000
	Std. Dev.	0.007138	0.049594	0.164863	0.007021

Sumber: Output *Eviews* 6 (telah diolah kembali)

Dari tabel dapat diketahui *mean* ROA, ROE, dan *share of non-interest income* paling rendah terjadi pada tahun 2008, dimana pada tahun ini seluruh bulan termasuk pada periode krisis. Sementara itu *mean* LLP yang paling tinggi juga terjadi pada tahun 2008. Standar deviasi atau rata-rata simpangan dari tiap-tiap observasi ROA, ROE, dan LLP yang paling tinggi juga terjadi pada tahun 2008. Namun rata-rata simpangan dari tiap observasi *share of non-interest income* paling tinggi tidak terjadi pada periode krisis melainkan pada tahun 2004.

4.2 Pemilihan Model Estimasi

Pemodelan dalam menggunakan teknik regresi panel data, seperti yang telah diungkapkan pada bab 3 (tiga), dapat menggunakan tiga pendekatan yaitu *Pooled Least Square (Common-Constant)*, *Fixed Effect Model (FEM)*, dan *Random Effect Model (REM)*. Pemilihan model estimasi yang digunakan akan ditentukan melalui pengujian *Chow Test* dan *Hausman Test*.

4.2.1 Pemilihan Model Estimasi untuk Variabel Dependen ROA

4.2.1.1 *Pooled Least Square vs Fixed Effect (Chow Test atau F-stat)*

Uji pertama yang dilakukan terkait dengan pemilihan model pada data panel adalah *Chow test* untuk menentukan apakah pendekatan yang digunakan *pooled least square* atau *fixed effect*. Indikator yang digunakan pada uji ini adalah *F-statistic*. Hipotesis nol (H_0) adalah *pooled least square*, sedangkan yang menjadi hipotesis alternatif (H_1) adalah *fixed effect*. Perhitungan *F-statistic* dilakukan dengan menggunakan *equation (3.14)* yang disajikan pada bab tiga. Jika nilai *F stat* (hitung) $> F$ table, maka H_0 ditolak. Output regresi dengan menggunakan model *pooled least square* dan *fixed effect* dicantumkan pada Lampiran 1 dan Lampiran 2. Berikut merupakan komponen-komponen yang digunakan dalam perhitungan *F-statistic*:

Tabel 4.3 Perhitungan *F-statistic* Variabel Dependen ROA

RRSS	0,581635
URSS	0,193896
N	30
T	84
K	3
F hitung	171,493799
F tabel	$F_{29,2487} = 1,472070$
Keputusan	Tolak H_0
Model Estimasi	<i>Fixed Effect</i>

Sumber: Output *Eviews 6* dan *Microsoft Excel* (telah diolah kembali)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa F hitung $>$ F tabel, sehingga keputusan yang diambil adalah tolak H_0 , yakni bahwa dengan tingkat kepercayaan 95% pendekatan model estimasi yang digunakan dalam penelitian adalah *Fixed Effect Model*.

Cara lain untuk keputusan uji *chow* dapat juga dilakukan dengan melihat probabilitas *cross-section Chi-square* dari output uji *chow* dengan menggunakan Eviews. Dengan asumsi $\alpha = 5\%$, jika probabilitas *cross-section Chi square* $<$ α maka H_0 ditolak. Output *chow test* dicantumkan pada Lampiran 3. Berikut merupakan output *chow test* untuk *snonin*, LLP, dan *crisisd* terhadap ROA:

Tabel 4.4 Output Chow Test Variabel Dependen ROA

	Probabilitas
<i>Cross-Section Chi Square</i>	0.0000
α	0.05

Sumber: Output Eviews 6 (telah diolah kembali)

Dari tabel diatas, diketahui bahwa probabilitas *cross-section chi square* $<$ α maka H_0 ditolak. Keputusan ini sama dengan perhitungan *F-statistic* sebelumnya diatas yang berarti dengan tingkat kepercayaan 95% pendekatan model estimasi yang digunakan dalam penelitian adalah *Fixed Effect Model*. Kemudian, uji selanjutnya diperlukan untuk memilih apakah menggunakan pendekatan model estimasi *fixed effect* atau *random effect*.

4.2.1.2 Fixed Effect vs Random Effect (Hausman Test)

Pengujian kedua adalah *Hausman Test*, digunakan untuk memilih apakah data tersebut menggunakan pendekatan model *fixed effect* atau *random effect*. Hipotesis nol (H_0) adalah *random effect*, sedangkan yang menjadi hipotesis alternatif (H_1) adalah *fixed effect*. Dengan asumsi $\alpha = 5\%$, maka apabila diperoleh *probability cross section random* $<$ 0.05 maka H_0 ditolak, yang berarti bahwa analisis data tersebut menggunakan pendekatan *fixed effect*. Output regresi dengan menggunakan model *random effect* dicantumkan pada Lampiran 4. Sedangkan output *hausman test* dicantumkan pada Lampiran 5. Berikut merupakan output *hausman test* untuk *snonin*, LLP, *crisisd* terhadap ROA:

Tabel 4.5 Output *Hausman Test* Variabel Dependen ROA

	Probabilitas
<i>Cross Section Random</i>	1.0000
α	0.05

Sumber: Output *Eviews 6* (telah diolah kembali)

Dari tabel diatas, diketahui bahwa probabilitas *cross-section random* $> \alpha$ maka seharusnya keputusan yang diambil adalah gagal tolak H_0 yang artinya bahwa dengan tingkat kepercayaan 95% pendekatan model estimasi yang digunakan dalam penelitian adalah *Random Effect Model*. Namun pada output *hausman test* yang dicantumkan pada Lampiran 5, terdapat keterangan bahwa hasil uji ini tidak valid. Validitas itu sendiri adalah ketepatan (kesahihan) dari suatu tes dalam melakukan fungsi pengujiannya. Instrumen yang valid merupakan instrumen yang benar-benar tepat untuk mengukur apa yang hendak di ukur. Oleh karena itu belum dapat diambil keputusan bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan *random effect*.

Untuk membantu mengambil keputusan dapat digunakan pemilihan model estimasi berdasarkan jumlah data dan pemilihan data penelitian seperti yang telah dicantumkan pada bab sebelumnya. Pada penelitian ini jumlah data *time series* (T) lebih besar dari jumlah data *cross section* (N) yakni 84 dan 30. Seperti yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, apabila $T > N$ maka pendekatan model estimasi yang digunakan adalah *fixed effect model*. Berdasarkan pemilihan data penelitian, pemilihan sampel penelitian ini juga tidak dilakukan secara acak melainkan dengan ketentuan-ketentuan tertentu. Pemilihan data penelitian seperti ini juga lebih tepat dianalisis dengan menggunakan pendekatan model estimasi *fixed effect model*. Sehingga dari beberapa cara pemilihan diatas diambil keputusan untuk menolak H_0 , yang berarti dengan tingkat kepercayaan 95% pendekatan model estimasi yang digunakan dalam penelitian adalah *Fixed Effect Model*.

4.2.2 Pemilihan Model Estimasi Untuk Variabel Dependen ROE

4.2.2.1 *Pooled Least Square vs Fixed Effect (Chow Test atau F-stat)*

Untuk regresi dimana variabel dependennya adalah ROE, uji yang dilakukan sama dengan uji yang dilakukan pada regresi yang menggunakan variabel dependen ROA. Uji pertama yaitu *chow test* untuk menentukan apakah pendekatan

yang digunakan *pooled least square* atau *fixed effect*. Hipotesis nol (H_0) adalah *pooled least square*, sedangkan yang menjadi hipotesis alternatif (H_1) adalah *fixed effect*. Jika nilai F stat (hitung) $> F$ table, maka H_0 ditolak. Output regresi dengan menggunakan model *pooled least square* dan *fixed effect* dicantumkan pada Lampiran 6 dan Lampiran 7. Berikut merupakan komponen-komponen yang digunakan dalam perhitungan F -statistic:

Tabel 4.6 Perhitungan F -statistic Variabel Dependen ROE

RRSS	107,9154
URSS	77,23683
N	30
T	84
K	3
F hitung	34,063436
F tabel	$F_{29,2487} = 1,472070$
Keputusan	Tolak H_0
Model Estimasi	<i>Fixed Effect</i>

Sumber: Output *Eviews 6* dan *Microsoft Excel* (telah diolah kembali)

Dari tabel dapat diketahui F hitung $> F$ tabel, sehingga keputusan yang diambil adalah tolak H_0 , yakni bahwa dengan tingkat kepercayaan 95% pendekatan model estimasi yang digunakan dalam penelitian adalah *Fixed Effect Model*.

Cara lain untuk keputusan uji *chow* dapat juga dilakukan dengan melihat probabilitas *cross-section Chi-square* dari output uji *chow* dengan menggunakan *Eviews*. Dengan asumsi $\alpha = 5\%$. Jika probabilitas *cross-section Chi square* $< \alpha$ maka H_0 ditolak. Output *chow test* dicantumkan pada Lampiran 8. Berikut merupakan output *chow test* untuk *snonin*, *LLP*, dan *crisisd* terhadap ROE:

Tabel 4.7 Output *Chow Test* Variabel Dependen ROE

	Probabilitas
<i>Cross-Section Chi Square</i>	0.0000
α	0.05

Sumber: Output *Eviews 6* (telah diolah kembali)

Dari tabel diatas, diketahui bahwa probabilitas *cross-section chi square* $< \alpha$ maka H_0 ditolak. Keputusan ini sama dengan perhitungan *F-statistic* sebelumnya diatas yang berarti dengan tingkat kepercayaan 95% pendekatan model estimasi yang digunakan dalam penelitian adalah *Fixed Effect Model*. Kemudian, uji selanjutnya diperlukan untuk memilih apakah menggunakan pendekatan model estimasi *fixed effect* atau *random effect*.

4.2.2.2 *Fixed Effect vs Random Effect (Hausman Test)*

Pengujian kedua adalah *Hausman Test*, digunakan untuk memilih apakah data tersebut menggunakan pendekatan model *fixed effect* atau *random effect*. Hipotesis nol (H_0) adalah *random effect*, sedangkan yang menjadi hipotesis alternatif (H_1) adalah *fixed effect*. Dengan asumsi $\alpha = 5\%$, maka apabila diperoleh *probability cross section random* < 0.05 maka H_0 ditolak, yang berarti bahwa analisis data tersebut menggunakan pendekatan *fixed effect*. Output regresi dengan menggunakan model *random effect* dicantumkan pada Lampiran 9. Sedangkan output *Hausman test* dicantumkan pada Lampiran 10. Berikut merupakan output *hausman test* untuk *snonin*, *LLP*, *crisisd* terhadap ROE:

Tabel 4.8 Output *Hausman Test* Variabel Dependen ROE

	Probabilitas
<i>Cross Section Random</i>	0.0000
α	0.05

Sumber: Output *Eviews 6* (telah diolah kembali)

Dari tabel diatas, diketahui bahwa probabilitas *cross-section random* $< \alpha$ maka H_0 ditolak, yakni dengan tingkat kepercayaan 95% pendekatan model estimasi yang digunakan dalam penelitian adalah *Fixed Effect Model*.

4.3 Uji Asumsi Klasik (Permasalahan Regresi)

Model regresi yang digunakan dalam suatu penelitian harus bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimate*). Karakteristik dari estimator yang bersifat BLUE adalah varian minimum, tidak bias, dan efisien. Varian minimum atau konsisten berarti kemungkinan nilai estimasi akan berbeda jauh dengan nilai parameter populasi akan mendekati nol seiring dengan penambahan jumlah sampel. Tidak

bias jika dirata-rata sehingga nilai estimasi akan sama dengan yang sebenarnya. Jika terdapat masalah seperti heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan autokolinearitas maka model regresi tersebut tidak bersifat BLUE. Jika model regresi terdapat ketiga masalah tersebut, maka perlu dilakukan *treatment* untuk menghilangkan gangguan tersebut.

4.3.1 Uji Asumsi Klasik Model Regresi dengan Variabel Dependen ROA

4.3.1.1 Uji Multikolinearitas

Permasalahan multikolinearitas telah dapat terselesaikan ketika menggunakan data panel. Dengan kata lain data panel menjadi solusi jika data mengalami multikolinearitas (Gujarati, 2003). Namun untuk memperkuat pernyataan tersebut telah dilakukan pengujian dengan menggunakan matriks korelasi. Jika terdapat korelasi lebih dari 0,8 maka dikatakan variabel independen dalam penelitian terkena masalah multikolinearitas. Pada tabel berikut diketahui bahwa koefisien korelasi variabel independen paling tinggi adalah 0,0382416. Koefisien tersebut masih jauh dibawah 0,8, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen yang digunakan dalam penelitian terbebas dari masalah multikolinearitas.

Tabel 4.9 Matriks Korelasi antar Variabel Independen

	SNONIN	LLP	CRISISD
SNONIN	1		
LLP	-0.0003775	1	
CRISISD	-0.066789	0.0382416	1

Sumber: Output *Eviews* 6 (telah diolah kembali)

4.3.1.2 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan suatu masalah yang terjadi karena estimator tidak memiliki varians yang konstan. Gangguan heteroskedastis dalam model regresi dapat diatasi dengan *treatment white heteroscedasticity cross-section standard error & covariance*. Dengan menggunakan bantuan *software Eviews*, *treatment* ini dapat dijalankan dengan memilih metode *coefficient covariance white cross-section* pada saat mengestimasi model sehingga model regresi yang dihasilkan telah terbebas dari masalah heteroskedastis.

Output regresi yang sudah diberikan *treatment white cross-section* dicantumkan pada Lampiran 11. Berikut merupakan tabel output yang sudah diberikan *treatment* dan yang belum mendapat *treatment*:

Tabel 4.10 Uji Heteroskedastisitas untuk Variabel Dependen ROA

	Sebelum <i>treatment</i>	Sesudah <i>treatment</i>
R^2	0.860824	0.860824
<i>adjusted R</i> ²	0.859033	0.859033
<i>Coef snonin</i>	-0.000143	-0.000143
<i>Coef LLP</i>	-1.007230	-1.007230
<i>Coef crisisd</i>	-0.001850	-0.001850
<i>Prob snonin</i>	0.7693	0.8566
<i>Prob LLP</i>	0.0000	0.0000
<i>Prob crisisd</i>	0.0000	0.2422
<i>SE snonin</i>	0.000489	0.000793
<i>SE LLP</i>	0.008610	0.044272
<i>SE crisisd</i>	0.000401	0.001582

Sumber: Output *Eviews* (telah diolah kembali)

Dari tabel diatas diketahui tidak ada perbedaan antara R^2 , *adjusted R*², dan koefisien regresi. Namun, terdapat perbedaan nilai probabilitas dan standar eror pada tiap variabel (*intercept* tidak dilihat). Perubahan yang terjadi akibat dikonsistensikannya *varian error* menunjukkan bahwa pada model awal memang terdapat heteroskedastisitas. Walaupun model yang dihasilkan sesudah *treatment white cross-section* tidak lebih baik dari model sebelumnya, model ini tetap digunakan karena menggunakan model regresi yang bersifat heteroskedastis mempunyai masalah tersendiri dalam suatu model regresi seperti yang telah diuraikan pada bab sebelumnya. Sementara model regresi setelah *treatment* dapat dinyatakan bahwa model regresi tersebut telah bersifat homokedastis.

4.3.1.3 Uji Autokorelasi

Permasalahan autokorelasi (*autocorrelation*) terjadi saat nilai Durbin Watson-Stat (*DW-stat*) berada jauh dari kisaran angka 2. Pada output regresi

variabel dependen ROA dengan *fixed effect model* dan *white cross-section standard error & covariance* (Lampiran 11) diketahui *DW-stat* bernilai 0,583414 (sama dengan output sebelum *white cross-section*). Nilai ini tidak berada pada *range* dimana model regresi dinyatakan tidak mengandung autokorelasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dimiliki terkena masalah autokorelasi.

Masalah autokorelasi pada data panel dapat diatasi dengan menggunakan metode *Generalized Least Square* (GLS). Estimator yang dihasilkan dengan metode GLS sudah bersifat BLUE (Gujarati, 2003). Sehingga ketika suatu model regresi telah menggunakan metode GLS, bukan hanya autokorelasi, namun heteroskedastisitas dan multikolinearitas juga telah teratasi. Dengan menggunakan bantuan *software Eviews*, output dari metode GLS dicantumkan pada Lampiran 12. Berikut merupakan ringkasan dari output regresi model dengan GLS:

Tabel 4.11 Hasil Regresi Variabel Dependen ROA dengan GLS

	Sebelum <i>treatment</i>	Sesudah <i>treatment</i>
R^2	0.860824	0.903642
<i>adjusted R</i> ²	0.859033	0.902402
<i>Coef snonin</i>	-0.000143	-0.000373
<i>Coef LLP</i>	-1.007230	-0.989573
<i>Coef crisisd</i>	-0.001850	-0.001153
<i>Prob snonin</i>	0.8566	0.5115
<i>Prob LLP</i>	0.0000	0.0000
<i>Prob crisisd</i>	0.2422	0.0001
<i>SE snonin</i>	0.000793	0.000568
<i>SE LLP</i>	0.044272	0.006738
<i>SE crisisd</i>	0.001582	0.000294
<i>DW Stat</i>	0.583414	0.584387

Sumber: Output *Eviews* (telah diolah kembali)

Dari tabel diatas diketahui nilai *DW-stat* setelah menggunakan metode GLS yaitu 0,584387, meningkat sedikit dari model sebelum menggunakan GLS. Walaupun pada hasil regresi tersebut nilai *DW-stat* masih tidak berada pada *range* yang ditentukan, maka nilai ini dapat diabaikan karena model yang telah

menggunakan GLS akan bersifat BLUE. Selain itu, dari tabel diatas juga dapat diketahui bahwa output model regresi dengan GLS merupakan model regresi terbaik dibandingkan dengan model regresi sebelum menggunakan GLS yaitu model regresi model regresi *fixed effect* dengan *treatment white cross-section*. Hal ini dapat dilihat dari nilai R^2 dan *adjusted R²* yang semakin tinggi, nilai probabilitas yang semakin baik (ada dua variabel independen yang signifikan), dan nilai *standard error* yang semakin kecil.

4.3.2 Uji Asumsi Klasik Model Regresi dengan Variabel Independen ROE

4.3.2.1 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel bebas pada persamaan regresi penelitian. Dikarenakan variabel independen yang digunakan adalah sama pada tiap model regresi, maka koefisien korelasi pada variabel dependen ROE akan sama dengan koefisien korelasi pada variabel dependen ROA, dimana variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini telah terbebas masalah multikolinearitas.

4.3.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Pada model regresi dengan variabel dependen ROE, hal yang sama dilakukan seperti pada model regresi dengan variabel dependen ROA. Untuk mengatasi masalah heteroskedastisitas, model diregresikan dengan *white heteroscedasticity cross-section standard error & covariance*. Dengan menggunakan bantuan *software Eviews*, output regresi yang sudah diberikan *treatment white cross-section* dicantumkan pada Lampiran 13. Berikut merupakan tabel output yang sudah diberikan *treatment* dan yang belum mendapat *treatment*:

Tabel 4.12 Uji Heteroskedastisitas untuk Variabel Dependen ROE

	Sebelum <i>treatment</i>	Sesudah <i>treatment</i>
R^2	0.692873	0.692873
<i>adjusted R²</i>	0.688921	0.688921
<i>Coef snonin</i>	-0.081793	-0.081793
<i>Coef LLP</i>	-12.34211	-12.34211
<i>Coef crisisd</i>	-0.026109	-0.026109

<i>Prob snonin</i>	0.0000	0.0657
<i>Prob LLP</i>	0.0000	0.0000
<i>Prob crisisd</i>	0.0011	0.0958
<i>SE snonin</i>	0.009752	0.044423
<i>SE LLP</i>	0.171835	2.563842
<i>SE crisisd</i>	0.008010	0.015669

Sumber: Output *Eviews* (telah diolah kembali)

Dari tabel diatas diketahui terdapat perbedaan nilai probabilitas dan standar eror pada tiap variabel (*intercept* tidak dilihat). Perubahan yang terjadi akibat dikonsistensikannya *varian error* menunjukkan bahwa pada model awal memang terdapat heteroskedastisitas. Sama halnya dengan model regresi variabel dependen ROA, walaupun model regresi dengan variabel dependen ROE yang dihasilkan sesudah *treatment white cross-section* tidak lebih baik dari model sebelumnya, model ini tetap digunakan karena menggunakan model regresi yang bersifat heteroskedastis mempunyai masalah tersendiri seperti yang telah diuraikan pada bab sebelumnya. Sementara model regresi setelah *treatment* dapat dinyatakan bahwa model regresi tersebut telah bersifat homokedastis.

4.3.2.3 Uji Autokorelasi

Permasalahan autokorelasi (*autocorrelation*) terjadi saat nilai Durbin Watson-Stat (*DW-stat*) berada jauh dari kisaran angka 2. Pada output regresi variabel dependen ROE dengan *fixed effect model* dan *white cross-section standard error & covariance* (Lampiran 13) diketahui *DW-stat* bernilai 1,068999 (sama dengan output sebelum *white cross-section*). Nilai ini tidak berada pada *range* dimana model regresi dinyatakan tidak mengandung autokorelasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dimiliki terkena masalah autokorelasi.

Pada model regresi dengan variabel dependen ROE, hal yang sama dilakukan seperti pada model regresi dengan variabel dependen ROA untuk mengatasi masalah autokorelasi, yaitu dengan menggunakan metode GLS dimana estimator yang dihasilkan dengan metode GLS sudah bersifat BLUE (Gujarati, 2003). Dengan menggunakan bantuan *software Eviews*, output dari metode GLS dicantumkan pada Lampiran 14. Berikut merupakan ringkasan dari output regresi model dengan GLS:

Tabel 4.13 Hasil Regresi Variabel Dependen ROE dengan GLS

	Sebelum <i>treatment</i>	Sesudah <i>treatment</i>
R^2	0.692873	0.298833
<i>adjusted R</i> ²	0.688921	0.289812
<i>Coef snonin</i>	-0.081793	-0.062769
<i>Coef LLP</i>	-12.34211	-1.212372
<i>Coef crisisd</i>	-0.026109	-0.018401
<i>Prob snonin</i>	0.0657	0.0000
<i>Prob LLP</i>	0.0000	0.0000
<i>Prob crisisd</i>	0.0958	0.0000
<i>SE snonin</i>	0.044423	0.012079
<i>SE LLP</i>	2.563842	0.287697
<i>SE crisisd</i>	0.015669	0.002115
<i>DW Stat</i>	1.068999	0.870912

Sumber: Output *Eviews* (telah diolah kembali)

Dari tabel diatas diketahui nilai *DW-stat* setelah menggunakan metode GLS adalah 0,870912. Walaupun pada hasil regresi tersebut nilai *DW-stat* masih tidak berada pada *range* yang ditentukan bahkan menurun dari nilai sebelum menggunakan GLS, maka nilai ini dapat diabaikan karena model yang telah menggunakan GLS akan bersifat BLUE. Selain itu, dari tabel juga dapat diketahui bahwa output model regresi dengan GLS merupakan model regresi terbaik dibandingkan dengan model regresi sebelum menggunakan GLS yaitu model regresi model regresi *fixed effect* dengan *treatment white cross-section*. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas yang semakin baik (seluruh variabel independen signifikan) dan nilai *standard error* yang semakin kecil. Menurunnya nilai R^2 dan *adjusted R*² mengindikasikan bahwa pada awalnya korelasi memang terjadi pada model regresi ini.

4.4 Model Penelitian (Model Persamaan Linier Berganda)

Uji asumsi klasik merupakan akhir dari pengujian untuk mencari yang model regresi yang terbaik pada penelitian ini karena diasumsikan setelah melakukan uji asumsi dan *treatment* pada seluruh pelanggaran asumsi, model penelitian yang

dihasilkan adalah yang terbaik karena sudah bersifat BLUE. Dari rangkaian pengujian yang dilakukan, model regresi akhir dalam penelitian ini baik model dengan variabel dependen ROA maupun ROE adalah menggunakan *fixed effect model* dengan metode GLS. Berikut merupakan ikhtisar output *fixed effect model* dengan metode GLS yang digunakan dalam model penelitian (Lampiran 12 dan 14).

Tabel 4.14 Output Regresi *Fixed Effect Model* dengan metode GLS

Variabel	Variabel Dependen ROA	Variabel Dependen ROE
	Koefisien Variabel Independen	
<i>Intercept</i>	0.012388	0.073273
<i>snonin</i>	-0.000373	-0.062769
LLP	-0.989573	-1.212372
<i>crisisd</i>	-0.001153	-0.018401

Sumber: Output *Eviews* (telah diolah kembali)

Dari tabel diatas, maka model penelitian untuk mengetahui pengaruh aktivitas *off-balance sheet* yang dilihat dari *share of non-interest income in net operating revenue (snonin)*, variabel kontrol *loan loss provision over total assets (LLP)*, dan *dummy variabel (crisisd)* berupa krisis keuangan global terhadap ROA periode 2004–2010 adalah:

$$= 0.012388 - 0.000373 \quad - 0.989573 \quad - \quad 0.001153 \quad (4.1)$$

Model regresi untuk mengetahui pengaruh aktivitas *off-balance sheet* yang dilihat dari *share of non-interest income in net operating revenue (snonin)*, variabel kontrol *loan loss provision over total assets (LLP)*, dan *dummy variabel (crisisd)* berupa krisis keuangan global terhadap ROE periode 2004-2010 adalah:

$$= 0.073273 - 0.062769 \quad - 1.212372 \quad - \quad 0.018401 \quad (4.2)$$

4.5 Analisis Model Regresi dengan Variabel Dependen ROA

4.5.1 Pengujian Hipotesis

Seperti yang telah diungkapkan pada bab sebelumnya, uji hipotesis perlu dilakukan untuk memeriksa atau menguji apakah koefisien regresi yang didapat signifikan (berbeda nyata), yakni nilai koefisien regresi secara statistik tidak sama dengan nol. Jika koefisien (*slope*) regresi sama dengan nol, berarti dapat dikatakan bahwa tidak cukup bukti untuk menyatakan variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (Nachrowi, 2006).

4.5.1.1 Pengujian Signifikansi Model Secara Serempak (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersamaan terhadap variabel dependen. Berikut ringkasan output regresi *fixed effect model* dengan metode GLS yang digunakan untuk uji F.

Tabel 4.15 Uji F Pada Model Regresi dengan Variabel Dependen ROA

	Nilai
Prob (F- <i>statisic</i>)	0.0000
α	0.05
Keputusan	Tolak H_0

Sumber: Output *Eviews* (telah diolah kembali)

Dari tabel diatas diketahui probabilitas F-statistik untuk model regresi dengan variabel dependen ROA adalah 0,0000. Nilai probabilitas F statistik ini lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Ini mengindikasikan bahwa koefisien regresi (tidak termasuk *intercept*) yang didapat berbeda nyata atau tidak sama dengan nol. Sehingga dengan tingkat keyakinan 95% ($\alpha = 5\%$), maka hipotesis nol penelitian ditolak yang artinya variabel independen (*share of non-interest income, loan loss provision over total asset*, dan krisis keuangan global) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sehingga dapat dikatakan bahwa model yang dimiliki sudah baik.

4.5.1.2 Pengujian Signifikansi Model Secara Parsial/ Uji Dua Arah (Uji-t)

Model regresi ini berupaya mengetahui dampak kegiatan *off-balance sheet* (OBS) terhadap ROA. Seperti yang dijelaskan sebelumnya aktivitas OBS ini diukur

dari *share of non-interest income in net operating revenue*, yang dikontrol oleh *loan loss provision over total asset*. Penelitian ini juga memasukkan krisis keuangan global sebagai variabel boneka untuk mengetahui dampak *seasonal effect* terhadap ROA sehingga dapat memberikan hasil estimasi yang lebih baik. Keseluruhan tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah $\alpha = 5\%$ atau tingkat keyakinan 95%. Ini berarti apabila nilai t-statistik $< 0,05$ maka suatu variabel independen dikatakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependennya. Berikut ringkasan output regresi *fixed effect model* dengan metode GLS yang digunakan untuk uji-t.

Tabel 4.16 Uji-t Pada Model Regresi dengan Variabel Dependen ROA

Variabel	Koefisien	Standar Error	t-statistik	Probabilitas
<i>Intercept</i> (konstanta)	0.012388	0.000183	67.70503	0.0000
<i>Snonin</i>	-0.000373	0.000568	-0.656532	0.5115
LLP	-0.989573	0.006738	-146.8541	0.0000
<i>Crisisd</i>	-0.001153	0.000294	-3.915492	0.0001

Sumber: Output *Eviews* (telah diolah kembali)

Seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya nilai t statistik merupakan pembagian antara koefisien regresi dengan standar erornya. Namun, dengan menggunakan bantuan *software Eviews* nilai t-statistik telah dihitung dan disajikan pada tabel diatas. Sedangkan nilai t-tabel berasal dari pengolahan *microsoft excel*.

Variabel independen pertama adalah *snonin*. Dari tabel diketahui probabilitas *snonin* adalah 0,5115. Dengan nilai probabilitas yang lebih besar dari 0,05 maka dapat diambil keputusan untuk tidak menolak hipotesis nol. Hal ini sejalan dengan keputusan yang menggunakan nilai t statistik sebelumnya. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa dengan tingkat keyakinan 95 %, secara parsial *share of non-interest income* tidak signifikan berpengaruh terhadap ROA. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Lepetit et al (2008) namun sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Calmes dan Theoret (subperiode kedua, 2010). Hal ini mengindikasikan bahwa pada BUSN Devisa periode 2004–2010, aktivitas OBS yang diukur dari *share of non-interest income* pergerakannya tidak mempengaruhi ROA secara nyata. Hal ini dikarenakan kegiatan OBS pada bank BUSN Devisa masih tergolong aman. Secara agregat, walaupun berfluktuasi

kegiatannya tidak mencapai 50% dari kegiatan operasional bank secara keseluruhan (Statistik Perbankan Indonesia, 2010). Fenomena ini juga dibuktikan oleh rasio *non-performing earning asset* yang cenderung menurun dari tahun 2004–2010 (Statistik Perbankan Indonesia, 2010). Ini menjelaskan bahwa kualitas aktiva produktif yang cenderung membaik mampu menstabilkan tingkat pengembalian atas aset yang digunakan sehingga tidak terkena dampak dari aktivitas OBS. Secara teori dan logika tidak signifikannya pengaruh aktivitas OBS terhadap ROA juga disebabkan karena besarnya biaya penggantian dan informasi dari kegiatan tradisional bank yaitu *lending* yang menyebabkan kedua pihak cenderung menjaga hubungan tersebut (DeYoung & Roland, 2001). Oleh karena itu kegiatan *lending* lebih mendominasi dan menjaga pergerakan ROA sehingga pergerakan *snonin* tidak berpengaruh signifikan pada ROA. Nilai suku bunga kredit dan rasio *non-performing loan* yang menurun juga menjadi pemicu stabilnya kegiatan *lending* sehingga kegiatan OBS tidak mempengaruhi ROA secara signifikan (Laporan Perekonomian Indonesia, 2004–2010).

Kemudian perlakuan atas uji arah untuk menentukan apakah hubungan kedua variabel merupakan hubungan yang positif atau negatif dapat dilihat dari koefisien regresinya. Dari output regresi yang dirangkum pada tabel diatas, diketahui nilai koefisien regresi *snonin* adalah -0,000373. Ini berarti bahwa hubungan yang terjadi antara *snonin* dan ROA adalah hubungan yang tidak searah/ negatif. Hubungan ini sesuai dengan yang diharapkan dalam pengembangan hipotesis penelitian pada bab sebelumnya, dimana meningkatnya ketidakpastian pada pendapatan bank akan mempengaruhi profitabilitas bank secara negatif. Dari hasil regresi model dapat disimpulkan bahwa apabila *share of non-interest income* meningkat sebesar 1% maka ROA akan menurun sebesar 0,03% dengan kondisi variabel independen lainnya tetap.

Variabel independen kedua adalah LLP. Dari tabel diatas diketahui LLP memiliki nilai probabilitas 0,0000. Dengan nilai probabilitas yang lebih kecil dari 0,05 maka dapat diambil keputusan untuk menolak hipotesis nol. Artinya, dengan tingkat keyakinan 95 %, secara parsial *loan loss provision over total asset* signifikan berpengaruh terhadap ROA. Ini mengindikasikan bahwa pada BUSN Devisa periode 2004–2010, *loan loss provision over total asset* mempengaruhi ROA secara nyata. Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Calmes & Theoret (2010). Ini berarti penyusutan/ amortisasi/ penghapusan yang

dilakukan bank terhadap aktiva produktif bank signifikan mempengaruhi tingkat pengembalian suatu aset. Walaupun besarnya LLP menjamin kesanggupan membayar bank terhadap hutang-hutangnya dan tingkat permodalan bank ketika gagal bayar kredit terjadi, tingkat LLP yang besar juga mencerminkan rendahnya kualitas dari *loan* yang disalurkan. Hal ini dapat dipahami karena kualitas dari *loan portfolios* akan mempengaruhi *bank's risk exposure*, yang pada akhirnya berpotensi mempengaruhi *bank profit*. Signifikannya variabel ini juga menjelaskan bahwa *loan loss provision over total asset* telah mampu menjadi variabel kontrol yang baik dalam penelitian ini. Sehingga hasil estimasi variabel *share of non-interest income* tidak bias walaupun tidak signifikan karena pada dasarnya bank yang keterlibatannya dengan kegiatan OBS tinggi akan memiliki nilai LLP yang rendah karena risiko akibat aktivitas *lending* telah ditransfer kepada risiko OBS.

Kemudian perlakuan atas uji arah untuk menentukan apakah hubungan LLP dan ROA merupakan hubungan yang positif atau negatif dapat dilihat dari koefisien regresinya. Dari output regresi yang dirangkum pada tabel 4.15, diketahui nilai koefisien regresi LLP adalah -0,989573. Ini berarti bahwa hubungan yang terjadi antara LLP dan ROA adalah hubungan yang tidak searah/ negatif. Hubungan ini sesuai dengan yang diharapkan dalam pengembangan hipotesis penelitian pada bab sebelumnya, dimana semakin memburuknya kualitas dari *loan portfolios* maka *bank's risk exposure* akan meningkat dan berpotensi mempengaruhi *bank profit* secara negatif. Hasil ini juga sesuai dengan teori yang ada yaitu LLP akan menurunkan tingkat pengembalian suatu aset. Dari hasil regresi model dapat disimpulkan bahwa apabila LLP meningkat sebesar 1% maka ROA akan menurun sebesar 0,989573 dengan kondisi variabel independen lainnya tetap.

Variabel independen ketiga adalah *crisisd*. Dari tabel diatas diketahui *crisisd* memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0001. Dengan nilai probabilitas yang lebih kecil dari 0,05 maka dapat diambil keputusan untuk menolak hipotesis nol. Artinya, dengan tingkat keyakinan 95 %, secara parsial krisis keuangan global signifikan berpengaruh terhadap ROA. Hal ini mengindikasikan bahwa pada BUSN Devisa periode 2004–2010, krisis keuangan global mempengaruhi ROA secara nyata. Hal ini dikarenakan dari lingkup usaha bank devisa itu sendiri yang dapat melakukan transaksi dalam valuta asing setelah memperoleh persetujuan dari BI, antara lain menerima simpanan dan memberikan kredit dalam valuta asing, L/C,

travelers cheque, money changer termasuk jasa-jasa keuangan lainnya yang terkait dengan valuta asing, sehingga krisis keuangan global mempengaruhi tingkat pengembalian ROA.

Kemudian perlakuan atas uji arah untuk menentukan apakah hubungan kedua variabel merupakan hubungan yang positif atau negatif dapat dilihat dari koefisien regresinya. Dari output regresi yang dirangkum pada tabel diatas, diketahui nilai koefisien regresi krisis keuangan global adalah -0,001153. Ini berarti bahwa hubungan yang terjadi antara krisis keuangan global dan ROA adalah hubungan yang tidak searah/ negatif. Hubungan ini sesuai dengan yang diharapkan dalam pengembangan hipotesis penelitian pada bab sebelumnya yakni pada BUSN Devisa, dimana bank yang dalam kegiatan usahanya dapat melakukan transaksi dalam valuta asing setelah memperoleh persetujuan dari BI, terjadinya krisis keuangan global akan berpengaruh pada *bank profit* secara negatif. Dari hasil regresi model dapat disimpulkan bahwa apabila krisis keuangan global meningkat sebesar 1% maka ROA akan menurun sebesar 0,11% dengan kondisi variabel independen lainnya tetap.

Koefisien *intercept* sebesar 0,012388 menunjukkan bahwa jika tidak ada perubahan pada variabel independen, maka ROA pada BUSN Devisa akan mengalami peningkatan sebesar 0,012388.

4.5.2 Pengujian Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Nilai R^2 didalam penelitian menjelaskan seberapa baik variabel *share of non-interest income, loan loss provision over total asset*, dan krisis keuangan global secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi dari ROA. Secara teoritis semakin tinggi nilai koefisien determinasi, maka akan semakin baik pula suatu model penelitian. Namun, dalam ilmu sosial/ humaniora, nilai R^2 dalam *range* 30% – 70% sudah dianggap baik. Hal ini disebabkan oleh banyaknya faktor lain/ eksternal yang mempengaruhi variasi dari variabel dependen selain variabel independen yang digunakan. Berikut ringkasan output regresi *fixed effect model* dengan metode GLS yang digunakan untuk analisis R^2 dan *adjusted R^2*.

Tabel 4.17 Uji Koefisien Determinasi R^2 dan $Adjusted R^2$ Pada Model Regresi dengan Variabel Dependen ROA

	Nilai
R^2	0.903642
$Adjusted R^2$	0.902402

Sumber: Output *Eviews* (telah diolah kembali)

Dalam penelitian ini, berdasarkan tabel diatas diketahui nilai R^2 adalah 0,903642. Angka ini menjelaskan bahwa 90,36% tingkat variasi dari variabel dependen ROA mampu dijelaskan oleh *share of non-interest income, loan loss provision over total asset*, dan krisis keuangan global. Ini berarti ada faktor lain yang mempengaruhi pergerakan ROA selain *share of non-interest income, loan loss provision over total asset*, dan krisis keuangan global sebesar 9,64%.

4.5.3 Pengujian $Adjusted R^2$

Nilai $adjusted R^2$ secara umum mampu memberikan penalti atau hukuman terhadap penambahan variabel bebas yang tidak menambah daya prediksi suatu model. Nilai $adjusted R^2$ pada model regresi dengan variabel dependen ROA adalah 0,902402. Hanya 0,12% lebih rendah dari nilai R^2 . Ini menunjukkan bahwa daya prediksi variabel *share of non-interest income, loan loss provision over total asset*, dan krisis keuangan global telah baik dalam menjelaskan variasi ROA.

4.6 Analisis Model Regresi dengan Variabel Dependen ROE

4.6.1 Pengujian Hipotesis

Seperti yang telah diungkapkan pada bab sebelumnya, uji hipotesis perlu dilakukan untuk memeriksa atau menguji apakah koefisien regresi yang didapat signifikan (berbeda nyata), yakni nilai koefisien regresi secara statistik tidak sama dengan nol. Jika koefisien (*slope*) regresi sama dengan nol, berarti dapat dikatakan bahwa tidak cukup bukti untuk menyatakan variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (Nachrowi, 2006).

4.6.1.1 Pengujian Signifikansi Model Secara Serempak (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersamaan terhadap variabel dependen. Berikut ringkasan output regresi *fixed effect model* dengan metode GLS yang digunakan untuk uji F.

Tabel 4.18 Uji F Pada Model Regresi dengan Variabel Dependen ROE

	Nilai
Prob (F-statistic)	0.0000
α	0.05
Keputusan	Tolak H_0

Sumber: Output *Eviews* (telah diolah kembali)

Dari tabel diatas diketahui probabilitas F-statistik untuk model regresi dengan variabel dependen ROE adalah 0,0000. Nilai probabilitas F statistik ini lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Ini mengindikasikan bahwa koefisien regresi (tidak termasuk *intercept*) yang didapat berbeda nyata atau tidak sama dengan nol. Sehingga dengan tingkat keyakinan 95% ($\alpha = 5\%$), maka hipotesis nol penelitian ditolak yang artinya variabel independen (*share of non-interest income, loan loss provision over total asset*, dan krisis keuangan global) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROE. Sehingga dapat dikatakan bahwa model yang dimiliki sudah baik.

4.6.1.2 Pengujian Signifikansi Model Secara Parsial/ Uji Dua Arah (Uji-t)

Model regresi ini berupaya mengetahui dampak kegiatan *off balance sheet* terhadap ROE. Seperti yang dijelaskan sebelumnya aktivitas *off-balance sheet* ini diukur dari *share of non-interest income in net operating revenue*, yang dikontrol oleh *loan loss provision over total asset*. Penelitian ini juga memasukkan krisis keuangan global sebagai variabel boneka untuk mengetahui dampak *seasonal effect* terhadap ROE sehingga dapat memberikan hasil estimasi yang lebih baik. Keseluruhan tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah $\alpha = 5\%$ atau tingkat keyakinan 95%. Ini berarti apabila nilai t-statistik $< 0,05$ maka suatu variabel independen dikatakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependennya. Berikut ringkasan output regresi *fixed effect model* dengan metode GLS yang digunakan untuk uji-t.

Tabel 4.19 Uji-t Pada Model Regresi dengan Variabel Dependen ROE

Variabel	Koefisien	Standar Eror	t-statistik	Probabilitas
<i>Intercept</i> (konstanta)	0.073273	0.002460	29.78913	0.0000
<i>Snonin</i>	-0.062769	0.012079	-5.196460	0.0000
LLP	-1.212372	0.287697	-4.214058	0.0000
<i>Crisisd</i>	-0.018401	0.002115	-8.698476	0.0000

Sumber: Output *Eviews* (telah diolah kembali)

Seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya nilai t statistik merupakan pembagian antara koefisien regresi dengan standar erornya. Namun, dengan menggunakan bantuan *software Eviews* nilai t-statistik telah dihitung dan disajikan pada tabel diatas. Sedangkan nilai t-tabel berasal dari pengolahan *microsoft excel*.

Variabel independen pertama adalah *snonin*. Dari tabel diatas diketahui *snonin* memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0000. Dengan nilai probabilitas yang lebih kecil dari 0,05 maka dapat diambil keputusan untuk menolak hipotesis nol. Artinya, dengan tingkat keyakinan 95 %, secara parsial *share of non-interest income* signifikan berpengaruh terhadap ROE. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Lepetit et al (2008). Hal ini mengindikasikan bahwa pada BUSN Devisa periode 2004–2010, aktivitas OBS yang diukur dari *share of non-interest income* pergerakannya mempengaruhi ROE secara nyata. Sehingga dapat disimpulkan bahwa diversifikasi pendapatan yang dilakukan BUSN Devisa periode 2004–2010 tidak berhubungan dengan tingkat pengembalian ekuitas yang lebih baik. Secara teknis hal ini dikarenakan regulator tidak mengharuskan bank untuk menahan/ menyimpan *capital* terhadap kegiatan yang menghasilkan pendapatan non-bunga. Sehingga bank memanfaatkan situasi untuk meningkatkan pengembalian terhadap ekuitasnya (*returns of equity*) dan melakukan banyak kegiatan OBS. Walaupun beberapa bank secara internal mengalokasikan beberapa modal untuk kegiatan ini, tetapi kurangnya peraturan tentang *capital requirements* menuntun tingkat *financial leverage* yang lebih tinggi, sehingga menyebabkan volatilitas *earnings* yang lebih tinggi. Berkaitan dengan hal ini juga, bank memiliki dorongan untuk mengarbitrase risiko yang berhubungan dengan peraturan permodalan (*risk-based capital regulations*) dengan mentransformasi risiko *on-*

balance sheet kepada risiko OBS. Sehingga ketika pergerakan aktivitas OBS meningkat atau tidak stabil, ROE akan terkena dampaknya.

Perlu diingat bahwa *numerator* (pembilang) untuk menghitung ROA dan ROE berbeda, yakni *net income before taxes* untuk ROA dan *net income after taxes* untuk menghitung ROE. Sehingga perbedaan dampak dari aktivitas OBS terhadap profitabilitas bank ini dapat dijelaskan dengan banyaknya total aset, ekuitas dan *taxes* bank. *Net income before taxes* harus dibagi lagi terhadap keseluruhan total atas aset untuk menghitung tingkat pengembalian atas penggunaan asetnya, sedangkan *net income after taxes* hanya dibagi terhadap ekuitasnya untuk menghitung tingkat pengembalian ekuitas yang diinvestasikan *shareholder*-nya. Sehingga aktivitas OBS memiliki dampak lebih besar terhadap ROE.

Kemudian perlakuan atas uji arah untuk menentukan apakah hubungan kedua variabel merupakan hubungan yang positif atau negatif dapat dilihat dari koefisien regresinya. Dari output regresi yang dirangkum pada tabel diatas, diketahui nilai koefisien regresi *snonin* adalah -0.062769. Ini berarti bahwa hubungan yang terjadi antara *snonin* dan ROE adalah hubungan yang tidak searah/ negatif. Hubungan ini sesuai dengan yang diharapkan dalam pengembangan hipotesis penelitian pada bab sebelumnya, dimana meningkatnya ketidakpastian pada pendapatan bank akan mempengaruhi profitabilitas bank secara negatif. Dari hasil regresi model dapat disimpulkan bahwa apabila *share of non-interest income* meningkat sebesar 1% maka ROE akan menurun sebesar 6,2% dengan kondisi variabel independen lainnya tetap.

Variabel independen kedua adalah LLP. Dari tabel diatas diketahui LLP memiliki nilai probabilitas 0,0000. Dengan nilai probabilitas yang lebih kecil dari 0,05 maka dapat diambil keputusan untuk menolak hipotesis nol. Artinya, dengan tingkat keyakinan 95 %, secara parsial *loan loss provision over total asset* signifikan berpengaruh terhadap ROE. Ini mengindikasikan bahwa pada BUSN Devisa periode 2004–2010, *loan loss provision over total asset* mempengaruhi ROE secara nyata. Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Calmes & Theoret (2010). Ini berarti penyusutan/ amortisasi/ penghapusan yang dilakukan bank terhadap aktiva produktif bank signifikan mempengaruhi tingkat pengembalian suatu ekuitas. Sama halnya dengan model regresi pada variabel independen ROA, walaupun besarnya LLP menjamin kesanggupan membayar bank terhadap hutang-hutangnya dan tingkat permodalan bank ketika gagal bayar

kredit terjadi, tingkat LLP yang besar juga mencerminkan rendahnya kualitas dari *loan* yang disalurkan. Hal ini dapat dipahami karena kualitas dari *loan portfolios* akan mempengaruhi *bank's risk exposure*, yang pada akhirnya berpotensi mempengaruhi *bank profit*. Signifikannya variabel ini juga menjelaskan bahwa *loan loss provision over total asset* telah mampu menjadi variabel kontrol yang baik dalam penelitian ini. Sehingga hasil estimasi variabel *share of non-interest income* memiliki daya estimasi yang baik karena pengaruh dari variabel luar yang tidak diteliti telah dikendalikan.

Kemudian perlakuan atas uji arah untuk menentukan apakah hubungan LLP dan ROE merupakan hubungan yang positif atau negatif dapat dilihat dari koefisien regresinya. Dari output regresi yang dirangkum pada tabel 4.18, diketahui nilai koefisien regresi LLP adalah -1,212372. Ini berarti bahwa hubungan yang terjadi antara LLP dan ROE adalah hubungan yang tidak searah/ negatif. Hubungan ini sesuai dengan yang diharapkan dalam pengembangan hipotesis penelitian pada bab sebelumnya, dimana semakin memburuknya kualitas dari *loan portfolios* maka *bank's risk exposure* akan meningkat dan berpotensi mempengaruhi *bank profit* secara negatif. Dari hasil regresi model dapat disimpulkan bahwa apabila LLP meningkat sebesar 1 poin maka ROE akan menurun sebesar 1,212372 dengan kondisi variabel independen lainnya tetap.

Variabel independen ketiga adalah *crisisd*. Dari tabel diatas diketahui *crisisd* memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0000. Dengan nilai probabilitas yang lebih kecil dari 0,05 maka dapat diambil keputusan untuk menolak hipotesis nol. Artinya, dengan tingkat keyakinan 95 %, secara parsial krisis keuangan global signifikan berpengaruh terhadap ROE. Hal ini mengindikasikan bahwa pada BUSN Devisa periode 2004–2010, krisis keuangan global mempengaruhi ROE secara nyata. Hal dikarenakan kegiatan jenis kegiatan usaha bank devisa itu sendiri yang dapat melakukan lalu lintas jasa, sehingga krisis keuangan global mempengaruhi tingkat pengembalian ROE.

Kemudian perlakuan atas uji arah untuk menentukan apakah hubungan kedua variabel merupakan hubungan yang positif atau negatif dapat dilihat dari koefisien regresinya. Dari output regresi yang dirangkum pada tabel diatas, diketahui nilai koefisien regresi adalah -0,018401. Ini berarti bahwa hubungan yang terjadi antara krisis keuangan global dan ROE adalah hubungan yang tidak searah/ negatif. Hubungan ini sesuai dengan yang diharapkan dalam pengembangan hipotesis

penelitian pada bab sebelumnya yakni pada BUSN Devisa, dimana bank yang dalam kegiatan usahanya dapat melakukan transaksi dalam valuta asing setelah memperoleh persetujuan dari BI, terjadinya krisis keuangan global akan berpengaruh pada *bank profit* secara negatif. Dari hasil regresi model dapat disimpulkan bahwa apabila krisis keuangan global meningkat sebesar 1% maka ROE akan menurun sebesar 1,84% dengan kondisi variabel independen lainnya tetap.

Koefisien *intercept* sebesar 0,073273 menunjukkan bahwa jika tidak ada perubahan pada variabel independen, maka ROE pada BUSN Devisa akan mengalami peningkatan sebesar 0,073273.

4.6.2 Pengujian Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Nilai R^2 didalam penelitian menjelaskan seberapa baik variabel *share of non-interest income, loan loss provision over total asset*, dan krisis keuangan global secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi dari ROE. Secara teoritis semakin tinggi nilai koefisien determinasi, maka akan semakin baik pula suatu model penelitian. Namun, dalam ilmu sosial/ humaniora, nilai R^2 dalam *range* 30% – 70% sudah dianggap baik. Hal ini disebabkan oleh banyaknya faktor lain/ eksternal yang mempengaruhi variasi dari variabel dependen selain variabel independen yang digunakan. Berikut ringkasan output regresi *fixed effect model* dengan metode GLS yang digunakan untuk analisis R^2 dan *adjusted R^2*.

Tabel 4.20 Uji Koefisien Determinasi R^2 dan *Adjusted R^2* Pada Model Regresi dengan Variabel Dependen ROE

	Nilai
R^2	0.298833
<i>Adjusted R^2</i>	0.289812

Sumber: Output *Eviews* (telah diolah kembali)

Dalam penelitian ini, berdasarkan tabel diatas diketahui nilai R^2 adalah 0,298833. Angka ini menjelaskan bahwa 29,88% tingkat variasi dari variabel dependen ROE mampu dijelaskan oleh *share of non-interest income, loan loss provision over total asset*, dan krisis keuangan global. Ini berarti ada faktor lain yang mempengaruhi pergerakan ROE selain *share of non-interest income, loan loss*

provision over total asset, dan krisis keuangan global sebesar 70,12%. Kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi nilai ROE lebih rendah daripada kemampuannya menjelaskan variasi nilai ROA. Ini mengindikasikan bahwa tingkat pengembalian ekuitas lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian daripada tingkat pengembalian aset. Namun, walaupun nilai R^2 -nya rendah, probabilitas seluruh variabel independen pada model regresi ini signifikan semua. Sehingga model regresi ini dapat dikatakan sudah cukup baik.

4.6.3 Pengujian *Adjusted R²*

Nilai *adjusted R²* secara umum mampu memberikan penalti atau hukuman terhadap penambahan variabel bebas yang tidak menambah daya prediksi suatu model. Nilai *adjusted R²* pada model regresi dengan variabel dependen ROE adalah 28,98%. Hanya 0,9% lebih rendah dari nilai R^2 . Ini menunjukkan bahwa daya prediksi variabel *share of non-interest income*, *loan loss provision over total asset*, dan krisis keuangan global telah baik dalam menjelaskan variasi ROE.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak kegiatan *off-balance sheet* yang diukur dengan *share of non-interest income*, dengan menggunakan variabel kontrol *loan loss provision over total asset*, dan variabel boneka krisis keuangan global terhadap *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE) Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa dengan menggunakan data bulanan tahun 2004–2010.

5.1.1 Kesimpulan Pengujian Pengaruh Variabel Independen terhadap Variabel Dependen ROA

1. Berdasarkan pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa *share of non-interest income*, *loan loss provision over total asset*, dan krisis keuangan global BUSN Devisa tahun 2004–2010 secara bersama-sama (serempak) berpengaruh signifikan terhadap ROA.
2. Berdasarkan pengujian yang dilakukan diketahui bahwa kegiatan *off-balance sheet* yang diukur dari *share of non-interest income* atau pendapatan non-bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengembalian atas aset yang digunakan (ROA) pada BUSN Devisa tahun 2004–2010. Pengujian yang dilakukan juga menunjukkan bahwa *share of non-interest income* berpengaruh tidak searah/ negatif terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan aktivitas *off-balance sheet* akan menyebabkan ROA menurun.
3. Berdasarkan pengujian yang dilakukan diketahui bahwa variabel kontrol *loan loss provision over total asset* berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengembalian atas aset yang digunakan (ROA) pada BUSN Devisa tahun 2004–2010. Hubungan yang ditunjukkan *loan loss provision* terhadap ROA adalah tidak searah/ negatif. Hal ini menunjukkan bahwa meningkatnya *loan loss provision* akan menyebabkan ROA menurun.
4. Berdasarkan pengujian yang dilakukan diketahui bahwa krisis keuangan global berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengembalian atas aset yang

digunakan (ROA) pada BUSN Devisa tahun 2004–2010. Pengujian yang dilakukan juga menunjukkan bahwa krisis keuangan global berpengaruh tidak searah/ negatif terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa terjadinya krisis keuangan global akan menyebabkan ROA menurun.

5. Berdasarkan pengujian juga diketahui bahwa ROA pada BUSN Devisa tahun 2004–2010 akan mengalami peningkatan jika tidak ada perubahan pada *share of non-interest income*, *loan loss provision*, dan krisis keuangan global.

5.1.2 Kesimpulan Pengujian Pengaruh Variabel Independen terhadap Variabel Dependen ROE

1. Berdasarkan pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa *share of non-interest income*, *loan loss provision over total asset*, dan krisis keuangan global BUSN Devisa tahun 2004–2010 secara bersama-sama (serempak) berpengaruh signifikan terhadap ROE.
2. Berdasarkan pengujian yang dilakukan diketahui bahwa kegiatan *off-balance sheet* yang diukur dari *share of non-interest income* atau pendapatan non-bunga berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengembalian atas ekuitas yang digunakan (ROE) pada BUSN Devisa tahun 2004–2010. Pengujian yang dilakukan juga menunjukkan bahwa *share of non-interest income* berpengaruh tidak searah/ negatif terhadap ROE. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kegiatan *off-balance sheet* akan menyebabkan ROE menurun.
3. Berdasarkan pengujian yang dilakukan diketahui bahwa variabel kontrol *loan loss provision over total asset* berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengembalian atas ekuitas yang digunakan (ROE) pada BUSN Devisa tahun 2004–2010. Hubungan yang ditunjukkan *loan loss provision* terhadap ROE adalah tidak searah/ negatif. Hal ini menunjukkan bahwa meningkatnya *loan loss provision* akan menyebabkan ROE menurun.
4. Berdasarkan pengujian yang dilakukan diketahui bahwa krisis keuangan global berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengembalian atas ekuitas yang digunakan (ROE) pada BUSN Devisa tahun 2004–2010. Pengujian yang dilakukan juga menunjukkan bahwa krisis keuangan global berpengaruh tidak

searah/ negatif terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa terjadinya krisis keuangan global akan menyebabkan ROE menurun.

5. Berdasarkan pengujian juga diketahui bahwa ROA pada BUSN Devisa tahun 2004–2010 akan mengalami peningkatan jika tidak ada perubahan pada *share of non-interest income, loan loss provision*, dan krisis keuangan global.
6. Perbedaan dampak dari aktivitas OBS terhadap profitabilitas bank dapat dijelaskan dengan banyaknya total aset, ekuitas dan *taxes* bank. *Net income before taxes* harus dibagi lagi terhadap keseluruhan total atas aset untuk menghitung tingkat pengembalian atas penggunaan asetnya, sedangkan *net income after taxes* hanya dibagi terhadap ekuitasnya untuk menghitung tingkat pengembalian ekuitas yang diinvestasikan *shareholder*-nya. Sehingga aktivitas OBS memiliki dampak lebih besar terhadap ROE.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Peneliti selanjutnya dapat melihat dampak *off balance sheet* pada tiap aktivitas yang dicantumkan pada pos pendapatan non-bunga di Laporan Laba Rugi dan Saldo Laba Bank, sehingga dapat diketahui variabel mana yang sebenarnya paling mempengaruhi bagi ROA dan ROE.
2. Memasukkan Bank Campuran sebagai sampel penelitian dan membandingkan kegiatan *off-balance sheet*-nya dengan BUSN Devisa, karena bank asing dan campuran pada umumnya memiliki aktivitas *off-balance sheet* yang banyak.
3. Menambah variabel kontrol lainnya seperti *size bank, asset growth* dan variabel lainnya yang relevan.
4. Untuk perbandingan dan variasi dapat menggunakan data *time series*. Peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan data yang telah diaudit. Namun data *time series* yang tersedia dan dipublikasikan dalam saat ini tidak mencantumkan data individu bank melainkan data agregat sehingga tidak dapat dilihat gejala maupun gerakan secara individu bank.

5.2.2 Bagi Regulator

Regulator dapat meningkatkan pengawasan terhadap kegiatan *off-balance sheet* karena Indonesia termasuk negara yang masih gencar-gencarnya melakukan diversifikasi pendapatan non-bunga. Sehingga berbagai risiko yang dapat terjadi akibat kegiatan ini bisa dikendalikan.

5.2.3 Bagi Investor

Kegiatan *off-balance sheet* merupakan salah satu instrumen pendapatan bagi bank. Namun kegiatannya perlu diperhatikan oleh investor manakala kegiatan tersebut tidak lagi menjadi sumber pendapatan melainkan penyebab kerugian karena tidak selamanya besarnya pendapatan dari kegiatan ini akan meningkatkan profitabilitas bank.

5.2.4 Bagi Pengelola atau Praktisi Perbankan

Kegiatan *off-balance sheet* merupakan diversifikasi pendapatan bagi bank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak selamanya besarnya pendapatan dari kegiatan ini akan meningkatkan profitabilitas bank. Sehingga pengelola atau praktisi perbankan sebaiknya memperhatikan berbagai aspek keputusan penggunaan instrumen diversifikasi sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan maupun pengelolaan bank di masa yang akan datang.

DAFTAR REFERENSI

- Agusman, A., Monroe, G.S., Gasbarro, D., Zumwalt, J.K. (2008). *Accounting and Capital Measures of Risk: Evidence From Asian Banks During 1998–2003*. Journal of Banking and Finance 32, p480–488.
- Allen, Jason. (2005). *Non-Interest Income and U.S Bank Stock Returns*. Job Market Paper.
- Bank Indonesia. (2009). Booklet Perbankan Indonesia. Volume 6.
- Bank Indonesia. Peraturan Bank Indonesia Nomor 3/22/PBI/2001 tanggal 31 Desember 2001.
- Bank Indonesia. Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/8/2003 tanggal 19 Mei 2003 tentang penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.
- Bank Indonesia. Peraturan Bank Indonesia Nomor: 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Bank Indonesia. Peraturan Bank Indonesia Nomor 12/2/PBI/2010 tanggal 5 Februari 2010.
- Bank Indonesia. (2010). Statistik Perbankan Indonesia. Tahun 2004 – 2010. www.bi.go.id.
- Bank Indonesia. (2010). Surat Edaran Bank Indonesia No.12/11/DPNP tanggal 31 Maret 2010 Tentang Perubahan Kedua atas SE BI No.3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001. www.bi.go.id.
- Bofinger, Peter. (2000). *A Framework for Stabilizing the Euro/ Yen/ Dollar Triplet*. North American Journal of Economics and Finance 11, p137–151.
- Calmes, Christian & Theoret, Raymond. (2010). *The Impact of Off-Balance Sheet Activities on Banks Returns: An Application of The ARCH–M to Canadian Data*. Journal of Banking & Finance Vol. 34 p1719-1728.
- Calmes, Christian & Liu, Ying. (2009). *Financial Structure Change and Banking Income: A Canada–US Comparison*. International Financial Markets, Institutions & Money 19, p128–139.
- Cooper, Donald R & Schindler, Pamela S. (2008). *Business Research Methods*. Singapore: Mc Graw Hill.

- Cornett, Marcia M; McNutt, Jamie J; Strahan, Philip E; Tehranian, Hassan. (2011). *Liquidity Risk Management and Credit Supply in The Financial Crisis*. Journal of Financial Economics 101, p297-312.
- Dietrich, Andreas & Gabrielle Wanzenried. (2010). Determinants of bank profitability before and during the crisis: Evidence from Switzerland. *Journal of International Financial Markets, Institutions & Money*, p. 21.
- DeYoung, Robert & Roland, Karin P. (2001). *Product Mix and Earnings Volatility at Commercial Banks: Evidence from a Degree of Total Leverage Model*. Journal of Financial Intermediation 10, p54–85.
- Gujarati, Damodar N. (2003). *Basic Econometrics*. International Edition. New York: Mc Graw Hill.
- Hadad, M.D., Agusman, Monroe, G.S, Gasbarro, D., Zumwait, J. K. (2011). *Market discipline, financial crisis and regulatory changes: Evidence from Indonesian banks*. Journal of Banking & Finance Vol 35 p. 1552–1562.
- Hasibuan, Malayu S. P. (2006). *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta. PT. Bumi Aksara.
- <http://financial-dictionary.thefreedictionary.com/Loan+Loss+Provision>
- Kasmir, S.E., MM. (2007). *Dasar-Dasar Perbankan*. Edisi 1. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Keown, A.J., J.D. Martin, D.F. Scott, Jr., J.W. Petty. (2005). *Basic Financial Management*. New Jersey: Prentice–Hall.
- Kiryanto, Ryan. (2011). *Memacu Pendapatan Non-bunga*. Investor Daily.
- Lepetit, L., Nys, Emmanuelle., Rous, Philippe., Tarazi, Amine. (2008). *The Expansion of Services in European Banking: Implications for Loan Pricing and Interest Margin*. Journal of Banking & Finance. P2325–2335.
- Malhotra, Naresh K. (2010). *Marketing Research: An Applied Orientation, 6th edition*. New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Nachrowi, Djalal dan Usman, Hardius. (2002). *Penggunaan Teknik Ekonometri*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nachrowi, Djalal dan Usman, Hardius. (2006). *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika Untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

- Yuwono, Prapto. (2005). *Pengantar Ekonometri*. Yogyakarta: Andi.
- Pradhana, Riza Ananta. (2007). *Analisis Kinerja Bank-Bank yang Menggunakan Internet Banking di Indonesia*. Koleksi Skripsi Depok. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Priyanto, Arry. (2008). *Analisa Efisiensi Bank-Bank Besar Nasional Menggunakan Informasi On dan Off Balance Sheet*. Koleksi Tesis Depok. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sinha, Ram Pratap. *Off Balance Sheet Exposures Of Indian Commercial Banks some Empirical Results*. Social Science Resource Center (SSRN.com).
- Rose, Peter S. (2002). *Commercial Bank Management*. International Edition. New York: Mc Graw Hill.
- Ross, S. A., Westerfield, R. W., Jordan, B. D. (2006). *Corporate Finance Fundamentals*. New York: Mc Graw Hill.
- Saunders, Anthony and Cornett, Marcia Millon. (2003). *Financial Institutions Management*. 4th edition. Mc Graw Hill.
- Stiroh, Kevin J. (2004). *Diversification in banking: Is Non-interest Income the Answer?*. Journal of Money, Credit and Banking. Vol 36. No.5. pp.853-882.
- Stiroh, Kevin J & Rumble, Adrienne. (2006). *The Dark Side of Diversification: The Case of US Financial Holding Companies*. Journal of Banking & Finance 30, p2131–2161.
- Siamat, Dahlan. (2005). *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Undang–Undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 1998 tentang perubahan atas undang–undang nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan.
- Widjanarto. (2003). *Hukum dan Ketentuan Perbankan di Indonesia*. Jakarta: PT. Pustaka Utama Grafiti.
- Winarno, Wing Wahyu. (2009). *Analisis Ekonometrika dan Statistika Eviews*. Edisi 2. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- www.investordictionary.com
- www.wikipedia.com

LAMPIRAN

Lampiran 1

Output Regresi Variabel Dependen ROA dengan *Pooled Least Square*

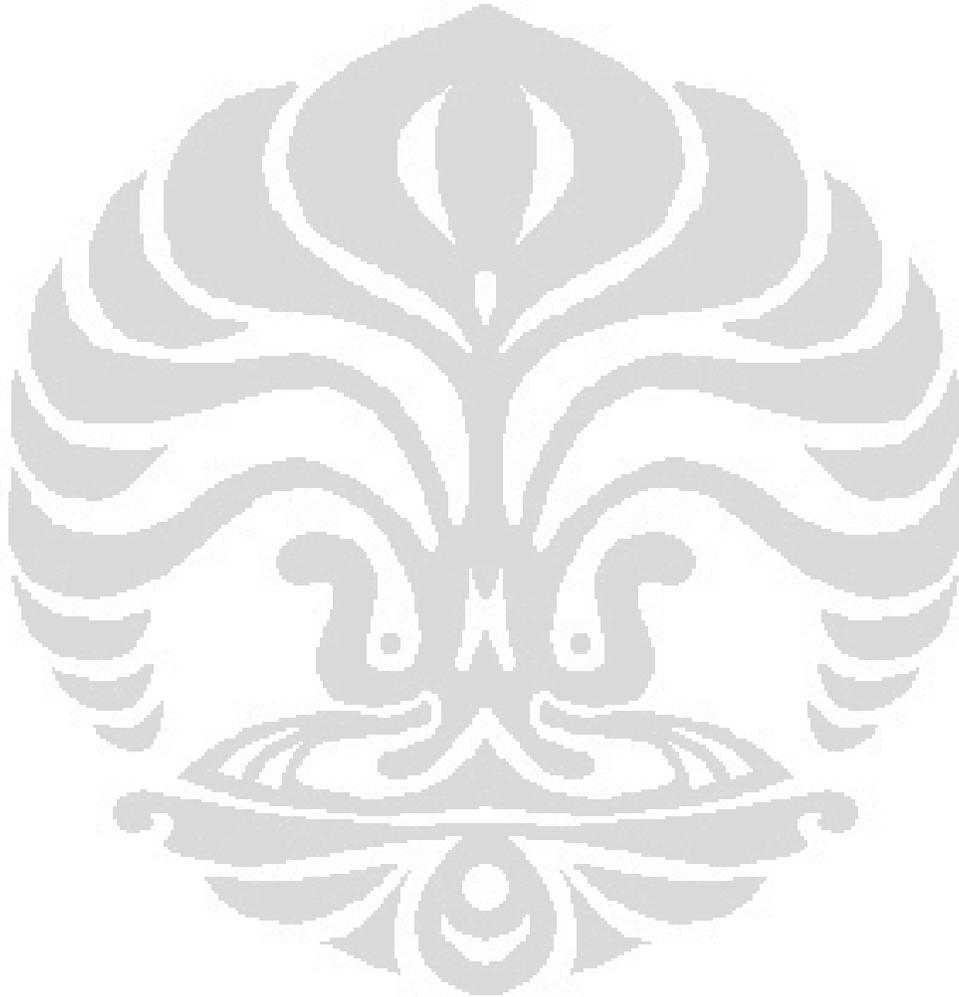
Dependent Variable: ROA?				
Method: Pooled Least Squares				
Date: 12/27/11 Time: 13:21				
Sample: 2004M01 2010M12				
Included observations: 84				
Cross-sections included: 30				
Total pool (balanced) observations: 2520				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
SNONIN?	0.008847	0.000727	12.17580	0.0000
LLP?	-0.951333	0.014537	-65.44212	0.0000
CRISISD?	0.009324	0.000602	15.49637	0.0000
R-squared	0.582508	Mean dependent var		0.009606
Adjusted R-squared	0.582177	S.D. dependent var		0.023517
S.E. of regression	0.015201	Akaike info criterion		-5.533669
Sum squared resid	0.581635	Schwarz criterion		-5.526726
Log likelihood	6975.422	Hannan-Quinn criter.		-5.531149
Durbin-Watson stat	0.299266			

Lampiran 2

Output Regresi Variabel Dependen ROA dengan *Fixed Effect Model*

Dependent Variable: ROA?				
Method: Pooled Least Squares				
Date: 12/27/11 Time: 13:35				
Sample: 2004M01 2010M12				
Included observations: 84				
Cross-sections included: 30				
Total pool (balanced) observations: 2520				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.012573	0.000226	55.70091	0.0000
SNONIN?	-0.000143	0.000489	-0.293347	0.7693
LLP?	-1.007230	0.008610	-116.9888	0.0000
CRISISD?	-0.001850	0.000401	-4.610011	0.0000
Fixed Effects (Cross)				
_AGRO--C	-0.003976			
_INPC--C	-0.009748			
_BBKP--C	-0.000699			
_BNBA--C	0.000241			
_BBCA--C	0.007456			
_BNGA--C	0.005079			
_BDMN--C	0.015192			
_BAEK--C	4.45E-05			
_GANE--C	-0.006927			
_HANA--C	-0.001940			
_SDRA--C	0.007132			
_BABP--C	-0.004623			
_ICBC--C	-0.003495			
_INDO--C	-0.002344			
_BNII--C	0.002143			
_BKSW--C	-0.007225			
_MAIN--C	-0.005904			
_MAYA--C	-0.002436			
_MEGA--C	0.000395			
_MESD--C	0.023063			
_MEXS--C	0.007125			
_BCIC--C	-0.013071			
_BBNP--C	-0.004285			
_NISP--C	-0.001815			
_BNLI--C	0.001035			
_SBII--C	-0.006731			
_BSIM--C	-0.005498			
_BSWD--C	-0.000133			
_UOBB--C	0.005454			
_PNBN--C	0.006491			
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.860824	Mean dependent var	0.009606	
Adjusted R-squared	0.859033	S.D. dependent var	0.023517	
S.E. of regression	0.008830	Akaike info criterion	-6.608382	
Sum squared resid	0.193896	Schwarz criterion	-6.532011	

Log likelihood	8359.562	Hannan-Quinn criter.	-6.580667
F-statistic	480.7009	Durbin-Watson stat	0.583414
Prob(F-statistic)	0.000000		



Lampiran 3

Output *Chow Test* Variabel Dependen ROA

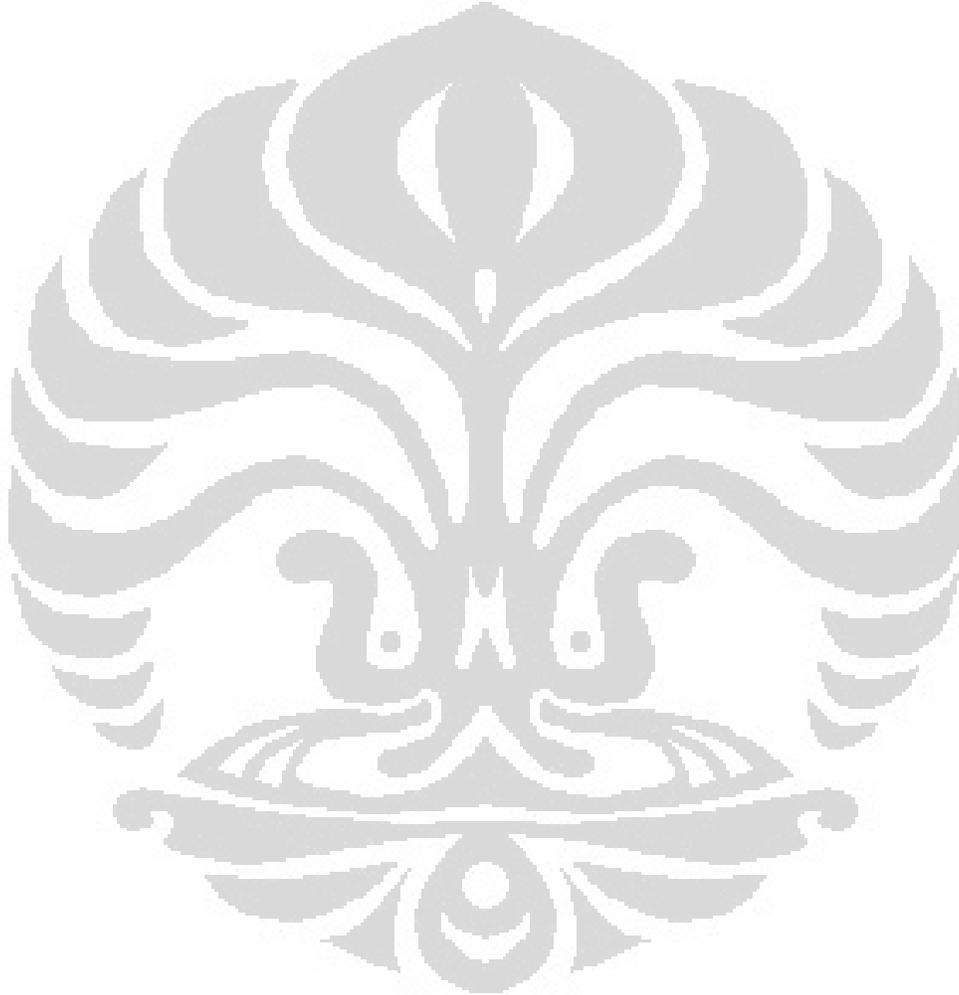
Redundant Fixed Effects Tests				
Pool: POOL01				
Test cross-section fixed effects				
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.	
Cross-section F	58.484134	(29,2487)	0.0000	
Cross-section Chi-square	1310.301880	29	0.0000	
Cross-section fixed effects test equation: Dependent Variable: ROA? Method: Panel Least Squares Date: 12/27/11 Time: 13:38 Sample: 2004M01 2010M12 Included observations: 84 Cross-sections included: 30 Total pool (balanced) observations: 2520				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.012779	0.000288	44.39838	0.0000
SNONIN?	-0.001429	0.000591	-2.417094	0.0157
LLP?	-0.987075	0.010917	-90.41447	0.0000
CRISISD?	-0.001962	0.000517	-3.791767	0.0002
R-squared	0.765911	Mean dependent var		0.009606
Adjusted R-squared	0.765632	S.D. dependent var		0.023517
S.E. of regression	0.011385	Akaike info criterion		-6.111437
Sum squared resid	0.326125	Schwarz criterion		-6.102180
Log likelihood	7704.411	Hannan-Quinn criter.		-6.108078
F-statistic	2744.014	Durbin-Watson stat		0.357619
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 4

Output Regresi Variabel Dependen ROA dengan *Random Effect Model*

Dependent Variable: ROA?				
Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 12/27/11 Time: 21:02				
Sample: 2004M01 2010M12				
Included observations: 84				
Cross-sections included: 30				
Total pool (balanced) observations: 2520				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.012578	0.001234	10.19630	0.0000
SNONIN?	-0.000173	0.000488	-0.353868	0.7235
LLP?	-1.006815	0.008607	-116.9826	0.0000
CRISID?	-0.001853	0.000401	-4.616173	0.0000
Random Effects (Cross)				
_AGRO--C	-0.003898			
_INPC--C	-0.009542			
_BBKP--C	-0.000685			
_BNBA--C	0.000234			
_BBCA--C	0.007304			
_BNGA--C	0.004974			
_BDMN--C	0.014880			
_BAEK--C	4.30E-05			
_GANE--C	-0.006784			
_HANA--C	-0.001902			
_SDRA--C	0.006980			
_BABP--C	-0.004530			
_ICBC--C	-0.003421			
_INDO--C	-0.002297			
_BNII--C	0.002101			
_BKSW--C	-0.007077			
_MAIN--C	-0.005783			
_MAYA--C	-0.002389			
_MEGA--C	0.000387			
_MESD--C	0.022585			
_MEXS--C	0.006977			
_BCIC--C	-0.012787			
_BBNP--C	-0.004197			
_NISP--C	-0.001775			
_BNLI--C	0.001015			
_SBII--C	-0.006595			
_BSIM--C	-0.005384			
_BSWD--C	-0.000131			
_UOBB--C	0.005341			
_PNBN--C	0.006358			
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.006643	0.3614
Idiosyncratic random			0.008830	0.6386
Weighted Statistics				

R-squared	0.845239	Mean dependent var	0.001379
Adjusted R-squared	0.845055	S.D. dependent var	0.022459
S.E. of regression	0.008841	Sum squared resid	0.196641
F-statistic	4580.445	Durbin-Watson stat	0.575474
Prob(F-statistic)	0.000000		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.765188	Mean dependent var	0.009606
Sum squared resid	0.327132	Durbin-Watson stat	0.345921



Lampiran 5

Output *Hausman Test* Variabel Dependen ROA

Correlated Random Effects - Hausman Test				
Pool: POOL01				
Test cross-section random effects				
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.	
Cross-section random	0.000000	3	1.0000	
* Cross-section test variance is invalid. Hausman statistic set to zero.				
Cross-section random effects test comparisons:				
Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
SNONIN?	-0.000143	-0.000173	0.000000	0.2557
LLP?	-1.007230	-1.006815	0.000000	0.0720
CRISID?	-0.001850	-0.001853	0.000000	0.0709
Cross-section random effects test equation:				
Dependent Variable: ROA?				
Method: Panel Least Squares				
Date: 12/27/11 Time: 21:03				
Sample: 2004M01 2010M12				
Included observations: 84				
Cross-sections included: 30				
Total pool (balanced) observations: 2520				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.012573	0.000226	55.70091	0.0000
SNONIN?	-0.000143	0.000489	-0.293347	0.7693
LLP?	-1.007230	0.008610	-116.9888	0.0000
CRISID?	-0.001850	0.000401	-4.610011	0.0000
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.860824	Mean dependent var	0.009606	
Adjusted R-squared	0.859033	S.D. dependent var	0.023517	
S.E. of regression	0.008830	Akaike info criterion	-6.608382	
Sum squared resid	0.193896	Schwarz criterion	-6.532011	
Log likelihood	8359.562	Hannan-Quinn criter.	-6.580667	
F-statistic	480.7009	Durbin-Watson stat	0.583414	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 6

Output Regresi Variabel Dependen ROE dengan *Pooled Least Square*

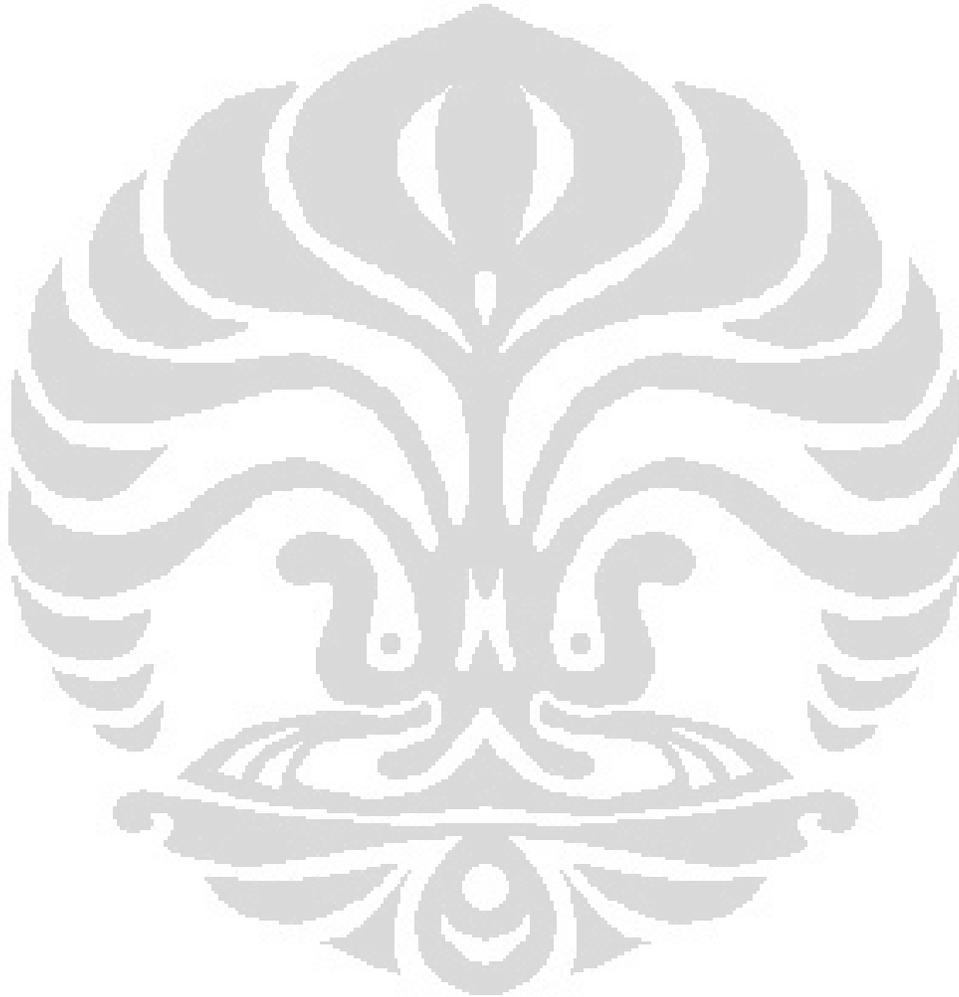
Dependent Variable: ROE?				
Method: Pooled Least Squares				
Date: 12/27/11 Time: 22:02				
Sample: 2004M01 2010M12				
Included observations: 84				
Cross-sections included: 30				
Total pool (balanced) observations: 2520				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
SNONIN?	-0.009816	0.009897	-0.991759	0.3214
LLP?	-11.72532	0.198012	-59.21518	0.0000
CRISISD?	0.067833	0.008195	8.276926	0.0000
R-squared	0.570882	Mean dependent var		0.054493
Adjusted R-squared	0.570541	S.D. dependent var		0.315965
S.E. of regression	0.207062	Akaike info criterion		-0.310409
Sum squared resid	107.9154	Schwarz criterion		-0.303466
Log likelihood	394.1149	Hannan-Quinn criter.		-0.307889
Durbin-Watson stat	0.844643			

Lampiran 7

Output Regresi Variabel Dependen ROE dengan *Fixed Effect Model*

Dependent Variable: ROE?				
Method: Pooled Least Squares				
Date: 12/27/11 Time: 22:03				
Sample: 2004M01 2010M12				
Included observations: 84				
Cross-sections included: 30				
Total pool (balanced) observations: 2520				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.105785	0.004505	23.48071	0.0000
SNONIN?	-0.081793	0.009752	-8.387497	0.0000
LLP?	-12.34211	0.171835	-71.82518	0.0000
CRISISD?	-0.026109	0.008010	-3.259503	0.0011
Fixed Effects (Cross)				
_AGRO--C	-0.013692			
_INPC--C	-0.202814			
_BBKP--C	0.081946			
_BNBA--C	-0.025837			
_BBCA--C	0.070947			
_BNGA--C	0.070098			
_BDMN--C	0.137933			
_BAEK--C	0.062827			
_GANE--C	-0.041309			
_HANA--C	-0.027502			
_SDRA--C	0.066881			
_BABP--C	-0.004284			
_ICBC--C	-0.050567			
_INDO--C	-0.000809			
_BNII--C	0.067681			
_BKSW--C	-0.028182			
_MAIN--C	-0.040989			
_MAYA--C	-0.016287			
_MEGA--C	0.052849			
_MESD--C	0.055298			
_MEXS--C	-0.031747			
_BCIC--C	-0.190853			
_BBNP--C	-0.008870			
_NISP--C	0.002645			
_BNLI--C	0.042877			
_SBII--C	-0.054141			
_BSIM--C	-0.020463			
_BSWD--C	-0.018921			
_UOBB--C	0.013974			
_PNBN--C	0.051312			
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.692873	Mean dependent var	0.054493	
Adjusted R-squared	0.688921	S.D. dependent var	0.315965	
S.E. of regression	0.176228	Akaike info criterion	-0.621070	
Sum squared resid	77.23683	Schwarz criterion	-0.544699	

Log likelihood	815.5486	Hannan-Quinn criter.	-0.593355
F-statistic	175.3322	Durbin-Watson stat	1.068999
Prob(F-statistic)	0.000000		



Lampiran 8

Output *Chow Test* Variabel Dependen ROE

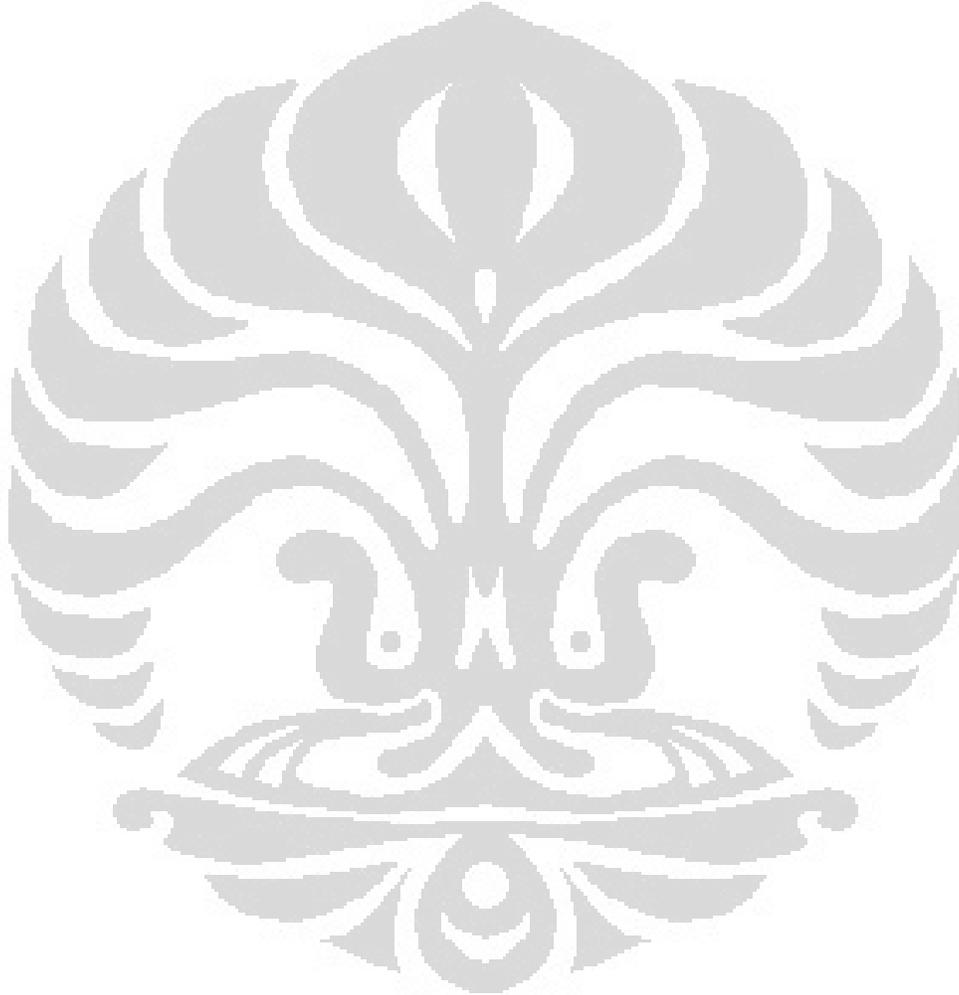
Redundant Fixed Effects Tests				
Pool: POOL01				
Test cross-section fixed effects				
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.	
Cross-section F	13.798626	(29,2487)	0.0000	
Cross-section Chi-square	375.974448	29	0.0000	
Cross-section fixed effects test equation: Dependent Variable: ROE? Method: Panel Least Squares Date: 12/27/11 Time: 22:04 Sample: 2004M01 2010M12 Included observations: 84 Cross-sections included: 30 Total pool (balanced) observations: 2520				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.108001	0.004772	22.63029	0.0000
SNONIN?	-0.096668	0.009806	-9.858405	0.0000
LLP?	-12.02740	0.181021	-66.44185	0.0000
CRISISD?	-0.027547	0.008579	-3.211121	0.0013
R-squared	0.643456	Mean dependent var	0.054493	
Adjusted R-squared	0.643031	S.D. dependent var	0.315965	
S.E. of regression	0.188779	Akaike info criterion	-0.494890	
Sum squared resid	89.66429	Schwarz criterion	-0.485633	
Log likelihood	627.5613	Hannan-Quinn criter.	-0.491531	
F-statistic	1513.545	Durbin-Watson stat	0.946894	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 9

Output Regresi Variabel Dependen ROE dengan *Random Effect Model*

Dependent Variable: ROE?				
Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 12/27/11 Time: 22:06				
Sample: 2004M01 2010M12				
Included observations: 84				
Cross-sections included: 30				
Total pool (balanced) observations: 2520				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.106114	0.009986	10.62634	0.0000
SNONIN?	-0.083961	0.009664	-8.687785	0.0000
LLP?	-12.29956	0.171436	-71.74427	0.0000
CRISID?	-0.026313	0.008010	-3.285029	0.0010
Random Effects (Cross)				
_AGRO--C	-0.012131			
_INPC--C	-0.175076			
_BBKP--C	0.070909			
_BNBA--C	-0.022517			
_BBCA--C	0.061556			
_BNGA--C	0.060605			
_BDMN--C	0.119449			
_BAEK--C	0.054357			
_GANE--C	-0.035707			
_HANA--C	-0.023971			
_SDRA--C	0.057576			
_BABP--C	-0.003835			
_ICBC--C	-0.043689			
_INDO--C	-0.000751			
_BNII--C	0.058694			
_BKSW--C	-0.024443			
_MAIN--C	-0.035544			
_MAYA--C	-0.014331			
_MEGA--C	0.045792			
_MESD--C	0.047658			
_MEXS--C	-0.027558			
_BCIC--C	-0.164325			
_BBNP--C	-0.007683			
_NISP--C	0.002405			
_BNLI--C	0.037192			
_SBII--C	-0.047032			
_BSIM--C	-0.017666			
_BSWD--C	-0.016459			
_UOBB--C	0.012078			
_PNBN--C	0.044448			
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.048834	0.0713
Idiosyncratic random			0.176228	0.9287
Weighted Statistics				

R-squared	0.672906	Mean dependent var	0.019965
Adjusted R-squared	0.672516	S.D. dependent var	0.309501
S.E. of regression	0.177116	Sum squared resid	78.92678
F-statistic	1725.325	Durbin-Watson stat	1.049696
Prob(F-statistic)	0.000000		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.642899	Mean dependent var	0.054493
Sum squared resid	89.80439	Durbin-Watson stat	0.922551



Lampiran 10

Output *Hausman Test* Variabel Dependen ROE

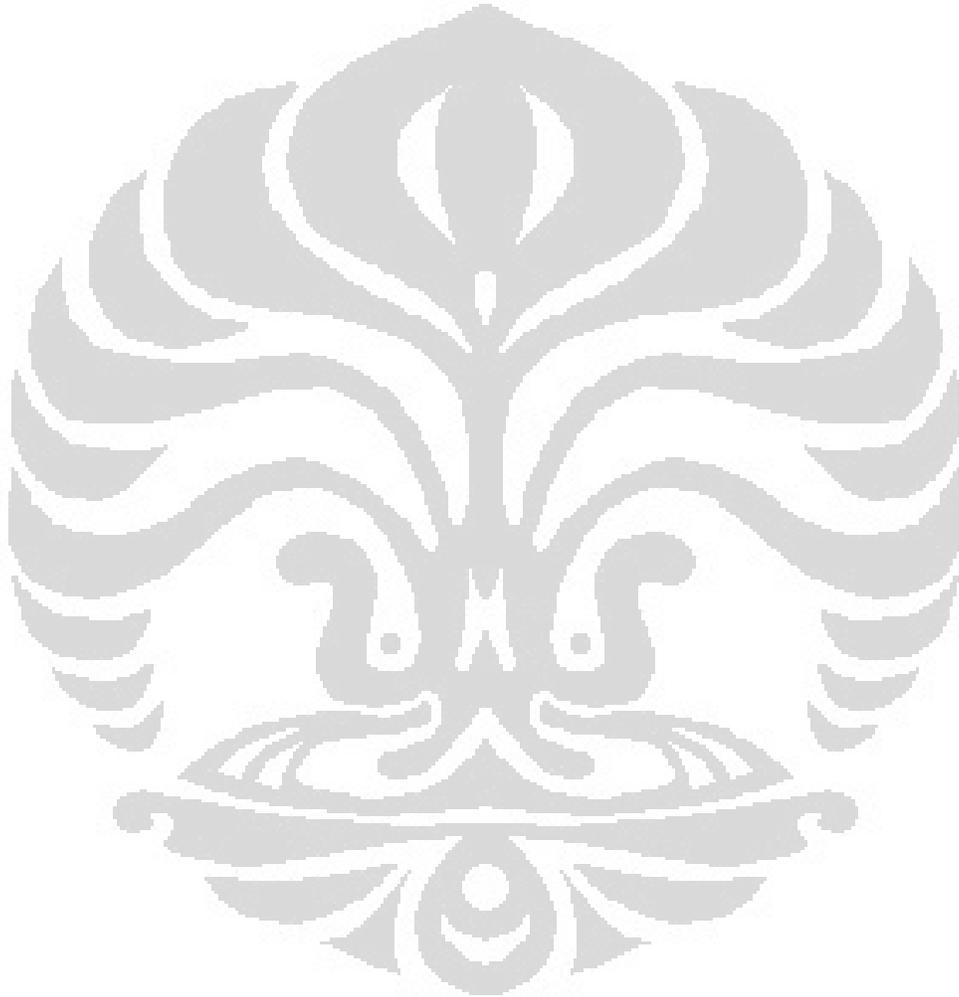
Correlated Random Effects - Hausman Test				
Pool: POOL01				
Test cross-section random effects				
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.	
Cross-section random	27.415811	3	0.0000	
Cross-section random effects test comparisons:				
Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
SNONIN?	-0.081793	-0.083961	0.000002	0.0965
LLP?	-12.342109	-12.299560	0.000137	0.0003
CRISISD?	-0.026109	-0.026313	0.000000	0.0032
Cross-section random effects test equation:				
Dependent Variable: ROE?				
Method: Panel Least Squares				
Date: 12/27/11 Time: 22:07				
Sample: 2004M01 2010M12				
Included observations: 84				
Cross-sections included: 30				
Total pool (balanced) observations: 2520				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.105785	0.004505	23.48071	0.0000
SNONIN?	-0.081793	0.009752	-8.387497	0.0000
LLP?	-12.34211	0.171835	-71.82518	0.0000
CRISISD?	-0.026109	0.008010	-3.259503	0.0011
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.692873	Mean dependent var	0.054493	
Adjusted R-squared	0.688921	S.D. dependent var	0.315965	
S.E. of regression	0.176228	Akaike info criterion	-0.621070	
Sum squared resid	77.23683	Schwarz criterion	-0.544699	
Log likelihood	815.5486	Hannan-Quinn criter.	-0.593355	
F-statistic	175.3322	Durbin-Watson stat	1.068999	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 11

**Output Regresi Variabel Dependen ROA dengan *Fixed Effect Model* dan
*White Cross-Section Standard Error & Covariance***

Dependent Variable: ROA?				
Method: Pooled Least Squares				
Date: 12/30/11 Time: 00:37				
Sample: 2004M01 2010M12				
Included observations: 84				
Cross-sections included: 30				
Total pool (balanced) observations: 2520				
White cross-section standard errors & covariance (d.f. corrected)				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.012573	0.000848	14.82164	0.0000
SNONIN?	-0.000143	0.000793	-0.180684	0.8566
LLP?	-1.007230	0.044272	-22.75094	0.0000
CRISISD?	-0.001850	0.001582	-1.169865	0.2422
Fixed Effects (Cross)				
_AGRO--C	-0.003976			
_INPC--C	-0.009748			
_BBKP--C	-0.000699			
_BNBA--C	0.000241			
_BBCA--C	0.007456			
_BNGA--C	0.005079			
_BDMN--C	0.015192			
_BAEK--C	4.45E-05			
_GANE--C	-0.006927			
_HANA--C	-0.001940			
_SDRA--C	0.007132			
_BABP--C	-0.004623			
_ICBC--C	-0.003495			
_INDO--C	-0.002344			
_BNII--C	0.002143			
_BKSW--C	-0.007225			
_MAIN--C	-0.005904			
_MAYA--C	-0.002436			
_MEGA--C	0.000395			
_MESD--C	0.023063			
_MEXS--C	0.007125			
_BCIC--C	-0.013071			
_BBNP--C	-0.004285			
_NISP--C	-0.001815			
_BNLI--C	0.001035			
_SBII--C	-0.006731			
_BSIM--C	-0.005498			
_BSWD--C	-0.000133			
_UOBB--C	0.005454			
_PNBN--C	0.006491			
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.860824	Mean dependent var	0.009606	

Adjusted R-squared	0.859033	S.D. dependent var	0.023517
S.E. of regression	0.008830	Akaike info criterion	-6.608382
Sum squared resid	0.193896	Schwarz criterion	-6.532011
Log likelihood	8359.562	Hannan-Quinn criter.	-6.580667
F-statistic	480.7009	Durbin-Watson stat	0.583414
Prob(F-statistic)	0.000000		

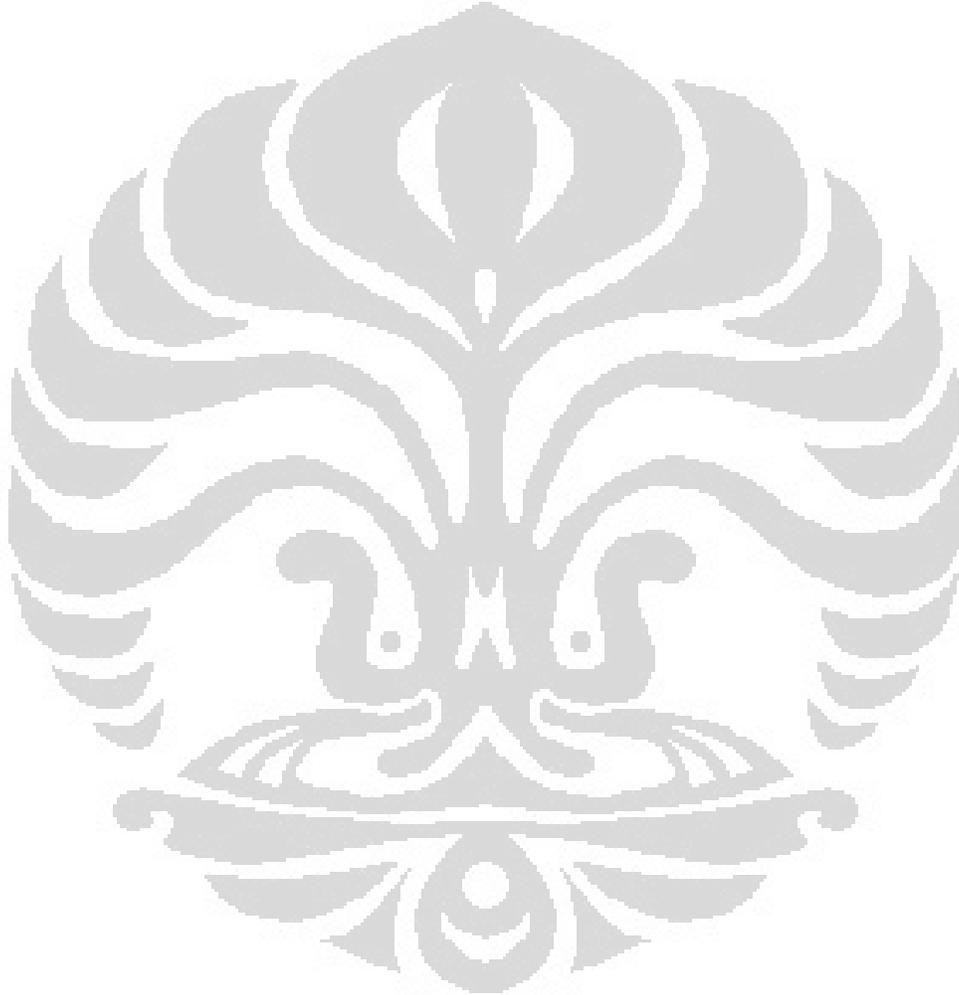


Lampiran 12

**Output Regresi Variabel Dependen ROA dengan *Fixed Effect Model* dan
*Generalized Least Square (GLS)***

Dependent Variable: ROA?				
Method: Pooled EGLS (Cross-section weights)				
Date: 12/30/11 Time: 02:09				
Sample: 2004M01 2010M12				
Included observations: 84				
Cross-sections included: 30				
Total pool (balanced) observations: 2520				
Linear estimation after one-step weighting matrix				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.012388	0.000183	67.70503	0.0000
SNONIN?	-0.000373	0.000568	-0.656532	0.5115
LLP?	-0.989573	0.006738	-146.8541	0.0000
CRISISD?	-0.001153	0.000294	-3.915492	0.0001
Fixed Effects (Cross)				
_AGRO--C	-0.004037			
_INPC--C	-0.009467			
_BBKP--C	-0.000699			
_BNBA--C	0.000229			
_BBCA--C	0.007481			
_BNGA--C	0.005033			
_BDMN--C	0.015117			
_BAEK--C	4.22E-05			
_GANE--C	-0.006909			
_HANA--C	-0.001957			
_SDRA--C	0.007066			
_BABP--C	-0.004674			
_ICBC--C	-0.003458			
_INDO--C	-0.002346			
_BNII--C	0.002103			
_BKSW--C	-0.007225			
_MAIN--C	-0.005882			
_MAYA--C	-0.002465			
_MEGA--C	0.000407			
_MESD--C	0.023021			
_MEXS--C	0.007135			
_BCIC--C	-0.013043			
_BBNP--C	-0.004273			
_NISP--C	-0.001793			
_BNLI--C	0.001029			
_SBII--C	-0.006733			
_BSIM--C	-0.005486			
_BSWD--C	-0.000128			
_UOBB--C	0.005458			
_PNBN--C	0.006455			
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Weighted Statistics				

R-squared	0.903642	Mean dependent var	0.010957
Adjusted R-squared	0.902402	S.D. dependent var	0.028275
S.E. of regression	0.008806	Sum squared resid	0.192841
F-statistic	728.8414	Durbin-Watson stat	0.584387
Prob(F-statistic)	0.000000		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.860380	Mean dependent var	0.009606
Sum squared resid	0.194514	Durbin-Watson stat	0.590953

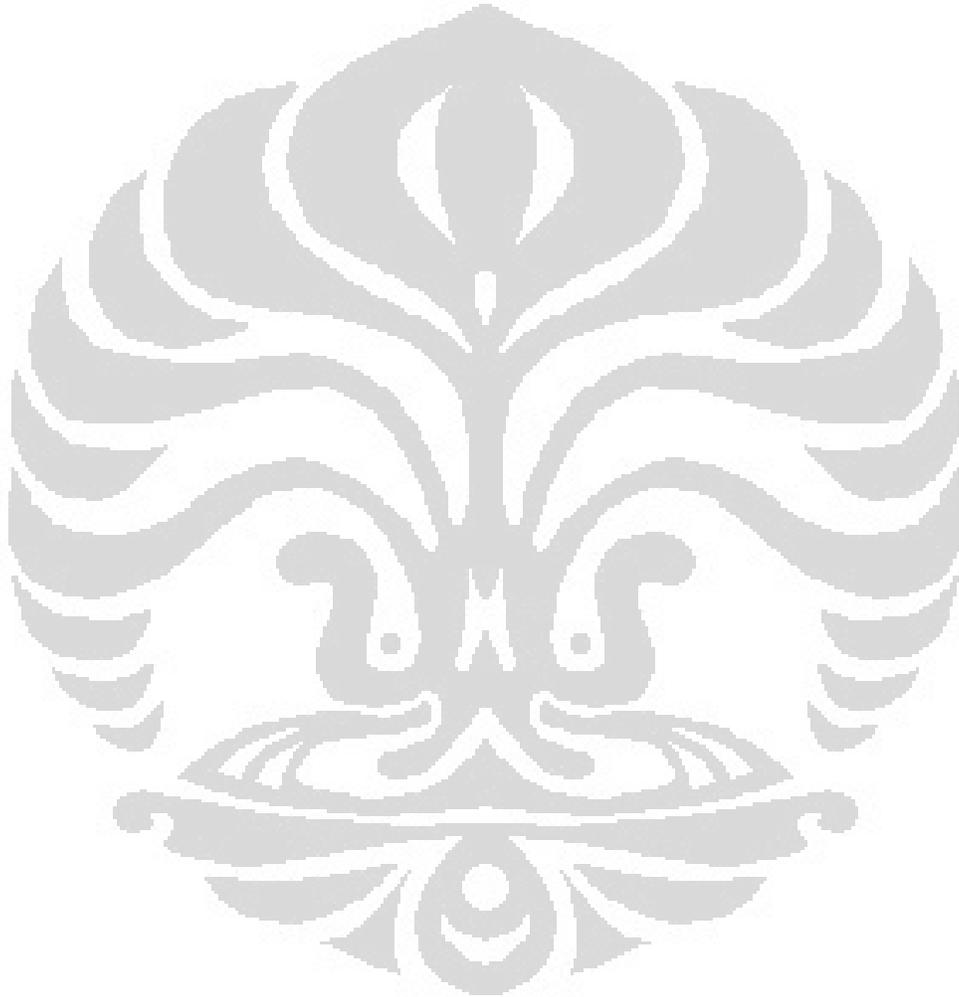


Lampiran 13

**Output Regresi Variabel Dependen ROE dengan *Fixed Effect Model* dan
*White Cross-Section Standard Error & Covariance***

Dependent Variable: ROE?				
Method: Pooled Least Squares				
Date: 12/30/11 Time: 02:56				
Sample: 2004M01 2010M12				
Included observations: 84				
Cross-sections included: 30				
Total pool (balanced) observations: 2520				
White cross-section standard errors & covariance (d.f. corrected)				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.105785	0.011343	9.326422	0.0000
SNONIN?	-0.081793	0.044423	-1.841254	0.0657
LLP?	-12.34211	2.563842	-4.813912	0.0000
CRISISD?	-0.026109	0.015669	-1.666273	0.0958
Fixed Effects (Cross)				
_AGRO--C	-0.013692			
_INPC--C	-0.202814			
_BBKP--C	0.081946			
_BNBA--C	-0.025837			
_BBCA--C	0.070947			
_BNGA--C	0.070098			
_BDMN--C	0.137933			
_BAEK--C	0.062827			
_GANE--C	-0.041309			
_HANA--C	-0.027502			
_SDRA--C	0.066881			
_BABP--C	-0.004284			
_ICBC--C	-0.050567			
_INDO--C	-0.000809			
_BNII--C	0.067681			
_BKSW--C	-0.028182			
_MAIN--C	-0.040989			
_MAYA--C	-0.016287			
_MEGA--C	0.052849			
_MESD--C	0.055298			
_MEXS--C	-0.031747			
_BCIC--C	-0.190853			
_BBNP--C	-0.008870			
_NISP--C	0.002645			
_BNLI--C	0.042877			
_SBII--C	-0.054141			
_BSIM--C	-0.020463			
_BSWD--C	-0.018921			
_UOBB--C	0.013974			
_PNBN--C	0.051312			
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.692873	Mean dependent var	0.054493	

Adjusted R-squared	0.688921	S.D. dependent var	0.315965
S.E. of regression	0.176228	Akaike info criterion	-0.621070
Sum squared resid	77.23683	Schwarz criterion	-0.544699
Log likelihood	815.5486	Hannan-Quinn criter.	-0.593355
F-statistic	175.3322	Durbin-Watson stat	1.068999
Prob(F-statistic)	0.000000		

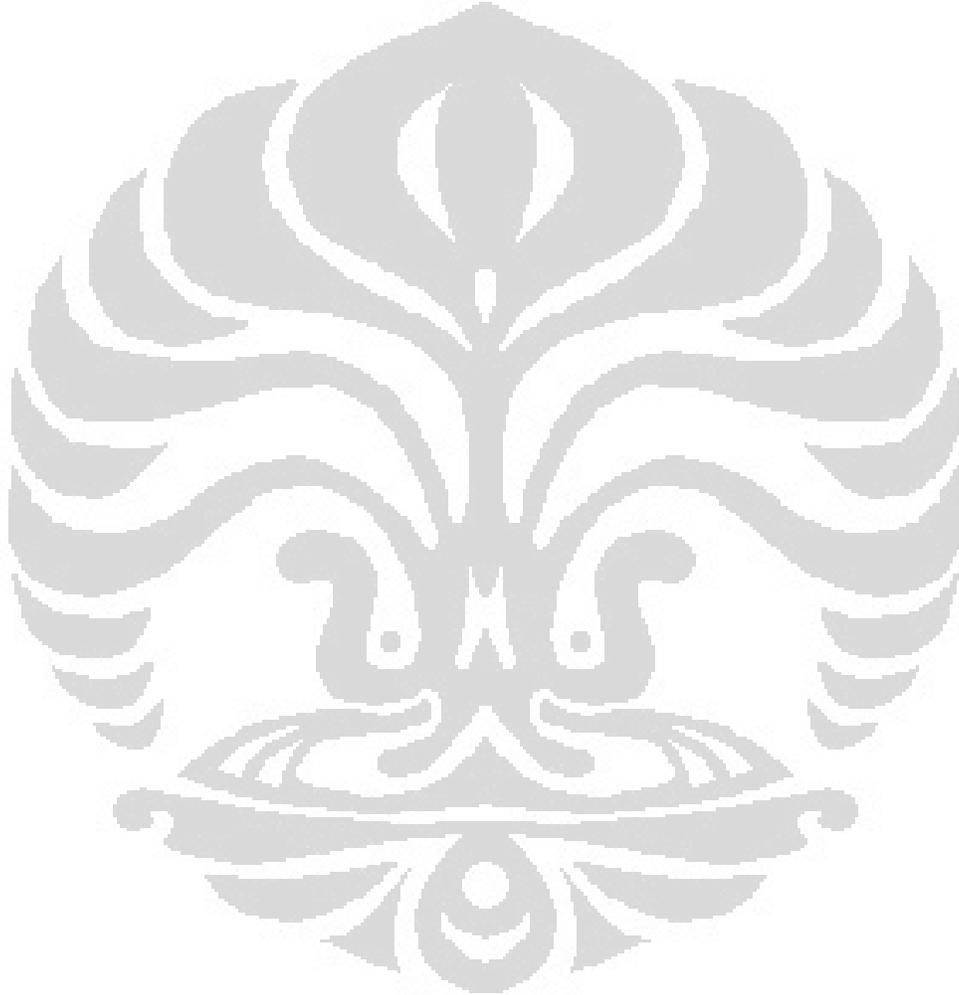


Lampiran 14

**Output Regresi Variabel Dependen ROE dengan *Fixed Effect Model* dan
*Generalized Least Square (GLS)***

Dependent Variable: ROE?				
Method: Pooled EGLS (Cross-section weights)				
Date: 12/30/11 Time: 03:06				
Sample: 2004M01 2010M12				
Included observations: 84				
Cross-sections included: 30				
Total pool (balanced) observations: 2520				
Linear estimation after one-step weighting matrix				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.073273	0.002460	29.78913	0.0000
SNONIN?	-0.062769	0.012079	-5.196460	0.0000
LLP?	-1.212372	0.287697	-4.214058	0.0000
CRISISD?	-0.018401	0.002115	-8.698476	0.0000
Fixed Effects (Cross)				
_AGRO--C	-0.035275			
_INPC--C	-0.017344			
_BBKP--C	0.086375			
_BNBA--C	-0.019274			
_BBCA--C	0.077877			
_BNGA--C	0.039367			
_BDMN--C	0.069189			
_BAEK--C	0.065095			
_GANE--C	-0.031558			
_HANA--C	-0.023718			
_SDRA--C	0.047718			
_BABP--C	-0.034091			
_ICBC--C	-0.029606			
_INDO--C	0.003206			
_BNII--C	0.021178			
_BKSW--C	-0.022989			
_MAIN--C	-0.015470			
_MAYA--C	-0.014540			
_MEGA--C	0.059502			
_MESD--C	0.043883			
_MEXS--C	-0.014252			
_BCIC--C	-0.272778			
_BBNP--C	0.002064			
_NISP--C	0.007622			
_BNLI--C	0.029705			
_SBII--C	-0.037602			
_BSIM--C	-0.015260			
_BSWD--C	-0.005723			
_UOBB--C	0.020120			
_PNBN--C	0.016575			
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Weighted Statistics				

R-squared	0.298833	Mean dependent var	0.157557
Adjusted R-squared	0.289812	S.D. dependent var	0.161963
S.E. of regression	0.138423	Sum squared resid	47.65347
F-statistic	33.12331	Durbin-Watson stat	0.870912
Prob(F-statistic)	0.000000		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.173411	Mean dependent var	0.054493
Sum squared resid	207.8722	Durbin-Watson stat	1.664593



Lampiran 15

Representations Output Variabel Dependen ROA

Estimation Command:

=====
 LS(CX=F,WGT=CXDIAG) ROA? SNONIN? LLP? CRISISD?

Estimation Equations:

=====
 ROA_AGRO = C(5) + C(1) + C(2)*SNONIN_AGRO + C(3)*LLP_AGRO + C(4)*CRISISD_AGRO
 ROA_INPC = C(6) + C(1) + C(2)*SNONIN_INPC + C(3)*LLP_INPC + C(4)*CRISISD_INPC
 ROA_BBKP = C(7) + C(1) + C(2)*SNONIN_BBKP + C(3)*LLP_BBKP + C(4)*CRISISD_BBKP
 ROA_BNBA = C(8) + C(1) + C(2)*SNONIN_BNBA + C(3)*LLP_BNBA + C(4)*CRISISD_BNBA
 ROA_BBCA = C(9) + C(1) + C(2)*SNONIN_BBCA + C(3)*LLP_BBCA + C(4)*CRISISD_BBCA
 ROA_BNGA = C(10) + C(1) + C(2)*SNONIN_BNGA + C(3)*LLP_BNGA + C(4)*CRISISD_BNGA
 ROA_BDMN = C(11) + C(1) + C(2)*SNONIN_BDMN + C(3)*LLP_BDMN + C(4)*CRISISD_BDMN
 ROA_BAEK = C(12) + C(1) + C(2)*SNONIN_BAEK + C(3)*LLP_BAEK + C(4)*CRISISD_BAEK
 ROA_GANE = C(13) + C(1) + C(2)*SNONIN_GANE + C(3)*LLP_GANE + C(4)*CRISISD_GANE
 ROA_HANA = C(14) + C(1) + C(2)*SNONIN_HANA + C(3)*LLP_HANA + C(4)*CRISISD_HANA
 ROA_SDRA = C(15) + C(1) + C(2)*SNONIN_SDRA + C(3)*LLP_SDRA + C(4)*CRISISD_SDRA
 ROA_BABP = C(16) + C(1) + C(2)*SNONIN_BABP + C(3)*LLP_BABP + C(4)*CRISISD_BABP
 ROA_ICBC = C(17) + C(1) + C(2)*SNONIN_ICBC + C(3)*LLP_ICBC + C(4)*CRISISD_ICBC
 ROA_INDO = C(18) + C(1) + C(2)*SNONIN_INDO + C(3)*LLP_INDO + C(4)*CRISISD_INDO
 ROA_BNII = C(19) + C(1) + C(2)*SNONIN_BNII + C(3)*LLP_BNII + C(4)*CRISISD_BNII
 ROA_BKSW = C(20) + C(1) + C(2)*SNONIN_BKSW + C(3)*LLP_BKSW + C(4)*CRISISD_BKSW
 ROA_MAIN = C(21) + C(1) + C(2)*SNONIN_MAIN + C(3)*LLP_MAIN + C(4)*CRISISD_MAIN
 ROA_MAYA = C(22) + C(1) + C(2)*SNONIN_MAYA + C(3)*LLP_MAYA + C(4)*CRISISD_MAYA
 ROA_MEGA = C(23) + C(1) + C(2)*SNONIN_MEGA + C(3)*LLP_MEGA + C(4)*CRISISD_MEGA
 ROA_MESD = C(24) + C(1) + C(2)*SNONIN_MESD + C(3)*LLP_MESD + C(4)*CRISISD_MESD
 ROA_MEXS = C(25) + C(1) + C(2)*SNONIN_MEXS + C(3)*LLP_MEXS + C(4)*CRISISD_MEXS
 ROA_BCIC = C(26) + C(1) + C(2)*SNONIN_BCIC + C(3)*LLP_BCIC + C(4)*CRISISD_BCIC
 ROA_BBNP = C(27) + C(1) + C(2)*SNONIN_BBNP + C(3)*LLP_BBNP + C(4)*CRISISD_BBNP
 ROA_NISP = C(28) + C(1) + C(2)*SNONIN_NISP + C(3)*LLP_NISP + C(4)*CRISISD_NISP
 ROA_BNLI = C(29) + C(1) + C(2)*SNONIN_BNLI + C(3)*LLP_BNLI + C(4)*CRISISD_BNLI
 ROA_SBII = C(30) + C(1) + C(2)*SNONIN_SBII + C(3)*LLP_SBII + C(4)*CRISISD_SBII

$$\text{ROA_BSIM} = C(31) + C(1) + C(2)*\text{SNONIN_BSIM} + C(3)*\text{LLP_BSIM} + C(4)*\text{CRISISD_BSIM}$$

$$\text{ROA_BSWD} = C(32) + C(1) + C(2)*\text{SNONIN_BSWD} + C(3)*\text{LLP_BSWD} + C(4)*\text{CRISISD_BSWD}$$

$$\text{ROA_UOBB} = C(33) + C(1) + C(2)*\text{SNONIN_UOBB} + C(3)*\text{LLP_UOBB} + C(4)*\text{CRISISD_UOBB}$$

$$\text{ROA_PNBN} = C(34) + C(1) + C(2)*\text{SNONIN_PNBN} + C(3)*\text{LLP_PNBN} + C(4)*\text{CRISISD_PNBN}$$

Substituted Coefficients:

=====

$$\text{ROA_AGRO} = -0.00403742433344 + 0.012387664868 - 0.000372946908194*\text{SNONIN_AGRO} - 0.989572831876*\text{LLP_AGRO} - 0.00115252024132*\text{CRISISD_AGRO}$$

$$\text{ROA_INPC} = -0.00946705704698 + 0.012387664868 - 0.000372946908194*\text{SNONIN_INPC} - 0.989572831876*\text{LLP_INPC} - 0.00115252024132*\text{CRISISD_INPC}$$

$$\text{ROA_BBKP} = -0.000699131292435 + 0.012387664868 - 0.000372946908194*\text{SNONIN_BBKP} - 0.989572831876*\text{LLP_BBKP} - 0.00115252024132*\text{CRISISD_BBKP}$$

$$\text{ROA_BNBA} = 0.000229074959404 + 0.012387664868 - 0.000372946908194*\text{SNONIN_BNBA} - 0.989572831876*\text{LLP_BNBA} - 0.00115252024132*\text{CRISISD_BNBA}$$

$$\text{ROA_BBCA} = 0.00748116973583 + 0.012387664868 - 0.000372946908194*\text{SNONIN_BBCA} - 0.989572831876*\text{LLP_BBCA} - 0.00115252024132*\text{CRISISD_BBCA}$$

$$\text{ROA_BNGA} = 0.00503285660344 + 0.012387664868 - 0.000372946908194*\text{SNONIN_BNGA} - 0.989572831876*\text{LLP_BNGA} - 0.00115252024132*\text{CRISISD_BNGA}$$

$$\text{ROA_BDMN} = 0.0151174044721 + 0.012387664868 - 0.000372946908194*\text{SNONIN_BDMN} - 0.989572831876*\text{LLP_BDMN} - 0.00115252024132*\text{CRISISD_BDMN}$$

$$\text{ROA_BAEK} = 4.22078422766e-05 + 0.012387664868 - 0.000372946908194*\text{SNONIN_BAEK} - 0.989572831876*\text{LLP_BAEK} - 0.00115252024132*\text{CRISISD_BAEK}$$

$$\text{ROA_GANE} = -0.0069085725534 + 0.012387664868 - 0.000372946908194*\text{SNONIN_GANE} - 0.989572831876*\text{LLP_GANE} - 0.00115252024132*\text{CRISISD_GANE}$$

$$\text{ROA_HANA} = -0.00195700301363 + 0.012387664868 - 0.000372946908194*\text{SNONIN_HANA} - 0.989572831876*\text{LLP_HANA} - 0.00115252024132*\text{CRISISD_HANA}$$

$$\text{ROA_SDRA} = 0.00706606200277 + 0.012387664868 - 0.000372946908194*\text{SNONIN_SDRA} - 0.989572831876*\text{LLP_SDRA} - 0.00115252024132*\text{CRISISD_SDRA}$$

$$\text{ROA_BABP} = -0.00467422810488 + 0.012387664868 - 0.000372946908194*\text{SNONIN_BABP} - 0.989572831876*\text{LLP_BABP} - 0.00115252024132*\text{CRISISD_BABP}$$

$$\text{ROA_ICBC} = -0.00345846647312 + 0.012387664868 - 0.000372946908194*\text{SNONIN_ICBC} - 0.989572831876*\text{LLP_ICBC} - 0.00115252024132*\text{CRISISD_ICBC}$$

$$\text{ROA_INDO} = -0.00234627645026 + 0.012387664868 - 0.000372946908194*\text{SNONIN_INDO} - 0.989572831876*\text{LLP_INDO} - 0.00115252024132*\text{CRISISD_INDO}$$

$$\text{ROA_BNII} = 0.00210260452361 + 0.012387664868 - 0.000372946908194*\text{SNONIN_BNII} - 0.989572831876*\text{LLP_BNII} - 0.00115252024132*\text{CRISISD_BNII}$$

$$\text{ROA_BKSW} = -0.00722502768769 + 0.012387664868 - 0.000372946908194*\text{SNONIN_BKSW} - 0.989572831876*\text{LLP_BKSW} - 0.00115252024132*\text{CRISISD_BKSW}$$

$$\text{ROA_MAIN} = -0.00588224065827 + 0.012387664868 - 0.000372946908194*\text{SNONIN_MAIN} - 0.989572831876*\text{LLP_MAIN} - 0.00115252024132*\text{CRISISD_MAIN}$$

ROA_MAYA = -0.00246486358188 + 0.012387664868 - 0.000372946908194*SNONIN_MAYA - 0.989572831876*LLP_MAYA - 0.00115252024132*CRISISD_MAYA

ROA_MEGA = 0.00040726492428 + 0.012387664868 - 0.000372946908194*SNONIN_MEGA - 0.989572831876*LLP_MEGA - 0.00115252024132*CRISISD_MEGA

ROA_MESD = 0.0230210923193 + 0.012387664868 - 0.000372946908194*SNONIN_MESD - 0.989572831876*LLP_MESD - 0.00115252024132*CRISISD_MESD

ROA_MEXS = 0.00713531698677 + 0.012387664868 - 0.000372946908194*SNONIN_MEXS - 0.989572831876*LLP_MEXS - 0.00115252024132*CRISISD_MEXS

ROA_BCIC = -0.0130431167752 + 0.012387664868 - 0.000372946908194*SNONIN_BCIC - 0.989572831876*LLP_BCIC - 0.00115252024132*CRISISD_BCIC

ROA_BBNP = -0.00427295511339 + 0.012387664868 - 0.000372946908194*SNONIN_BBNP - 0.989572831876*LLP_BBNP - 0.00115252024132*CRISISD_BBNP

ROA_NISP = -0.00179337932466 + 0.012387664868 - 0.000372946908194*SNONIN_NISP - 0.989572831876*LLP_NISP - 0.00115252024132*CRISISD_NISP

ROA_BNLI = 0.00102899259005 + 0.012387664868 - 0.000372946908194*SNONIN_BNLI - 0.989572831876*LLP_BNLI - 0.00115252024132*CRISISD_BNLI

ROA_SBII = -0.00673323802106 + 0.012387664868 - 0.000372946908194*SNONIN_SBII - 0.989572831876*LLP_SBII - 0.00115252024132*CRISISD_SBII

ROA_BSIM = -0.00548560728396 + 0.012387664868 - 0.000372946908194*SNONIN_BSIM - 0.989572831876*LLP_BSIM - 0.00115252024132*CRISISD_BSIM

ROA_BSWD = -0.000128155927101 + 0.012387664868 - 0.000372946908194*SNONIN_BSWD - 0.989572831876*LLP_BSWD - 0.00115252024132*CRISISD_BSWD

ROA_UOBB = 0.00545814218625 + 0.012387664868 - 0.000372946908194*SNONIN_UOBB - 0.989572831876*LLP_UOBB - 0.00115252024132*CRISISD_UOBB

ROA_PNBN = 0.00645455449529 + 0.012387664868 - 0.000372946908194*SNONIN_PNBN - 0.989572831876*LLP_PNBN - 0.00115252024132*CRISISD_PNBN

Lampiran 16

Representations Output Variabel Dependen ROE

Estimation Command:

=====
 LS(CX=F,WGT=CXDIAG) ROE? SNONIN? LLP? CRISISD?

Estimation Equations:

=====
 ROE_AGRO = C(5) + C(1) + C(2)*SNONIN_AGRO + C(3)*LLP_AGRO + C(4)*CRISISD_AGRO
 ROE_INPC = C(6) + C(1) + C(2)*SNONIN_INPC + C(3)*LLP_INPC + C(4)*CRISISD_INPC
 ROE_BBKP = C(7) + C(1) + C(2)*SNONIN_BBKP + C(3)*LLP_BBKP + C(4)*CRISISD_BBKP
 ROE_BNBA = C(8) + C(1) + C(2)*SNONIN_BNBA + C(3)*LLP_BNBA + C(4)*CRISISD_BNBA
 ROE_BBCA = C(9) + C(1) + C(2)*SNONIN_BBCA + C(3)*LLP_BBCA + C(4)*CRISISD_BBCA
 ROE_BNGA = C(10) + C(1) + C(2)*SNONIN_BNGA + C(3)*LLP_BNGA + C(4)*CRISISD_BNGA
 ROE_BDMN = C(11) + C(1) + C(2)*SNONIN_BDMN + C(3)*LLP_BDMN + C(4)*CRISISD_BDMN
 ROE_BAEK = C(12) + C(1) + C(2)*SNONIN_BAEK + C(3)*LLP_BAEK + C(4)*CRISISD_BAEK
 ROE_GANE = C(13) + C(1) + C(2)*SNONIN_GANE + C(3)*LLP_GANE + C(4)*CRISISD_GANE
 ROE_HANA = C(14) + C(1) + C(2)*SNONIN_HANA + C(3)*LLP_HANA + C(4)*CRISISD_HANA
 ROE_SDRA = C(15) + C(1) + C(2)*SNONIN_SDRA + C(3)*LLP_SDRA + C(4)*CRISISD_SDRA
 ROE_BABP = C(16) + C(1) + C(2)*SNONIN_BABP + C(3)*LLP_BABP + C(4)*CRISISD_BABP
 ROE_ICBC = C(17) + C(1) + C(2)*SNONIN_ICBC + C(3)*LLP_ICBC + C(4)*CRISISD_ICBC
 ROE_INDO = C(18) + C(1) + C(2)*SNONIN_INDO + C(3)*LLP_INDO + C(4)*CRISISD_INDO
 ROE_BNII = C(19) + C(1) + C(2)*SNONIN_BNII + C(3)*LLP_BNII + C(4)*CRISISD_BNII
 ROE_BKSW = C(20) + C(1) + C(2)*SNONIN_BKSW + C(3)*LLP_BKSW + C(4)*CRISISD_BKSW
 ROE_MAIN = C(21) + C(1) + C(2)*SNONIN_MAIN + C(3)*LLP_MAIN + C(4)*CRISISD_MAIN
 ROE_MAYA = C(22) + C(1) + C(2)*SNONIN_MAYA + C(3)*LLP_MAYA + C(4)*CRISISD_MAYA
 ROE_MEGA = C(23) + C(1) + C(2)*SNONIN_MEGA + C(3)*LLP_MEGA + C(4)*CRISISD_MEGA
 ROE_MESD = C(24) + C(1) + C(2)*SNONIN_MESD + C(3)*LLP_MESD + C(4)*CRISISD_MESD
 ROE_MEXS = C(25) + C(1) + C(2)*SNONIN_MEXS + C(3)*LLP_MEXS + C(4)*CRISISD_MEXS
 ROE_BCIC = C(26) + C(1) + C(2)*SNONIN_BCIC + C(3)*LLP_BCIC + C(4)*CRISISD_BCIC
 ROE_BBNP = C(27) + C(1) + C(2)*SNONIN_BBNP + C(3)*LLP_BBNP + C(4)*CRISISD_BBNP
 ROE_NISP = C(28) + C(1) + C(2)*SNONIN_NISP + C(3)*LLP_NISP + C(4)*CRISISD_NISP
 ROE_BNLI = C(29) + C(1) + C(2)*SNONIN_BNLI + C(3)*LLP_BNLI + C(4)*CRISISD_BNLI
 ROE_SBII = C(30) + C(1) + C(2)*SNONIN_SBII + C(3)*LLP_SBII + C(4)*CRISISD_SBII

$$\text{ROE_BSIM} = C(31) + C(1) + C(2)*\text{SNONIN_BSIM} + C(3)*\text{LLP_BSIM} + C(4)*\text{CRISISD_BSIM}$$

$$\text{ROE_BSWD} = C(32) + C(1) + C(2)*\text{SNONIN_BSWD} + C(3)*\text{LLP_BSWD} + C(4)*\text{CRISISD_BSWD}$$

$$\text{ROE_UOBB} = C(33) + C(1) + C(2)*\text{SNONIN_UOBB} + C(3)*\text{LLP_UOBB} + C(4)*\text{CRISISD_UOBB}$$

$$\text{ROE_PNBN} = C(34) + C(1) + C(2)*\text{SNONIN_PNBN} + C(3)*\text{LLP_PNBN} + C(4)*\text{CRISISD_PNBN}$$

Substituted Coefficients:

=====

$$\text{ROE_AGRO} = -0.0352749239749 + 0.0732732513527 - 0.0627690740844*\text{SNONIN_AGRO} - 1.21237238368*\text{LLP_AGRO} - 0.0184012784731*\text{CRISISD_AGRO}$$

$$\text{ROE_INPC} = -0.0173437052133 + 0.0732732513527 - 0.0627690740844*\text{SNONIN_INPC} - 1.21237238368*\text{LLP_INPC} - 0.0184012784731*\text{CRISISD_INPC}$$

$$\text{ROE_BBKP} = 0.0863754925506 + 0.0732732513527 - 0.0627690740844*\text{SNONIN_BBKP} - 1.21237238368*\text{LLP_BBKP} - 0.0184012784731*\text{CRISISD_BBKP}$$

$$\text{ROE_BNBA} = -0.0192736911789 + 0.0732732513527 - 0.0627690740844*\text{SNONIN_BNBA} - 1.21237238368*\text{LLP_BNBA} - 0.0184012784731*\text{CRISISD_BNBA}$$

$$\text{ROE_BBCA} = 0.0778773736448 + 0.0732732513527 - 0.0627690740844*\text{SNONIN_BBCA} - 1.21237238368*\text{LLP_BBCA} - 0.0184012784731*\text{CRISISD_BBCA}$$

$$\text{ROE_BNGA} = 0.0393674078866 + 0.0732732513527 - 0.0627690740844*\text{SNONIN_BNGA} - 1.21237238368*\text{LLP_BNGA} - 0.0184012784731*\text{CRISISD_BNGA}$$

$$\text{ROE_BDMN} = 0.0691893197326 + 0.0732732513527 - 0.0627690740844*\text{SNONIN_BDMN} - 1.21237238368*\text{LLP_BDMN} - 0.0184012784731*\text{CRISISD_BDMN}$$

$$\text{ROE_BAEK} = 0.0650953873316 + 0.0732732513527 - 0.0627690740844*\text{SNONIN_BAEK} - 1.21237238368*\text{LLP_BAEK} - 0.0184012784731*\text{CRISISD_BAEK}$$

$$\text{ROE_GANE} = -0.0315575842039 + 0.0732732513527 - 0.0627690740844*\text{SNONIN_GANE} - 1.21237238368*\text{LLP_GANE} - 0.0184012784731*\text{CRISISD_GANE}$$

$$\text{ROE_HANA} = -0.0237176149979 + 0.0732732513527 - 0.0627690740844*\text{SNONIN_HANA} - 1.21237238368*\text{LLP_HANA} - 0.0184012784731*\text{CRISISD_HANA}$$

$$\text{ROE_SDRA} = 0.0477184143515 + 0.0732732513527 - 0.0627690740844*\text{SNONIN_SDRA} - 1.21237238368*\text{LLP_SDRA} - 0.0184012784731*\text{CRISISD_SDRA}$$

$$\text{ROE_BABP} = -0.0340910065726 + 0.0732732513527 - 0.0627690740844*\text{SNONIN_BABP} - 1.21237238368*\text{LLP_BABP} - 0.0184012784731*\text{CRISISD_BABP}$$

$$\text{ROE_ICBC} = -0.0296061839442 + 0.0732732513527 - 0.0627690740844*\text{SNONIN_ICBC} - 1.21237238368*\text{LLP_ICBC} - 0.0184012784731*\text{CRISISD_ICBC}$$

$$\text{ROE_INDO} = 0.00320597536745 + 0.0732732513527 - 0.0627690740844*\text{SNONIN_INDO} - 1.21237238368*\text{LLP_INDO} - 0.0184012784731*\text{CRISISD_INDO}$$

$$\text{ROE_BNII} = 0.0211783515136 + 0.0732732513527 - 0.0627690740844*\text{SNONIN_BNII} - 1.21237238368*\text{LLP_BNII} - 0.0184012784731*\text{CRISISD_BNII}$$

$$\text{ROE_BKSU} = -0.0229894615108 + 0.0732732513527 - 0.0627690740844*\text{SNONIN_BKSU} - 1.21237238368*\text{LLP_BKSU} - 0.0184012784731*\text{CRISISD_BKSU}$$

$$\text{ROE_MAIN} = -0.015470095351 + 0.0732732513527 - 0.0627690740844*\text{SNONIN_MAIN} - 1.21237238368*\text{LLP_MAIN} - 0.0184012784731*\text{CRISISD_MAIN}$$

$$\text{ROE_MAYA} = -0.014540176453 + 0.0732732513527 - 0.0627690740844*\text{SNONIN_MAYA} - 1.21237238368*\text{LLP_MAYA} - 0.0184012784731*\text{CRISISD_MAYA}$$

$$\text{ROE_MEGA} = 0.0595024540586 + 0.0732732513527 - 0.0627690740844 * \text{SNONIN_MEGA} - 1.21237238368 * \text{LLP_MEGA} - 0.0184012784731 * \text{CRISISD_MEGA}$$

$$\text{ROE_MESD} = 0.0438828528601 + 0.0732732513527 - 0.0627690740844 * \text{SNONIN_MESD} - 1.21237238368 * \text{LLP_MESD} - 0.0184012784731 * \text{CRISISD_MESD}$$

$$\text{ROE_MEXS} = -0.0142515034158 + 0.0732732513527 - 0.0627690740844 * \text{SNONIN_MEXS} - 1.21237238368 * \text{LLP_MEXS} - 0.0184012784731 * \text{CRISISD_MEXS}$$

$$\text{ROE_BCIC} = -0.27277756537 + 0.0732732513527 - 0.0627690740844 * \text{SNONIN_BCIC} - 1.21237238368 * \text{LLP_BCIC} - 0.0184012784731 * \text{CRISISD_BCIC}$$

$$\text{ROE_BBNP} = 0.00206448393213 + 0.0732732513527 - 0.0627690740844 * \text{SNONIN_BBNP} - 1.21237238368 * \text{LLP_BBNP} - 0.0184012784731 * \text{CRISISD_BBNP}$$

$$\text{ROE_NISP} = 0.00762172349319 + 0.0732732513527 - 0.0627690740844 * \text{SNONIN_NISP} - 1.21237238368 * \text{LLP_NISP} - 0.0184012784731 * \text{CRISISD_NISP}$$

$$\text{ROE_BNLI} = 0.0297052233563 + 0.0732732513527 - 0.0627690740844 * \text{SNONIN_BNLI} - 1.21237238368 * \text{LLP_BNLI} - 0.0184012784731 * \text{CRISISD_BNLI}$$

$$\text{ROE_SBII} = -0.037601787172 + 0.0732732513527 - 0.0627690740844 * \text{SNONIN_SBII} - 1.21237238368 * \text{LLP_SBII} - 0.0184012784731 * \text{CRISISD_SBII}$$

$$\text{ROE_BSIM} = -0.0152604253332 + 0.0732732513527 - 0.0627690740844 * \text{SNONIN_BSIM} - 1.21237238368 * \text{LLP_BSIM} - 0.0184012784731 * \text{CRISISD_BSIM}$$

$$\text{ROE_BSWD} = -0.00572310863476 + 0.0732732513527 - 0.0627690740844 * \text{SNONIN_BSWD} - 1.21237238368 * \text{LLP_BSWD} - 0.0184012784731 * \text{CRISISD_BSWD}$$

$$\text{ROE_UOBB} = 0.020119505057 + 0.0732732513527 - 0.0627690740844 * \text{SNONIN_UOBB} - 1.21237238368 * \text{LLP_UOBB} - 0.0184012784731 * \text{CRISISD_UOBB}$$

$$\text{ROE_PNBN} = 0.0165748681897 + 0.0732732513527 - 0.0627690740844 * \text{SNONIN_PNBN} - 1.21237238368 * \text{LLP_PNBN} - 0.0184012784731 * \text{CRISISD_PNBN}$$